



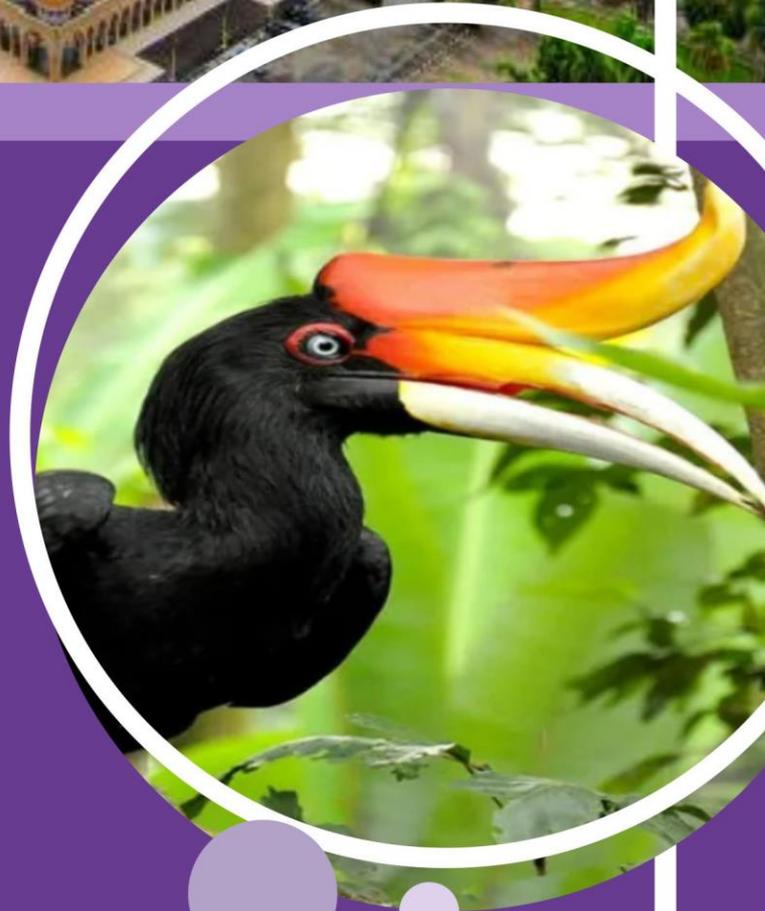
PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Basuki Rahmat No.56, Sungai Pinang Luar, Kec. Samarinda Kota, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75125

LAPORAN AKHIR

PETA POTENSI

INVESTASI

PROVINSI KALIMANTAN TIMUR





PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Basuki Rahmat No.56, Sungai Pinang Luar, Kec. Samarinda Kota, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75125

KATA PENGANTAR

Terkait dengan kewajiban dalam kegiatan **Penyusunan Peta Potensi Investasi Provinsi Kalimantan Timur** Tahun Anggaran 2024, maka bersama ini kami sebagai Pelaksana Pekerjaan berkewajiban dan bertanggung jawab untuk menyiapkan dan membuat suatu produk Laporan Akhir.

Sistematika Laporan Akhir yang kami susun tersebut akan berisikan tentang Pendahuluan, Tinjauan Kebijakan, Gambaran Umum Wilayah, Pendekatan dan Metodologi, Hasil Analisis dan Pembahasan serta Penutup.

Berkenaan dengan hal tersebut, Tim penyusun mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya penyusunan Laporan Akhir ini. Semoga kajian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan tema kajian terkait.

Samarinda, 2024

TIM PENYUSUN

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG.....	I-1
1.2. LANDASAN HUKUM	I-2
1.3. MAKSUD, TUJUAN, DAN SASARAN	I-3
1.3.1. MAKSUD	I-3
1.3.2. TUJUAN.....	I-3
1.3.3. SASARAN	I-4
1.4. RUANG LINGKUP WILAYAH.....	I-4
1.5. SISTEMATIKA LAPORAN	I-6

BAB II TINJAUAN KEBIJAKAN

2.1. TINJAUAN KEBIJAKAN	II-1
2.1.1. PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10 TAHUN 2021 TENTANG BIDANG PENANAMAN MODAL.....	II-1
2.1.2. PERATURAN MENTERI INVESTASI/KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL NOMOR 2 TAHUN 2023 TENTANG PETUNJUK TEKNIS PENGGUNAAN DANA ALOKASI KHUSUS NONFISIK FASILITAS PENANAMAN MODAL TAHUN 2024	II-3

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH

3.1. KONDISI GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI	III-1
3.2 KONDISI FISIK	III-5
3.2.1 TOPOGRAFI DAN KEMIRINGAN LERENG	III-5
3.2.2. GEOLOGI DAN JENIS TANAH	III-8
3.2.2. CURAH HUJAN	III-15
3.2.4 PENGGUNAAN LAHAN.....	III-18
3.3 KONDISI KEPENDUDUKAN.....	III-21
3.4 KONDISI SOSIL BUDAYA	III-24
3.4.1 PENDIDIKAN	III-24

3.4.2 KESEHATAN.....	III-26
----------------------	--------

BAB IV PENDEKATAN DAN METODOLOGI

4.1 PENDEKATAN	IV-1
4.1.1 INVESTASI/ PENANAMAN MODAL.....	IV-1
4.1.2 PELUANG INVESTASI.....	IV-7
4.1.3 PETA POTENSI INVESTASI.....	IV-9
4.1.4 INVESTASI DAERAH.....	IV-10
4.1.5 SEKTOR UNGGULAN DAERAH.....	IV-16
4.2 METODOLOGI.....	IV-18
4.2.1 TAHAP PERSIAPAN.....	IV-18
4.2.2 TAHAP PENGUMPULAN DATA DAN INFORMASI	IV-19
4.2.3 TAHAP PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS.....	IV-23
4.2.4 TAHAP PENYUSUNAN STRATEGI PENGEMBANGAN INVESTASI.....	IV-34

BAB V HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 ANALISIS SUBSEKTOR UNGGULAN.....	V-1
5.2 ANALISIS POTENSI DAN INVESTASI PER KABUPATEN/KOTA	V-5
5.2.1 KOTA SAMARINDA	V-5
5.2.2 KOTA BALIKPAPAN	V-15
5.2.3 KOTA BONTANG.....	V-25
5.2.4 KABUPATEN PASER	V-31
5.2.5 KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA	V-42
5.2.6 KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA	V-53
5.2.7 KABUPATEN KUTAI TIMUR	V-69
5.2.8 KABUPATEN KUTAI BARAT	V-77
5.2.9 KABUPATEN BERAU	V-87
5.2.10 KABUPATEN MAHAKAM ULU	V-95

BAB VI PENUTUP

6.1 KESIMPULAN	VI-1
6.2 SARAN	VI-2



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi regional saat ini menuntut pemerintah daerah untuk berinovasi memanfaatkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki daerah. Dalam menentukan sektor usaha unggulan potensial dapat diperoleh dengan mengukur seberapa besar kontribusi diberikan oleh sebuah sektor usaha dan seberapa besar pertumbuhan sektor usaha tersebut terhadap kinerja perekonomian daerah/regional yang diukur dari produk Domestik Regional Brutto (PDRB).

Pertumbuhan kemajuan suatu daerah sangat ditentukan oleh perencanaan pembangunan yang terpadu. Perencanaan sangat diperlukan terkait dalam proses pembangunan daerah dengan melibatkan multisektor dan pelaku pembangunan, sehingga harus terjalin kerjasama dan koordinasi antar semua pihak yang berkepentingan. Pemerintah daerah akan bertanggung jawab terhadap kebijakan dasar yang diperlukan bagi pembangunan daerah, khususnya yang menyangkut pembangunan sarana dan prasarana, investasi dan akses terhadap sumber dana, kebijakan lingkungan, pelayanan dasar (pendidikan dan kesehatan) serta pengembangan sumberdaya manusia.

Keunggulan yang dimiliki Provinsi Kalimantan Timur, sejauh ini telah mampu menggerakkan roda pemerintah dan membangkitkan pertumbuhan ekonomi pada sebagian besar wilayah Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur. Namun demikian, pemerintah menyadari bahwa pemanfaatan dan pengelolaan potensi unggulan yang ada di Kalimantan Timur melalui masuknya investasi (PMA dan PMDN) belum optimal. Kalimantan Timur telah mampu menarik investasi asing (PMA) maupun dalam negeri (PMDN) pada sektor pertambangan, perikanan, pertanian dan perkebunan. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari dukungan kebijakan strategis pemerintah baik secara nasional dan regional sehingga tercipta iklim investasi yang kondusif dan mendorong peningkatan pendapatan asli daerah (PAD).

Kajian potensi investasi daerah yang aktual dan akurat merupakan data penting untuk mendukung penerapan kebijakan pembangunan, dalam jangka pendek dan menengah, peta potensi dapat menjadi media mempromosikan potensinya kepada investor yang potensial untuk dijadikan mitra dalam rangka menumbuhkembangkan investasi di daerahnya dengan lebih pesat. Berkenaan dengan hal tersebut, perlu dilakukan kajian yang berkualitas agar dapat dihasilkan data dan informasi yang didasarkan pada data dan analisis yang tepat, sehingga hasil kajian ini menjadi sumber informasi yang akurat, baik untuk bahan pendukung kebijakan bagi daerah maupun sebagai sumber informasi bagi para investor.

DPMPTSP Provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu Instansi yang berwenang dalam mempromosikan potensi dan peluang investasi. Sehubungan hal tersebut, perlu disusun sebuah kajian yang mengidentifikasi potensi investasi yang menjadi dasar dan bahan promosi investasi berupa gambaran penyebaran komoditi unggulan, peluang investasi, kondisi perekonomian dan kondisi eksisting sarana prasarana di Kalimantan Timur. Buku Peta Potensi Investasi Kalimantan Timur diharapkan menjadi salah satu faktor pendukung penting dalam meningkatkan investasi di daerah.

1.2. LANDASAN HUKUM

Landasan hukum yang digunakan dalam Penyusunan Peta Potensi Investasi Kalimantan Timur antara lain:

1. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
2. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024;

3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 tentang Bidang Usaha Penanaman Modal;
4. Peraturan Daerah Kalimantan Timur Nomor 1 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Timur 2023-2042;
5. Peraturan Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 2 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Fasilitas Penanaman Modal Tahun 2024;
6. Surat Keputusan Menteri Investasi Nomor 50 Tahun 2023 tentang Panduan Penyusunan Potensi dan Peluang Investasi Daerah.

1.3. MAKSUD, TUJUAN, DAN SASARAN

1.3.1. MAKSUD

Maksud dari Penyusunan Peta Potensi Investasi Kalimantan Timur adalah sebagai dasar DPMPTSP dalam menentukan penyebaran potensi investasi di Kalimantan Timur.

1.3.2. TUJUAN

- 1) Menganalisis Pertumbuhan Ekonomi, Demografi dan Ketenagakerjaan, Geografi dan Sumberdaya, Investasi Luar dan Dalam Negeri, Ekspor dan Impor.
- 2) Mengidentifikasi potensi investasi di 10 (sepuluh) Kabupaten dan Kota di Kalimantan Timur;
- 3) Mengidentifikasi penyebaran potensi investasi di 10 (sepuluh) Kabupaten dan Kota di Kalimantan Timur;
- 4) Mengidentifikasi sarana dan prasarana eksisting di 10 (sepuluh) Kabupaten dan Kota di Kalimantan Timur;
- 5) Mengidentifikasi dan menganalisis aspek pasar, aspek teknis, dan aspek keberlanjutan potensi unggulan.
- 6) Mengidentifikasi dan menganalisis insentif daerah di 10 (sepuluh) Kabupaten dan Kota di Kalimantan Timur;

- 7) Membuat Infografis Peta Potensi Investasi Kalimantan Timur.

1.3.3. SASARAN

Sasaran dari Penyusunan Peta Potensi Investasi Kalimantan Timur yaitu:

- 1) Teridentifikasinya potensi investasi di 10 (sepuluh) Kabupaten dan Kota di Kalimantan Timur;
- 2) Teridentifikasinya penyebaran potensi investasi di 10 (sepuluh) Kabupaten dan Kota di Kalimantan Timur;
- 3) Teridentifikasinya sarana dan prasarana eksisting di 10 (sepuluh) Kabupaten dan Kota di Kalimantan Timur;
- 4) Tersusunnya analisis kelayakan terhadap aspek pasar, aspek teknis, dan aspek keberlanjutan potensi unggulan.
- 5) Tersedianya informasi insentif daerah tingkat provinsi dan kabupaten/kota.
- 6) Tersedianya Infografis Peta Potensi Investasi Kalimantan Timur.

1.4. RUANG LINGKUP WILAYAH

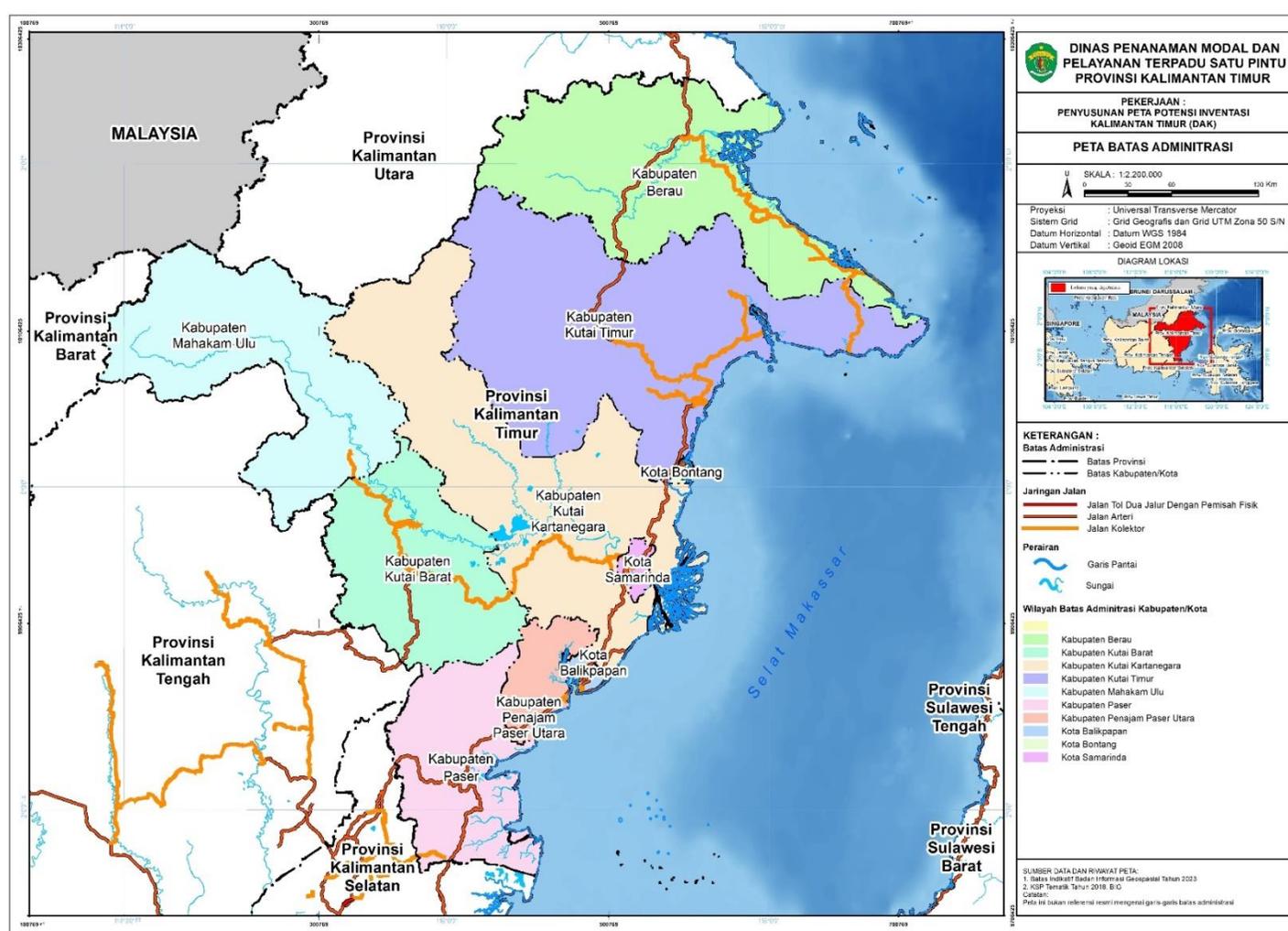
Penyusunan Peta Potensi Investasi Kalimantan Timur dilaksanakan di 10 (Sepuluh) Kabupaten/Kota Kalimantan Timur yaitu:

Tabel 1.1 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur

No (1)	Nama Kabupaten/Kota (2)
1	Berau
2	Kota Balikpapan
3	Kota Bontang
4	Kota Samarinda
5	Kutai Barat
6	Kutai Kartanegara
7	Kutai Timur
8	Mahakam Ulu
9	Paser
10	Penajam Paser Utara

Sumber: Olah Data, 2024

**PENYUSUNAN PETA POTENSI INVESTASI
KALIMANTAN TIMUR**



Gambar 1.1 Peta Delineasi Wilayah Kajian

Sumber: Olah Data, 2024

1.1. SISTEMATIKA LAPORAN

Dalam menunjang pelaporan kegiatan, sistematika penulisan Laporan Akhir dari Penyusunan Peta Potensi Investasi Kalimantan Timur disusun dengan ketentuan sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, landasan hukum, maksud, tujuan, dan sasaran kegiatan, ruang lingkup wilayah, dan sistematika laporan.

BAB II TINJAUAN KEBIJAKAN

Menguraikan tentang peraturan-peraturan yang menjadi acuan pelaksanaan pekerjaan.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH

Berisi tentang uraian gambaran umum wilayah perencanaan meliputi kondisi geografis dan administrasi, kondisi sosial dan kependudukan, kondisi ekonomi, serta potensi wilayah.

BAB IV PENDEKATAN DAN METODOLOGI

Menjabarkan tentang pendekatan dan metodologi yang dipakai dalam melaksanakan Penyusunan Peta Potensi Investasi Kalimantan Timur.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil analisis dan daftar potensi investasi di Provinsi Kalimantan Timur.

BAB VI PENUTUP

Berisi kesimpulan dan rekomendasi dari Penyusunan Peta Potensi Investasi Kalimantan Timur.



BAB II

TINJAUAN KEBIJAKAN

2.1. PERATURAN PRESIDEN NOMOR 10 TAHUN 2021 TENTANG BIDANG USAHA PENANAMAN MODAL

Bidang Usaha adalah segala bentuk kegiatan usaha yang dilakukan untuk memproduksi barang atau jasa pada sektor-sektor ekonomi. Sedangkan Penanaman Modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia.

Semua Bidang Usaha terbuka bagi kegiatan Penanaman Modal, kecuali:

- a. Bidang Usaha yang dinyatakan tertutup untuk Penanaman Modal; atau

Bidang Usaha yang dinyatakan tertutup untuk Penanaman Modal adalah Bidang Usaha yang tidak dapat diusahakan sebagaimana Bidang Usaha yang tercantum dalam Pasal 12 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

- b. Bidang Usaha untuk kegiatan yang hanya dapat dilakukan oleh Pemerintah Pusat.

Bidang Usaha untuk kegiatan yang hanya dapat dilakukan oleh Pemerintah Pusat adalah kegiatan yang bersifat pelayanan atau dalam rangka pertahanan dan

keamanan yang bersifat strategis dan tidak dapat dilakukan atau dikerjasamakan dengan pihak lainnya.

Bidang Usaha terbuka terdiri atas:

a. Bidang Usaha prioritas dengan kriteria:

- 1) Program/proyek strategis nasional
- 2) Padat modal
- 3) Padat karya
- 4) Teknologi tinggi
- 5) Industry pionir
- 6) Orientasi ekspor, dan/atau
- 7) Orientasi dalam kegiatan penelitian, pengembangan, dan inovasi

Penanam Modal yang menanamkan modalnya pada Bidang Usaha yang tercantum dalam daftar Bidang Usaha prioritas diberikan:

1) insentif fiskal yang terdiri dari:

a) insentif perpajakan yang meliputi:

- i) pajak penghasilan untuk Penanaman Modal di bidang-bidang usaha tertentu dan/atau di daerah-daerah tertentu (*tax allowance*);
- ii) pengurangan pajak penghasilan badan (*tax holiday*); atau
- iii) pengurangan pajak penghasilan badan dan fasilitas pengurangan penghasilan neto dalam rangka Penanaman Modal serta pengurangan penghasilan bruto dalam rangka kegiatan tertentu (*investment allowance*)

b) insentif kepabeanan berupa pembebasan bea masuk atas impor mesin serta barang dan bahan untuk pembangunan atau pengembangan industry dalam rangka Penanaman Modal.

2) insentif nonfiskal, yang meliputi kemudahan perizinan berusaha, penyediaan infrastruktur pendukung, jaminan ketersediaan energi, jaminan ketersediaan bahan baku, keimigrasian, ketenagakerjaan, dan kemudahan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

- b. Bidang Usaha yang dialokasikan atau kemitraan dengan Koperasi dan UMKM, yang meliputi:
 - 1) Bidang Usaha yang dialokasikan bagi Koperasi dan UMKM, dan
 - 2) Bidang Usaha yang terbuka untuk Usaha Besar yang bermitra dengan Koperasi dan UMKM.
- c. Bidang Usaha dengan persyaratan tertentu yang merupakan Bidang Usaha yang dapat diusahakan oleh semua Penanam Modal termasuk Koperasi dan UMKM yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - 1) persyaratan Penanaman Modal untuk penanam Modal dalam negeri;
 - 2) persyaratan Penanaman Modal dengan pembatasan kepemilikan modal asing; atau
 - 3) persyaratan Penanaman Modal dengan perizinan khusus.
- d. Bidang Usaha yang tidak termasuk dalam 3 kategori di atas

2.2. PERATURAN MENTERI INVESTASI/KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL NOMOR 2 TAHUN 2023 TENTANG PETUNJUK TEKNIS PENGGUNAAN DANA ALOKASI KHUSUS NONFISIK FASILITASI PENANAMAN MODAL TAHUN 2024

Peraturan Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Fasilitas Penanaman Modal Tahun 2024 mendefinisikan Dana Alokasi Khusus Nonfisik yang selanjutnya disebut DAK Nonfisik sebagai Dana Alokasi Khusus yang dialokasikan untuk membantu operasionalisasi layanan publik daerah yang penggunaannya telah ditentukan oleh pemerintah pusat. Selanjutnya, DAK Nonfisik Fasilitas Penanaman Modal adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan fasilitas penanaman modal yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.

Sedangkan Penanaman Modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. DAK Nonfisik Fasilitas Penanaman Modal terdiri atas kegiatan:

a. Pengawasan Penanaman Modal

kegiatan pengawasan modal merupakan upaya memastikan pelaksanaan kegiatan usaha, perkembangan realisasi Penanaman Modal dan/atau pelaksanaan kewajiban kemitraan yang dilaksanakan terhadap kegiatan usaha berdasarkan tingkat Risiko dan tingkat kepatuhan Pelaku Usaha, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kegiatan pengawasan dilaksanakan terhadap Pelaku Usaha melalui tahapan:

- 1) Perencanaan inspeksi lapangan tahunan;
- 2) Pelaksanaan inspeksi lapangan; dan

Pelaksanaan inspeksi lapangan dilakukan untuk memeriksa kesesuaian data dan informasi yang disampaikan pada laporan berkala dengan pelaksanaan fisik kegiatan usaha melalui pemeriksaan administratif/fisik meliputi kegiatan pengecekan lokasi usaha, realisasi nilai Penanaman Modal, tenaga kerja, mesin/peralatan, bangunan/gedung, kewajiban kemitraan, dan/atau kewajiban lainnya terkait pelaksanaan Penanaman Modal.

- 3) Penilaian kepatuhan pelaksanaan Perizinan Berusaha.

b. Bimbingan teknis kepada Pelaku Usaha

Kegiatan bimbingan teknis dilakukan dengan mengundang narasumber. Kegiatan bimbingan teknis ini meliputi:

- 1) Bimbingan teknis/sosialisasi implementasi Perizinan Berusaha berbasis Risiko dan pengawasan Perizinan Berusaha berbasis Risiko; dan
- 2) Bimbingan teknis/sosialisasi Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM);

c. Penyelesaian permasalahan dan hambatan yang dihadapi Pelaku Usaha dalam merealisasikan kegiatan usahanya

Kegiatan penyelesaian permasalahan dan hambatan yang dihadapi Pelaku Usaha dalam merealisasikan kegiatan usahanya dilakukan melalui rapat/pertemuan antara Pelaku Usaha, pemerintah pusat, Pemerintah Daerah terkait, atau narasumber. Kegiatan penyelesaian permasalahan dan hambatan yang dihadapi Pelaku Usaha dalam merealisasikan kegiatan usahanya dilakukan melalui tahapan:

- 1) Identifikasi permasalahan dan hambatan yang dihadapi Pelaku Usaha dalam merealisasikan kegiatan usahanya; dan
- 2) Penyelesaian permasalahan dan hambatan yang dihadapi Pelaku Usaha dalam merealisasikan kegiatan usahanya.

d. Penyusunan peta potensi investasi provinsi.

Penyusunan peta potensi investasi provinsi berupa penyajian dokumen peta potensi investasi provinsi dalam 2 (dua) bahasa yang meliputi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Penyajian dokumen peta potensi investasi provinsi dilakukan melalui mekanisme swakelola dan penyedia barang/jasa. Penyajian dokumen peta potensi investasi provinsi dilakukan melalui tahapan:

- 1) Identifikasi pemetaan potensi investasi provinsi;
- 2) perumusan dan pelaksanaan pemetaan potensi investasi provinsi; dan
- 3) penyusunan peta potensi investasi provinsi.

Kegiatan DAK Nonfisik Fasilitas Penanaman Modal diatas dilakukan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) provinsi dan DPMPTSP kabupaten/kota yang masuk ke dalam lokasi prioritas DAK Nonfisik Fasilitas Penanaman Modal. Kegiatan DAK Nonfisik Fasilitas Penanaman Modal dilakukan oleh DPMPTSP provinsi yang masuk ke dalam lokasi prioritas DAK Nonfisik Fasilitas Penanaman Modal.

Pengelolaan DAK Nonfisik Fasilitas Penanaman Modal Tahun Anggaran 2024 meliputi:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan mengacu pada rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Menteri menetapkan target output kegiatan dan rincian alokasi anggaran DAK Nonfisik Fasilitas Penanaman Modal dengan mengacu pada rincian APBN. Tahap perencanaan meliputi:

- 1) perencanaan DAK Nonfisik Fasilitas Penanaman Modal; dan
- 2) rencana penggunaan DAK Nonfisik Fasilitas Penanaman Modal.

Perencanaan DAK Nonfisik Fasilitas Penanaman Modal paling sedikit memuat:

- 1) menu kegiatan;
- 2) target kegiatan; dan
- 3) rincian alokasi setiap menu kegiatan.

b. Tahap Penganggaran

Dalam melakukan penganggaran, Pemerintah Daerah menganggarkan DAK Nonfisik Fasilitas Penanaman Modal ke dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang mengacu pada rincian alokasi anggaran DAK Nonfisik Fasilitas

Penanaman Modal. Pemerintah Daerah wajib menganggarkan seluruh urusan Penanaman Modal khususnya program pengendalian pelaksanaan Penanaman Modal dan pengembangan iklim Penanaman Modal dalam APBD selain bersumber dari DAK Nonfisik Fasilitas Penanaman Modal.

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan dilaksanakan oleh DPMPTSP provinsi dan DPMPTSP kabupaten/kota sesuai dengan kegiatan. Pelaksanaan mengacu pada: 1) menu kegiatan dan target kegiatan yang telah ditetapkan oleh Kementerian; dan 2) rincian alokasi setiap menu kegiatan yang dapat disesuaikan dengan prioritas setiap daerah.

d. Pelaporan

Pelaporan disampaikan oleh DPMPTSP provinsi dan DPMPTSP kabupaten/kota kepada Kementerian secara berkala setiap 6 (enam) bulan sekali. Penyampaian laporan dilakukan melalui aplikasi Sistem Informasi Dana Alokasi Khusus (SIDAK). Penyampaian laporan dilakukan pada setiap menu kegiatan, yang terdiri atas:

- 1) realisasi kegiatan;
- 2) realisasi penyerapan anggaran; dan
- 3) permasalahan dalam pelaksanaan DAK Nonfisik Fasilitas Penanaman Modal.

e. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan terhadap:

- 1) ketepatan waktu penyampaian laporan secara berkala setiap 6 (enam) bulan sekali;
- 2) realisasi kegiatan DAK Nonfisik Fasilitas Penanaman Modal;
- 3) realisasi penyerapan anggaran DAK Nonfisik Fasilitas Penanaman Modal; dan
- 4) permasalahan dan tindak lanjut dalam pelaksanaan DAK Nonfisik Fasilitas Penanaman Modal.

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan oleh Kementerian melalui unit deputy yang menyelenggarakan urusan bidang pengendalian pelaksanaan Penanaman Modal dan unit deputy yang menyelenggarakan urusan bidang pengembangan iklim Penanaman Modal dengan melibatkan kementerian/lembaga terkait.



BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH

3.1. KONDISI GEOGRAFI DAN ADMINISTRASI

Kalimantan Timur adalah salah satu provinsi Indonesia yang berada di sisi timur Pulau Kalimantan, yang beribukota di Samarinda. Provinsi ini berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Utara di sisi utara; Provinsi Kalimantan Selatan di sisi selatan; Provinsi Kalimantan Barat, Provinsi Kalimantan Tengah, dan Negara Bagian Sarawak, Malaysia di sisi barat; serta Laut Sulawesi dan Selat Makassar di sisi timur. Dengan luas wilayah sebesar 126.981,279 km², Kalimantan Timur menjadi provinsi terluas ketiga di Indonesia setelah Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat.

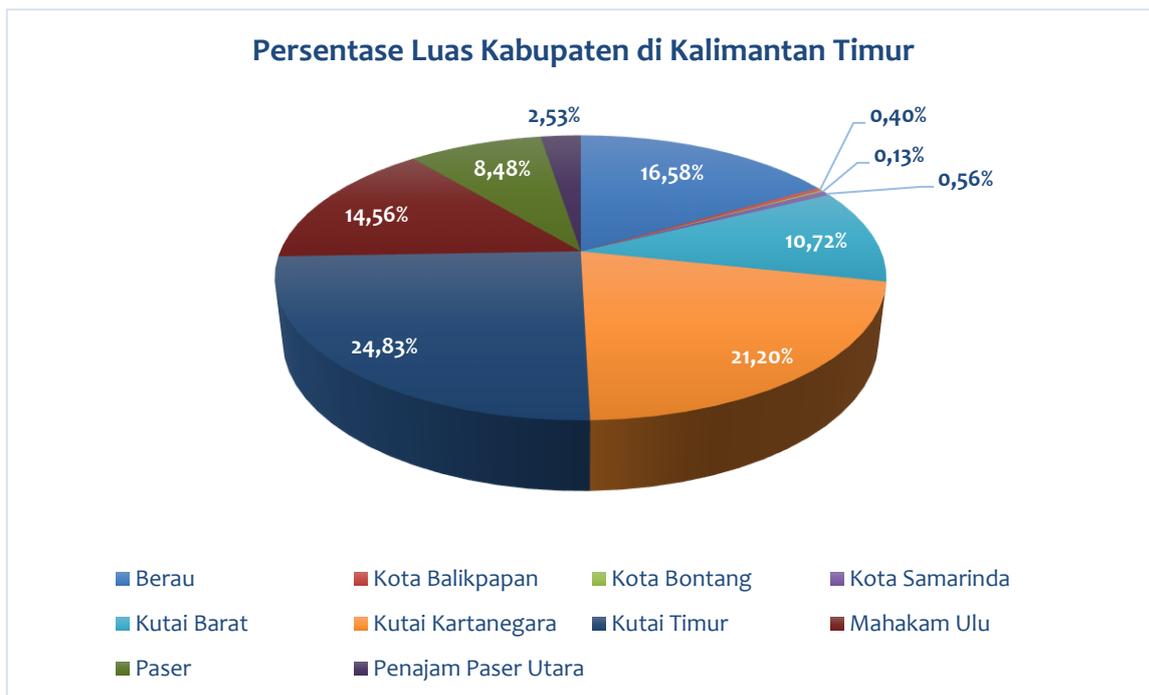
Berdasarkan wilayah administrasi di bawahnya, Kalimantan Timur terbagi menjadi 7 (tujuh) kabupaten dan 3 (tiga) kota. Wilayah dengan luas terbesar di Kalimantan Timur adalah Kabupaten Kutai Timur, dan yang terkecil adalah Kota Bontang. Bila dihitung menurut persentase, luas Kabupaten Kutai Timur mencapai 24,87 persen dari luas Kalimantan Timur, sementara luas Kota Bontang hanya 0,13 persen. Jika diukur berdasarkan jarak masing-masing wilayah ke ibukota provinsi Kalimantan Timur, Kabupaten Kutai Kartanegara adalah yang terdekat, dengan jarak 30,20 km dari Samarinda. Sementara wilayah terjauh adalah Kabupaten Berau, dengan jarak 523,00 km dari Samarinda.

Secara lebih detail, luasan wilayah masing-masing kabupaten/kota di Kalimantan Timur beserta persentasenya dapat dilihat pada tabel, gambar, dan peta di bawah ini.

Tabel 3.1 Luas Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur

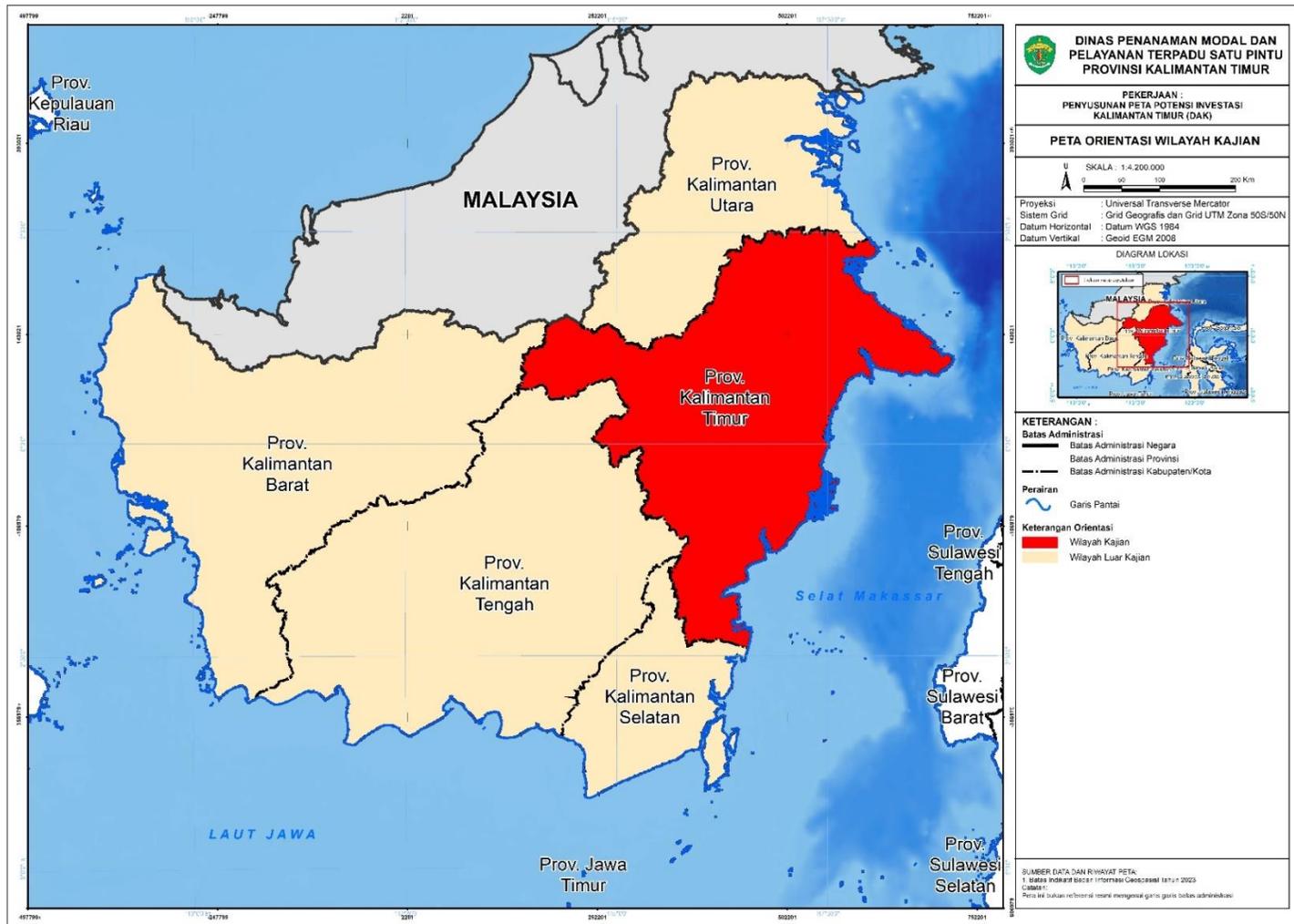
No (1)	Nama Kabupaten/Kota (2)	Luas (Ha) (3)
1	Berau	2.105.652,86
2	Kota Balikpapan	50.970,18
3	Kota Bontang	16.073,69
4	Kota Samarinda	71.678,33
5	Kutai Barat	1.361.116,79
6	Kutai Kartanegara	2.692.649,42
7	Kutai Timur	3.153.236,65
8	Mahakam Ulu	1.849.222,45
9	Paser	1.076.738,83
10	Penajam Paser Utara	321.175,19
	Total	12.698.515,87

Sumber: Olah Data, 2024



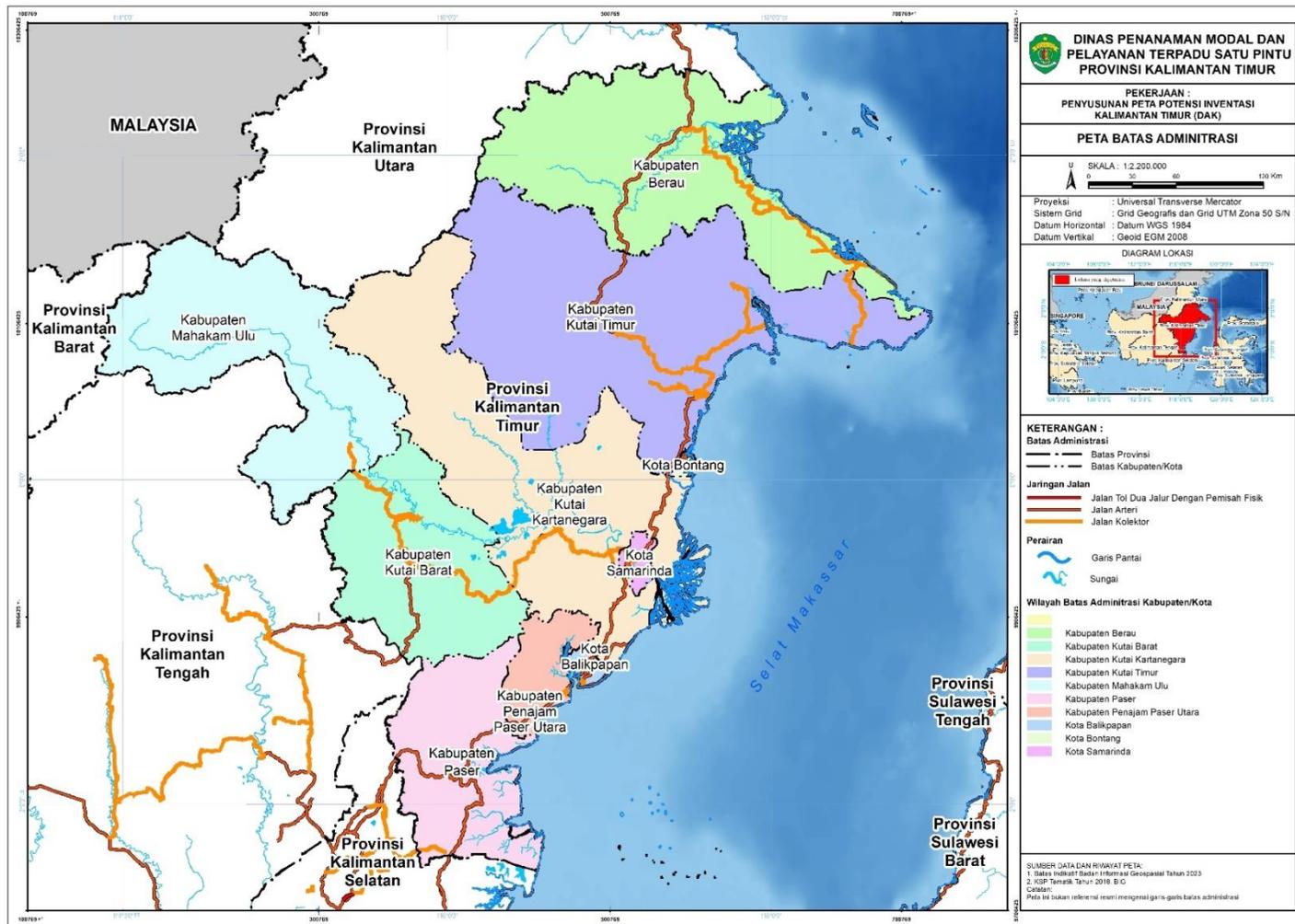
Gambar 3.1 Diagram Persentase Luas Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur

Sumber: Olah Data, 2024



Gambar 3.2 Peta Orientasi Wilayah Provinsi Kalimantan Timur

Sumber: Olah Data, 2024



Gambar 3.3 Peta Batas Administrasi Provinsi Kalimantan Timur

Sumber: Olah Data, 2024

3.2. KONDISI FISIK

3.2.1. TOPOGRAFI DAN KEMIRINGAN LERENG

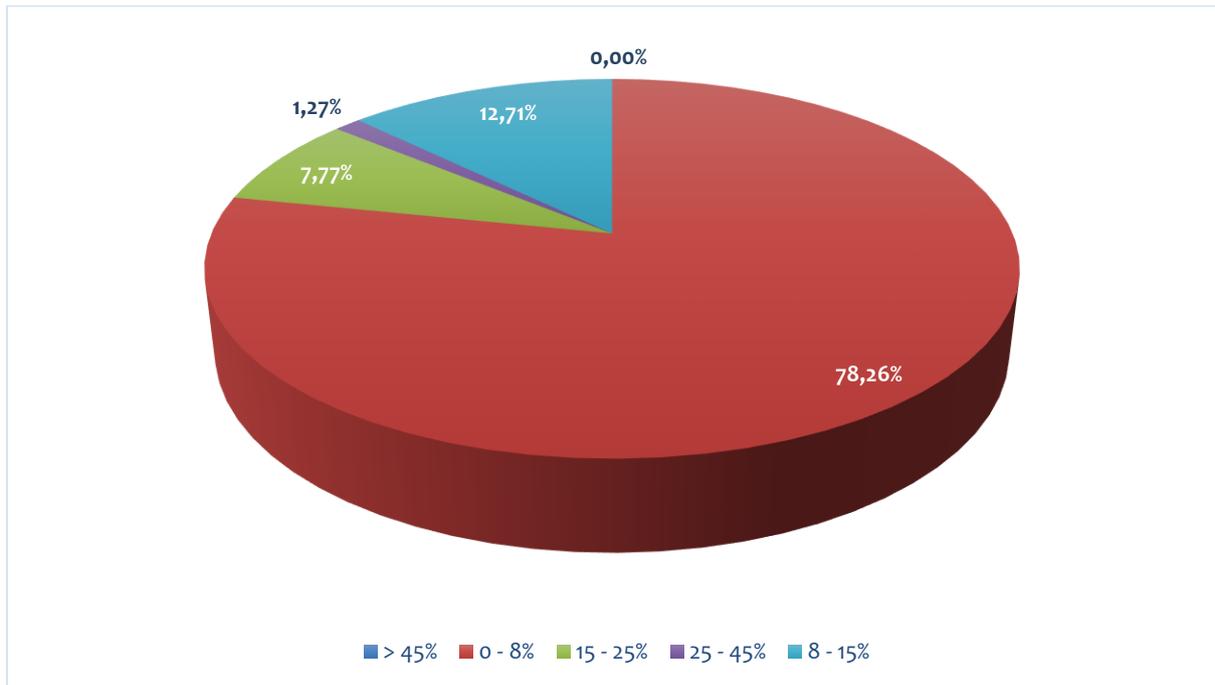
Provinsi Kalimantan Timur mempunyai topografi bergelombang dari kemiringan landai sampai curam, dengan ketinggian berkisar antara 0-1.500 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan antara 0-60 persen. Daerah dataran rendah pada umumnya dijumpai pada kawasan sepanjang sungai. Sedangkan daerah perbukitan dan pegunungan memiliki ketinggian rata-rata lebih dari 1.000 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan 300 persen, terdapat dibagian barat laut yang berbatasan langsung dengan wilayah Malaysia. Kondisi topografi tersebut sangat berpengaruh terhadap peluang budidaya suatu jenis komoditi, potensi dan persediaan air, dinamika hidrologi dan kerentanan terhadap erosi.

Sedangkan dilihat dari kemiringan lerengnya, sebagian besar atau 43,35 persen wilayah daratan termasuk dalam kemiringan di atas 40 persen persen dan 43,22 persen terletak pada ketinggian 100-1000 m di atas permukaan laut, sehingga pemanfaatan lahan di Provinsi Kalimantan Timur harus memperhatikan karakteristik lahan tersebut. Berikut ini dijabarkan secara rinci mengenai kondisi kemiringan lereng di Provinsi Kalimantan Timur, yang disajikan dalam tabel, diagram, dan peta di bawah ini.

Tabel 3.2 Luas Kemiringan Lereng di Provinsi Kalimantan Timur

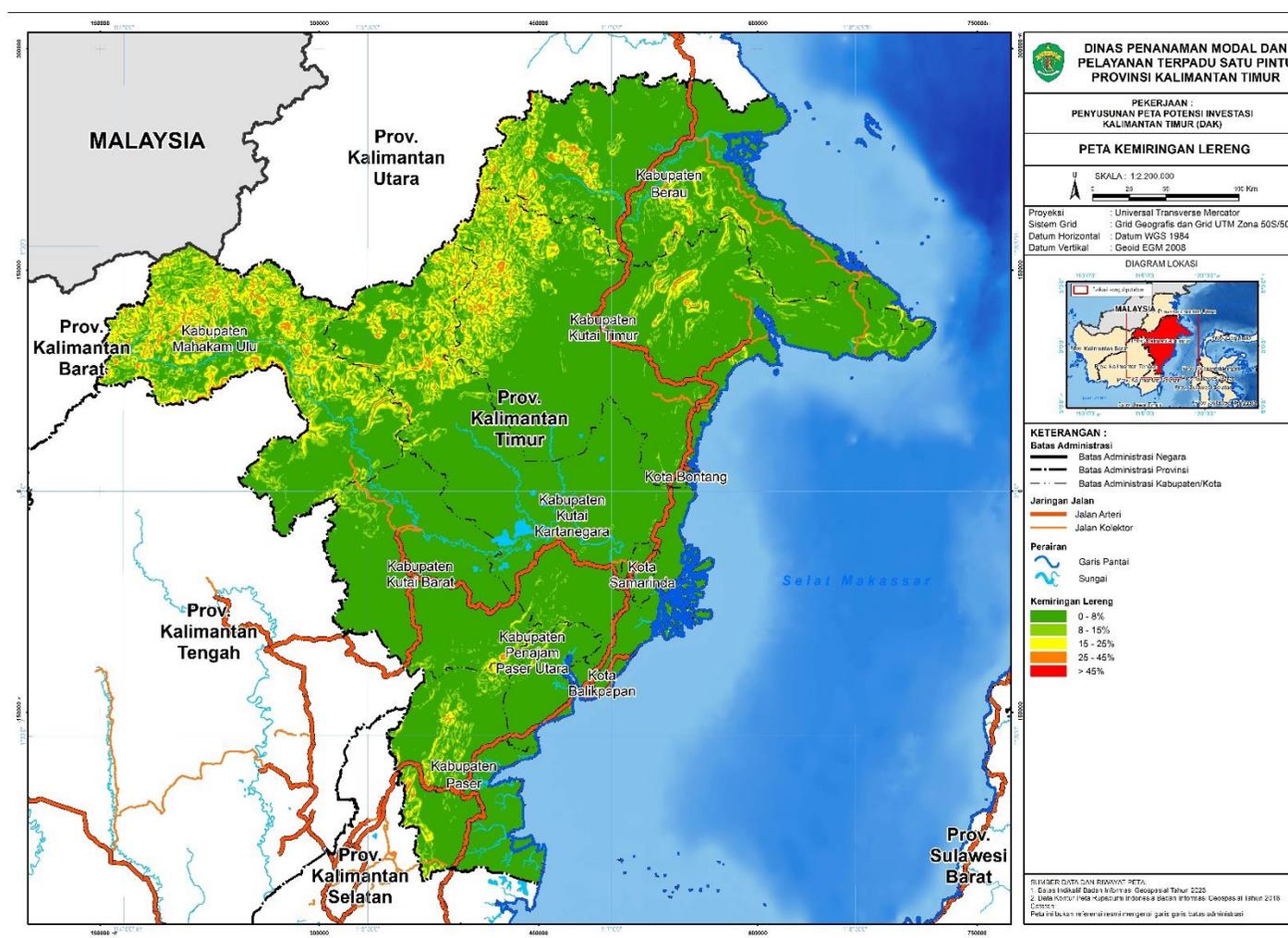
No	Kabupaten/Kota (1)	> 45% (2)	0 - 8% (3)	15 - 25% (4)	25 - 45% (5)	8 - 15% (6)	Grand Total (7)
1	Kabupaten Berau	334,53	1.670.494,01	141.390,31	25.793,07	267.640,95	2.105.652,86
2	Kabupaten Kutai Barat		1.294.426,68	9.505,13	855,64	56.329,33	1.361.116,79
3	Kabupaten Kutai Kartanegara		2.290.571,75	149.755,43	22.243,26	230.078,98	2.692.649,42
4	Kabupaten Kutai Timur		2.490.657,41	242.704,74	35.391,21	384.483,28	3.153.236,65
5	Kabupaten Mahakam Ulu		850.729,13	396.247,25	69.982,47	532.263,60	1.849.222,45
6	Kabupaten Paser		902.335,93	42.418,20	6.698,48	125.286,23	1.076.738,83
7	Kabupaten Penajam Paser Utara		299.636,30	4.026,84		17.512,04	321.175,19
8	Kota Balikpapan		50.971,66				50.971,66
9	Kota Bontang		16.073,69				16.073,69
10	Kota Samarinda		71.512,70			165,63	71.678,33
	Grand Total	334,53	9.937.409,27	986.047,90	160.964,13	1.613.760,05	12.698.515,87

Sumber: Olah Data, 2024



Gambar 3.4 Diagram Persentase Luas Kemiringan Lereng di Provinsi Kalimantan Timur

Sumber: Olah Data, 2024



Gambar 3.5 Peta Kemiringan Lereng Provinsi Kalimantan Timur

Sumber: Hasil Analisis, 2024

3.2.2. JENIS GEOLOGI DAN JENIS TANAH

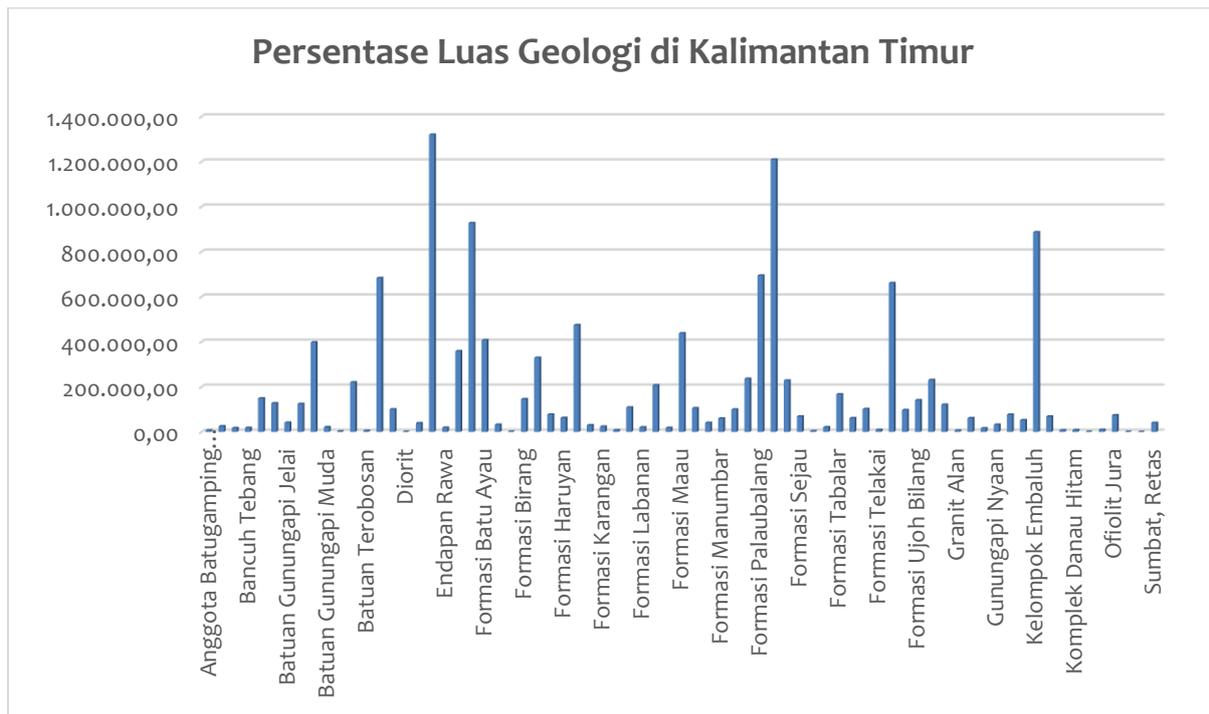
Jenis geologi Provinsi Kalimantan Timur terbentuk dari batugamping, batupasir, batuan gunung api, batuan terobosan, diorite, endapan alluvial, endapan talus, formasi Balikpapan, formasi bebuluh, formasi domaring, formasi kednago, dll. Jenis geologi yang memiliki luasan wilayah terluas adalah aluvial, yaitu seluas 17.364,85 Ha, atau hampir seluas 30% dari seluruh wilayah Provinsi Kalimantan Timur. Berikut ini merupakan table dan grafik luas wilayah menurut jenis geologinya.

Tabel 3.3 Luas Jenis Geologi di Provinsi Kalimantan Timur

No (1)	Jenis Geologi (2)	Luas (Ha) (3)
1	Anggota Batugamping Batu Belah	6.860,25
2	Anggota Batugamping Ritan	25.269,54
3	Anggota Batupasir Lemmuring	17.289,46
4	Bancuh Tebang	18.329,23
5	Bancuh Telen-Kelinjau	149.143,47
6	Batuan Bancuh Kelinjau	127.225,47
7	Batuan Gunungapi Jelai	41.286,96
8	Batuan Gunungapi Lapung	124.534,08
9	Batuan Gunungapi Metulang	397.756,10
10	Batuan Gunungapi Muda	21.511,33
11	Batuan Gunungapi Raya	2.358,46
12	Batuan Gunungapi Serantak	220.497,14
13	Batuan Terobosan	5.458,93
14	Batupasir Haloq	683.661,81
15	Batupasir Kayanniut	100.569,67
16	Diorit	840,88
17	Endapal Aluvial	39.293,39
18	Endapan aluvial	1.319.634,30
19	Endapan Rawa	19.074,46
20	Endapan Talus	358.875,44
21	Formasi Balikpapan	927.458,81
22	Formasi Batu Ayau	407.543,97
23	Formasi Bebulu	32.392,48
24	Formasi Bebuluh	1.432,50
25	Formasi Birang	146.154,03
26	Formasi Domaring	329.254,88
27	Formasi Golok	77.390,43
28	Formasi Haruyan	62.646,30
29	Formasi Kampungbaru	474.946,68
30	Formasi Karamuan	30.184,51
31	Formasi Karang	23.765,01
32	Formasi Kedango	7.796,95
33	Formasi Kelay	108.921,61
34	Formasi Labanan	20.526,05

No (1)	Jenis Geologi (2)	Luas (Ha) (3)
35	Formasi Lebak	207.216,76
36	Formasi Longbawan	18.320,46
37	Formasi Maau	438.086,88
38	Formasi Maluwi	105.372,31
39	Formasi Mangkupa	40.671,62
40	Formasi Manumbar	60.091,36
41	Formasi Marah	99.689,28
42	Formasi Meliat	236.429,49
43	Formasi Palaubalang	694.436,79
44	Formasi Pamaluan	1.209.581,64
45	Formasi Pitap	228.422,91
46	Formasi Sejau	69.222,29
47	Formasi Sembakung	3.811,87
48	Formasi Sinjin	21.244,68
49	Formasi Tabalar	167.358,70
50	Formasi Tabul	61.372,78
51	Formasi Tanjung	101.863,90
52	Formasi Telakai	9.518,09
53	Formasi Telen	661.118,83
54	Formasi Tuyu	97.004,29
55	Formasi Ujoh Bilang	141.315,88
56	Formasi Wahau	230.873,21
57	Formasi Warukin	120.836,63
58	Granit Alan	6.317,94
59	Granit Kapur Akhir	61.445,33
60	Granit Topai	16.656,20
61	Gunungapi Nyaan	32.480,80
62	Intrusi Atan	76.973,55
63	Intrusi Sintang	52.579,34
64	Kelompok Embaluh	887.143,85
65	Kelompok Selangkai	68.745,06
66	Kempari Sandstone	7.292,30
67	Komplek Danau Hitam	8.199,23
68	Komplek Kapuas	906,21
69	Kompleks Ultramafik	9.650,31
70	Ofolit Jura	74.130,51
71	Olistolit Kintap	1.146,10
72	Sedimen Pra-Tersier	612,16
73	Sumbat, Retas	40.491,77
	Total	12.698.515,87

Sumber: Olah Data, 2024



Gambar 3.6 Diagram Persentase Luas Jenis Geologi Provinsi Kalimantan Timur

Sumber: Hasil Analisis, 2024

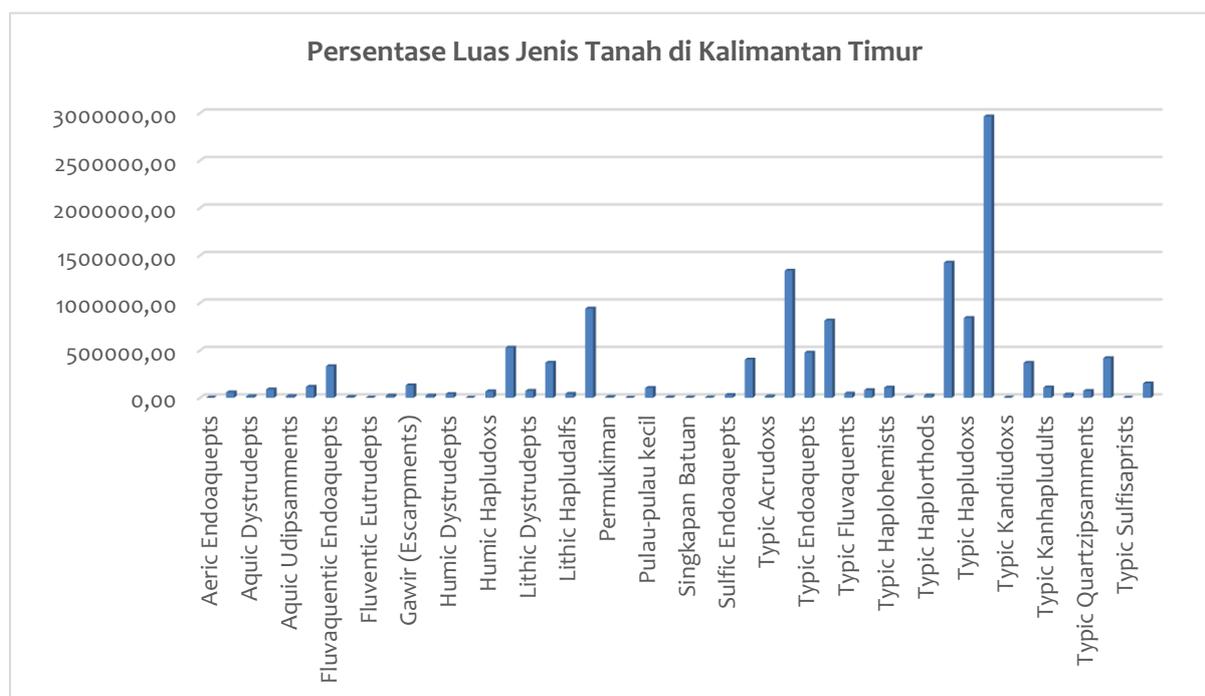
Secara garis besar, jenis tanah yang berada di Provinsi Kalimantan Timur sangat beragam jenisnya, tepatnya kurang lebih berjumlah 48 jenis tanah. Secara umum, jenis tanah di Provinsi Kalimantan Timur terdiri dari Aeric, Anionic, Aquic, Fluvaquentic, Gawir, humic, dan jenis tanah lainnya, Secara lebih detail, luas masing-masing jenis tanah, sebarannya, dan persentasenya disajikan dalam table, diagram, dan peta di bawah ini.

Tabel 3.4 Luas Jenis Tanah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur

No (1)	Jenis Tanah (2)	Luas (Ha) (3)
1	Aeric Endoaquepts	1.044,78
2	Anionic Acrudoxs	56.628,71
3	Aquic Dystrudepts	15.126,51
4	Aquic Eutrudepts	88.044,43
5	Aquic Udipsamments	16.101,81
6	Fluvaquentic Dystrudepts	115.536,07
7	Fluvaquentic Endoaquepts	332.474,50
8	Fluventic Dystrudepts	8.200,42
9	Fluventic Eutrudepts	998,74
10	Galian/ Pertambangan	22.571,32
11	Gawir (Escarpmnts)	131.537,71
12	Humic Acrudoxs	23.177,78
13	Humic Dystrudepts	39.490,78
14	Humic Endoaquepts	1,89
15	Humic Hapludoxs	67.517,58
16	Jenis Tanah Lain	527.439,94
17	Lithic Dystrudepts	72.808,33
18	Lithic Eutrudepts	369.317,80
19	Lithic Hapludalfs	41.201,89
20	Oxic Dystrudepts	938.991,71
21	Permukiman	7.848,41
22	Psammentic Dystrudepts	181,67
23	Pulau-pulau kecil	103.006,78
24	ROC	3.865,14
25	Singkapan Batuan	2.901,88
26	Sulfic Endoaquepts	2.569,84
27	Sulfic Endoaquepts	28.897,47
28	Tubuh Air	40.1675,12
29	Typic Acrudoxs	13.760,54
30	Typic Dystrudepts	1.338.250,98
31	Typic Endoaquepts	475.023,28
32	Typic Eutrudepts	813.542,16
33	Typic Fluvaquents	43.907,37
34	Typic Fragiorthods	80.755,86
35	Typic Haplohemists	106.704,72
36	Typic Haplohumods	4.482,24

No (1)	Jenis Tanah (2)	Luas (Ha) (3)
37	Typic Haplorthods	23.731,53
38	Typic Hapludalfs	1.423.309,89
39	Typic Hapludoxs	840.434,00
40	Typic Hapludults	2.962.886,31
41	Typic Kandiudoxs	1.589,64
42	Typic Kandiudults	367.835,58
43	Typic Kanhapludults	108.731,28
44	Typic Paleudults	34.265,11
45	Typic Quartzipsamments	72.391,57
46	Typic Sulfaquents	416.866,25
47	Typic Sulfisaprists	0,92
48	Xanthic Hapludoxs	150.887,67
49	Total	12.698.515,87

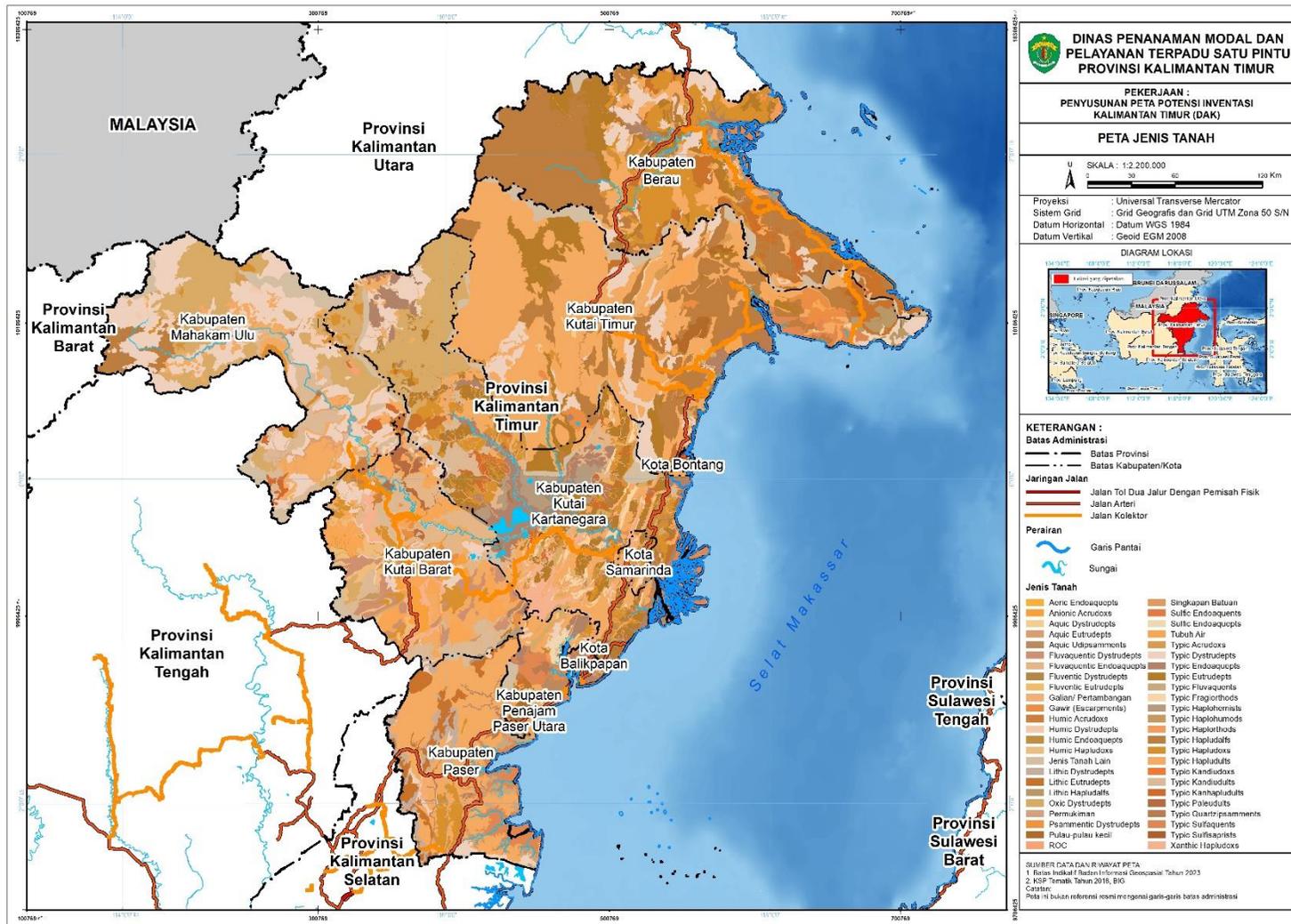
Sumber: Olah Data, 2024



Gambar 3.8 Diagram Persentase Luas Jenis Tanah di Provinsi Kalimantan Timur

Sumber: Hasil Analisis, 2024

PENYUSUNAN PETA POTENSI INVESTASI
KALIMANTAN TIMUR



Gambar 3.9 Peta Jenis Tanah di Provinsi Kalimantan Timur

Sumber: Hasil Analisis, 2024

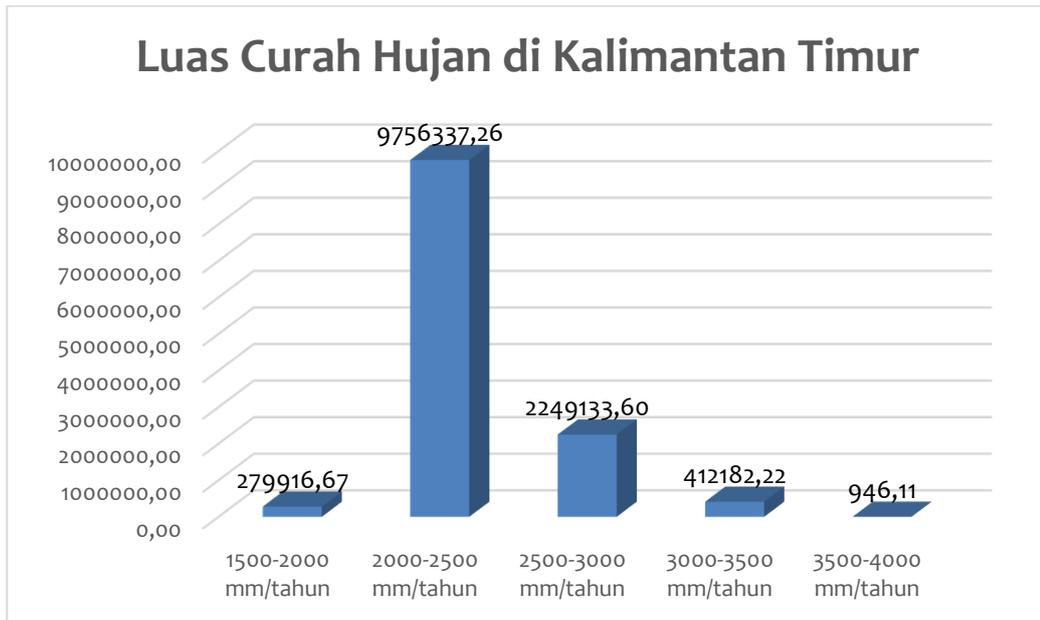
3.2.3. CURAH HUJAN

Iklm yang terbentuk di wilayah Provinsi Kalimantan Timur menurut klasifikasi iklim Koppen adalah iklim muson tropis. Sama seperti provinsi lain di Indonesia, musim hujan di Kalimantan Timur dimulai bulan November hingga April dan musim hujan ini dipengaruhi oleh angin muson barat daya–barat yang bersifat lembab dan basah. Sementara itu, musim kemarau yang diakibatkan oleh angin muson tenggara–timur yang bersifat kering dan dingin berlangsung pada bulan Mei hingga Oktober. Curah hujan di Kalimantan Timur berkisar antara 1000-2500 mm per tahun, dan bulan paling tinggi curah hujannya adalah Januari dan Februari. Suhu udara relatif konsisten sepanjang tahun, dengan suhu rata-rata berkisar pada 22° hingga 31° derajat Celsius. Berikut merupakan luasan curah hujan yang ada di Provinsi Kalimantan Timur.

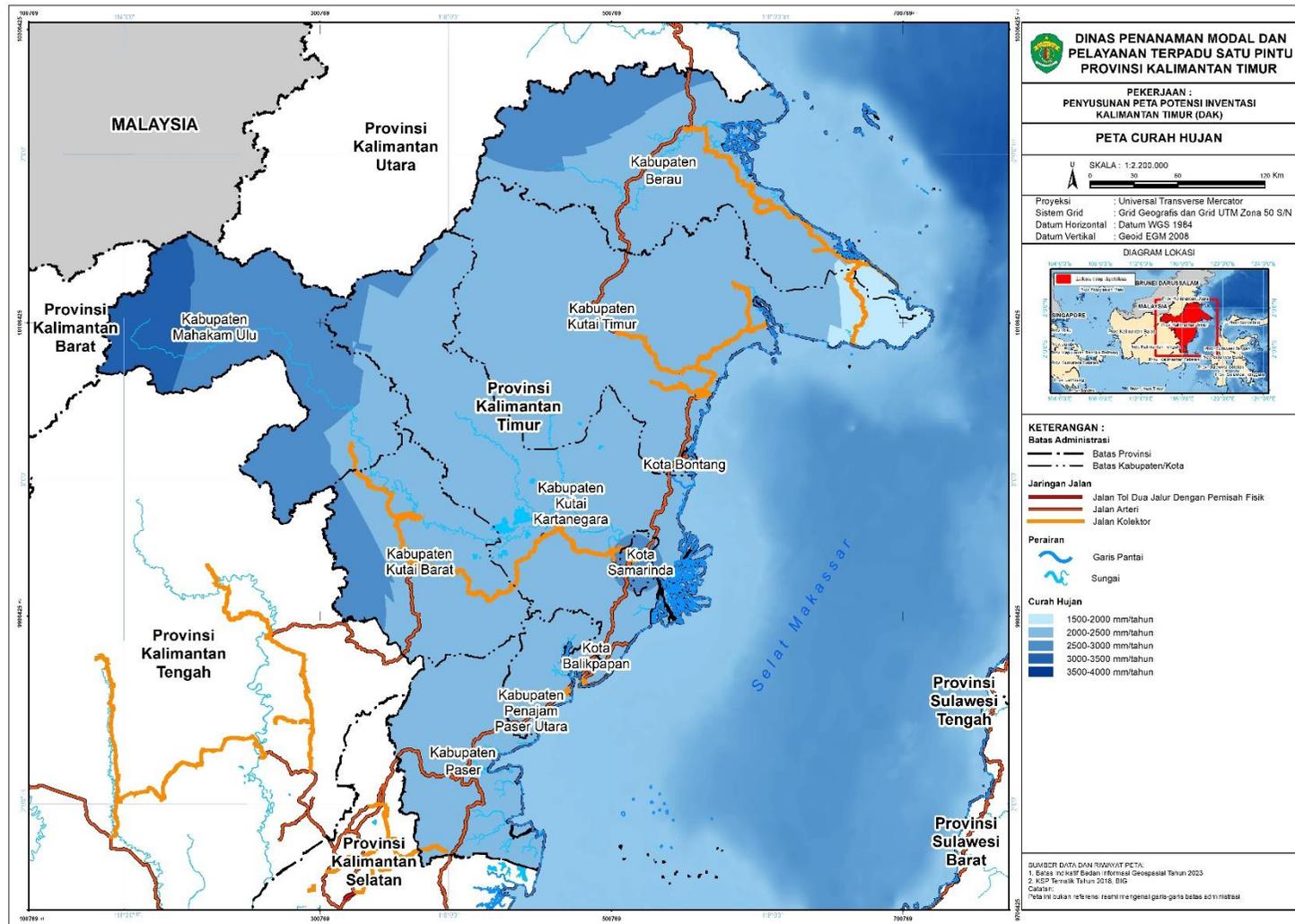
Tabel 3.5 Luas Curah Hujan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur

No (1)	Nama Kabupaten/ Kota (2)	1500-2000 mm/tahun (3)	2000-2500 mm/tahun (4)	2500-3000 mm/tahun (5)	2500-3000 mm/tahun (6)	2500-3000 mm/tahun (7)	Luas Total (Ha) (8)
1	Berau	1.469.744,45	55.7043,24			2.105.652,86	1.469.744,45
2	Kota Balikpapan	50.970,18				50.970,18	50.970,18
3	Kota Bontang	16.073,69				16.073,69	16.073,69
4	Kota Samarinda	6.249,18	65.429,15			71.678,33	6.249,18
5	Kutai Barat	1.094.394,58	266.722,20			1.361.116,79	1.094.394,58
6	Kutai Kartanegara	2.514.024,41	178.625,01			2.692.649,42	2.514.024,41
7	Kutai Timur	2.952.185,15				3.153.236,65	2.952.185,15
8	Mahakam Ulu	254.780,12	1.181.314,00	412.182,22	946,11	1.849.222,45	254.780,12
9	Paser	1.076.738,83				1.076.738,83	1.076.738,83
10	Penajam Paser Utara	321.175,19				321.175,19	321.175,19
	Luas Total (Ha)	9.756.337,26	2.249.133,60	412.182,22	946,11	12.698.515,87	9.756.337,26

Sumber: Olah Data, 2024



Gambar 3.10 Diagram Luas Curah Hujan di Provinsi Kalimantan Timur
Sumber: Olah Data, 2024



Gambar 3.11 Peta Curah Hujan di Provinsi Kalimantan Timur

Sumber: Olah Data, 2024

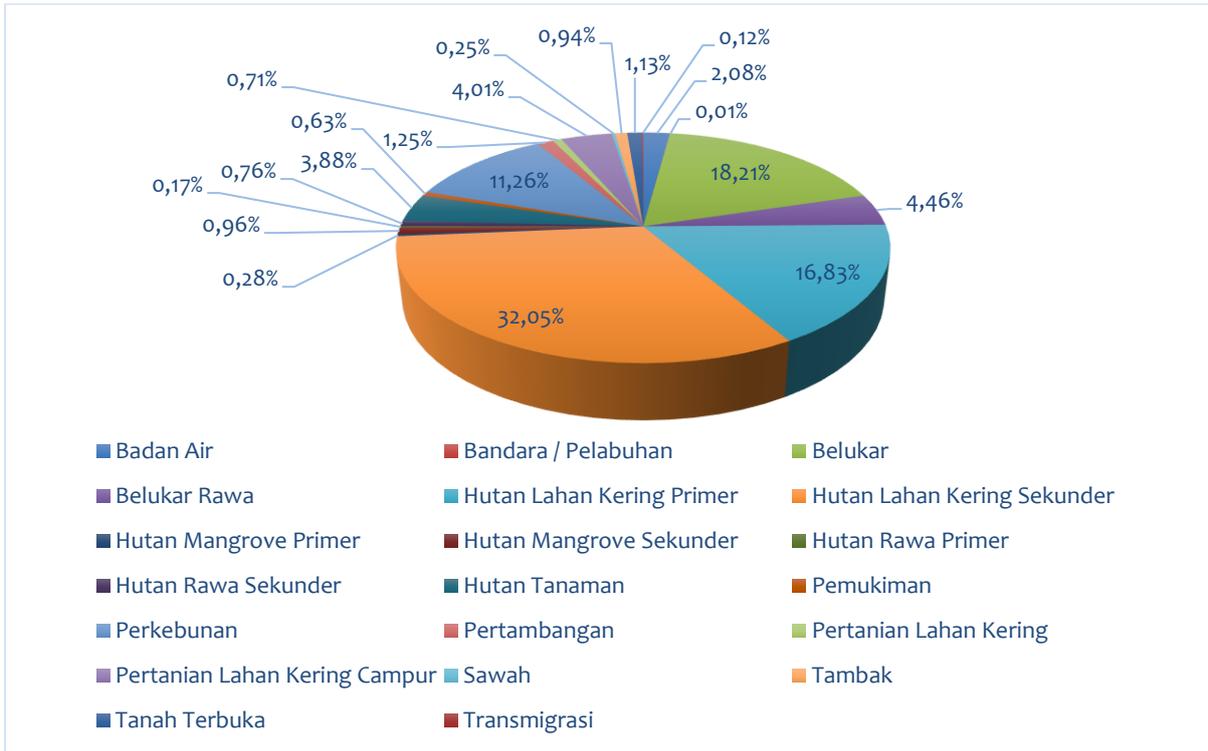
3.2.4. PENGGUNAAN LAHAN

Penggunaan lahan yang terdapat di Provinsi Kalimantan Timur diantaranya yaitu hutan lahan kering, belukar rawa, hutan mangrove, hutan raya primer, hutan raya sekunder, hutan tanaman, Pemukiman, pertanian lahan kering, pertanian lahan kering campur, sawah, pertambangan, tambak, tanah terbuka, dan badan air. Berikut ini merupakan table, grafik, dan peta yang menjelaskan secara detail mengenai jenis penggunaan lahan di Provinsi Kalimantan Timur.

Tabel 3.6 Luas Jenis Penggunaan Lahan di Provinsi Kalimantan Timur

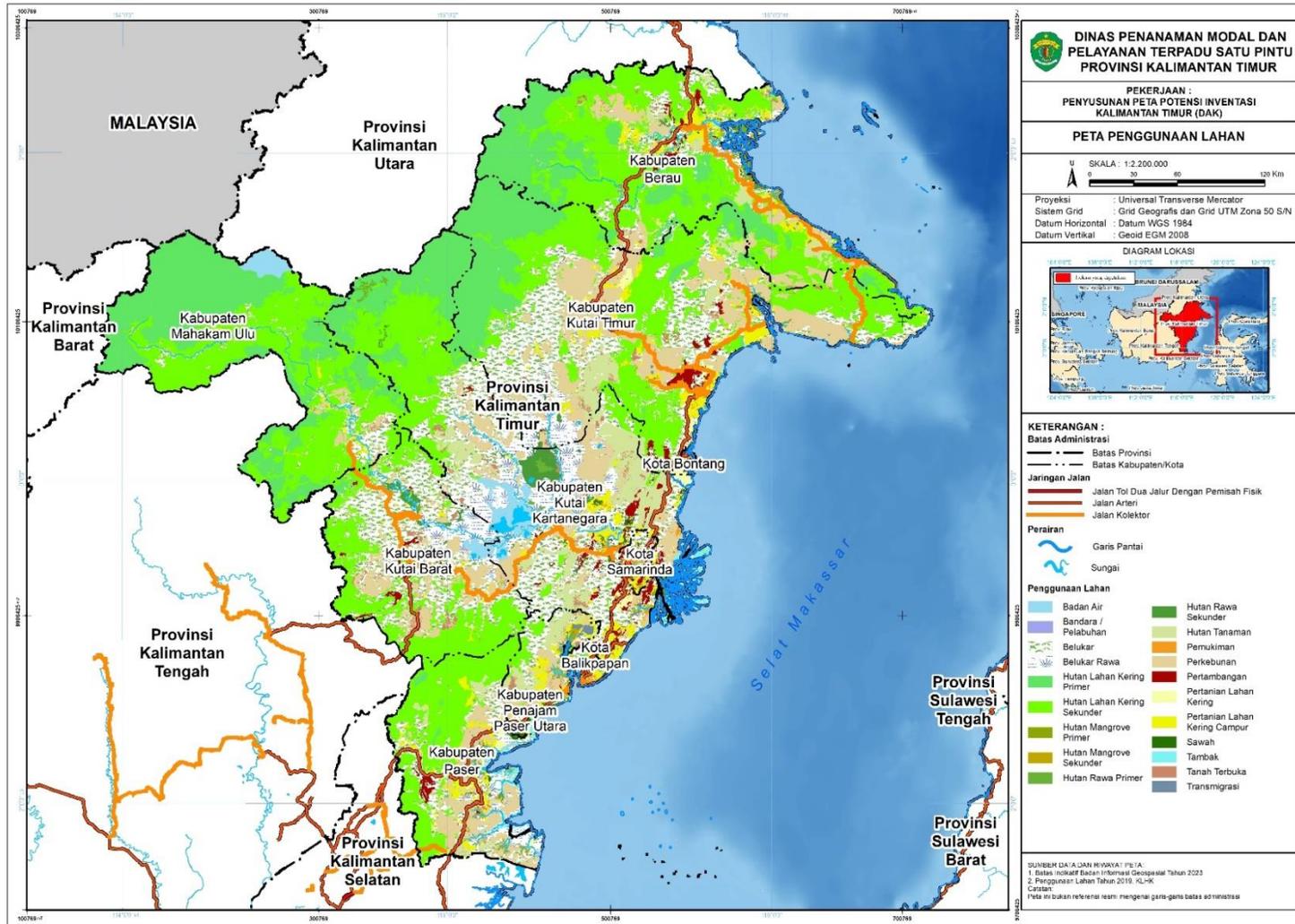
No (1)	Penggunaan Lahan (2)	Luas (Ha) (3)
1	Badan Air	263.794,67
2	Bandara / Pelabuhan	1.032,16
3	Belukar	2.311.894,07
4	Belukar Rawa	566.938,51
5	Hutan Lahan Kering Primer	2.136.917,39
6	Hutan Lahan Kering Sekunder	4.069.436,00
7	Hutan Mangrove Primer	35.808,50
8	Hutan Mangrove Sekunder	122.284,96
9	Hutan Rawa Primer	21.568,87
10	Hutan Rawa Sekunder	96.865,87
11	Hutan Tanaman	492.728,51
12	Pemukiman	79.466,72
13	Perkebunan	1.430.119,95
14	Pertambangan	159.352,19
15	Pertanian Lahan Kering	90.587,43
16	Pertanian Lahan Kering Campur	509.634,72
17	Sawah	31.610,95
18	Tambak	119.973,22
19	Tanah Terbuka	142.960,88
20	Transmigrasi	15.540,29
	Total	12.698.515,87

Sumber: Olah Data, 2024



Gambar 3.12 Diagram Persentase Luas Penggunaan Lahan di Provinsi Kalimantan Timur

Sumber: Olah Data, 2024



Gambar 3.13 Peta Penggunaan Lahan di Provinsi Kalimantan Timur

Sumber: Olah Data, 2024

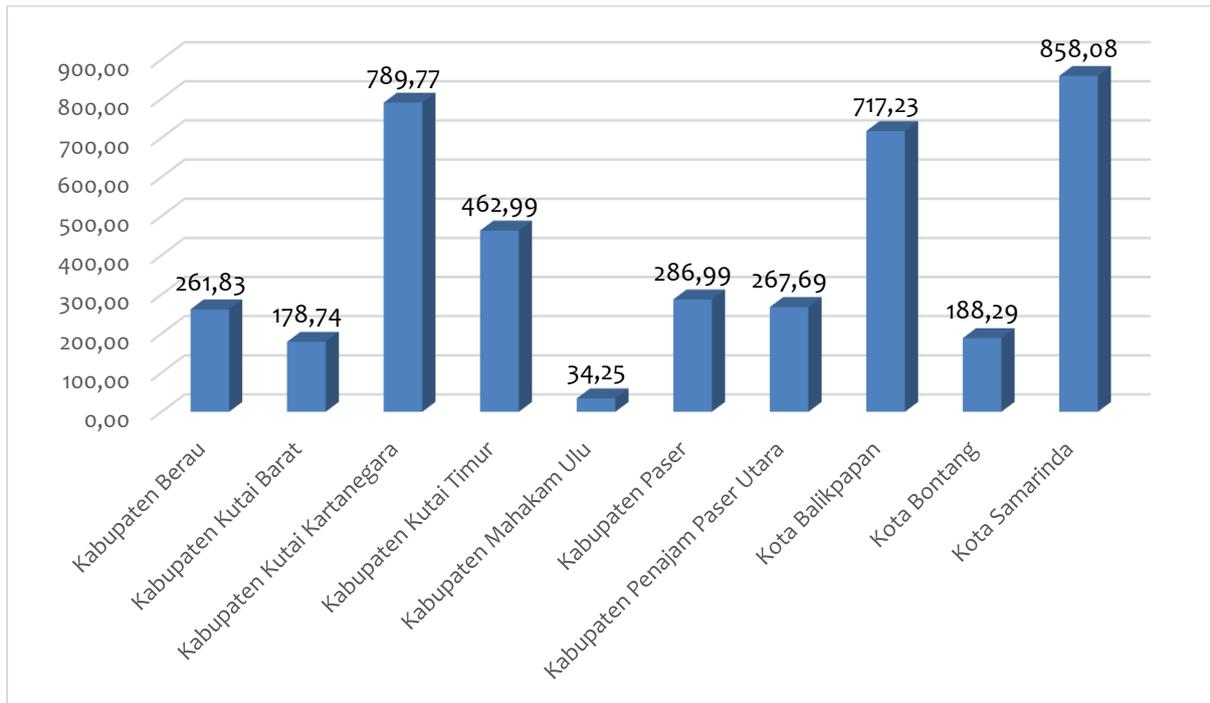
3.3. KONDISI KEPENDUDUKAN

Berdasarkan data BPS tahun 2024, penduduk Kalimantan Timur pada tahun 2024 diproyeksikan berada pada angka 4,05 juta jiwa. Jumlah ini merupakan yang terbesar ketiga di Pulau Kalimantan, setelah Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan. Bila dibandingkan dengan hasil Sensus Penduduk 2020, yang sebanyak 3,77 juta jiwa, penduduk Kalimantan Timur bertambah sebanyak 279,82 ribu jiwa sepanjang 2020-2024. Laju Pertumbuhan penduduk per tahun pada periode 2020-2024 di Kalimantan Timur adalah sebesar 1,93 persen per tahun. Adapun bila dilihat menurut wilayahnya, Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki laju pertumbuhan penduduk tertinggi, sebesar 11,38 persen per tahun. Sementara Kota Samarinda memiliki laju pertumbuhan penduduk terendah, sebesar 0,96 persen per tahun.

Tabel 3.7 Jumlah, Kepadatan, dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Kalimantan Timur

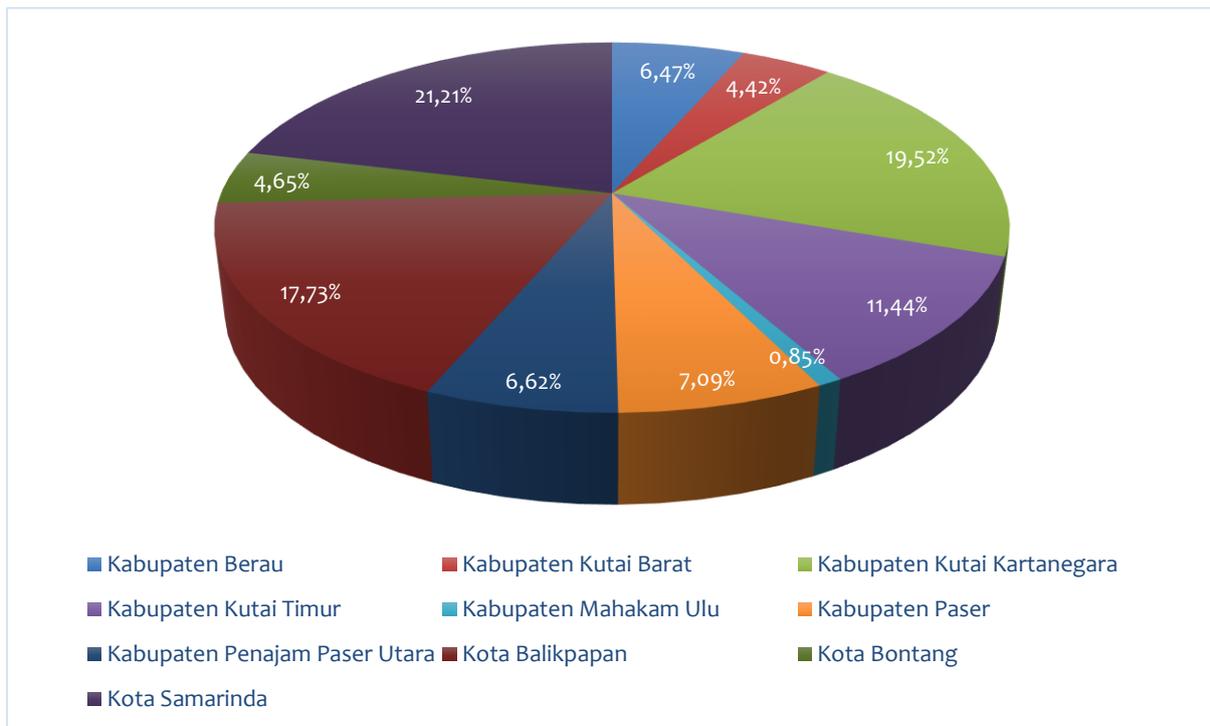
No (1)	Kabupaten/kota (2)	Jumlah Penduduk 2023 (ribu) (3)	Kepadatan Penduduk per km ²	Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2020- 2024 (%)
1	Kabupaten Berau	261,83	12,00	1,45
2	Kabupaten Kutai Barat	178,74	13,00	0,99
3	Kabupaten Kutai Kartanegara	789,77	29,00	2,14
4	Kabupaten Kutai Timur	462,99	15,00	1,71
5	Kabupaten Mahakam Ulu	34,25	2,00	1,39
6	Kabupaten Paser	286,99	27,00	1,10
7	Kabupaten Penajam Paser Utara	267,69	84,00	11,38
8	Kota Balikpapan	717,23	1.407,00	1,10
9	Kota Bontang	188,29	1.171,00	1,37
10	Kota Samarinda	858,08	1.197,00	0,96
	Kalimantan Timur	4.045,86	32,00	1,93

Sumber: Olah Data, 2024



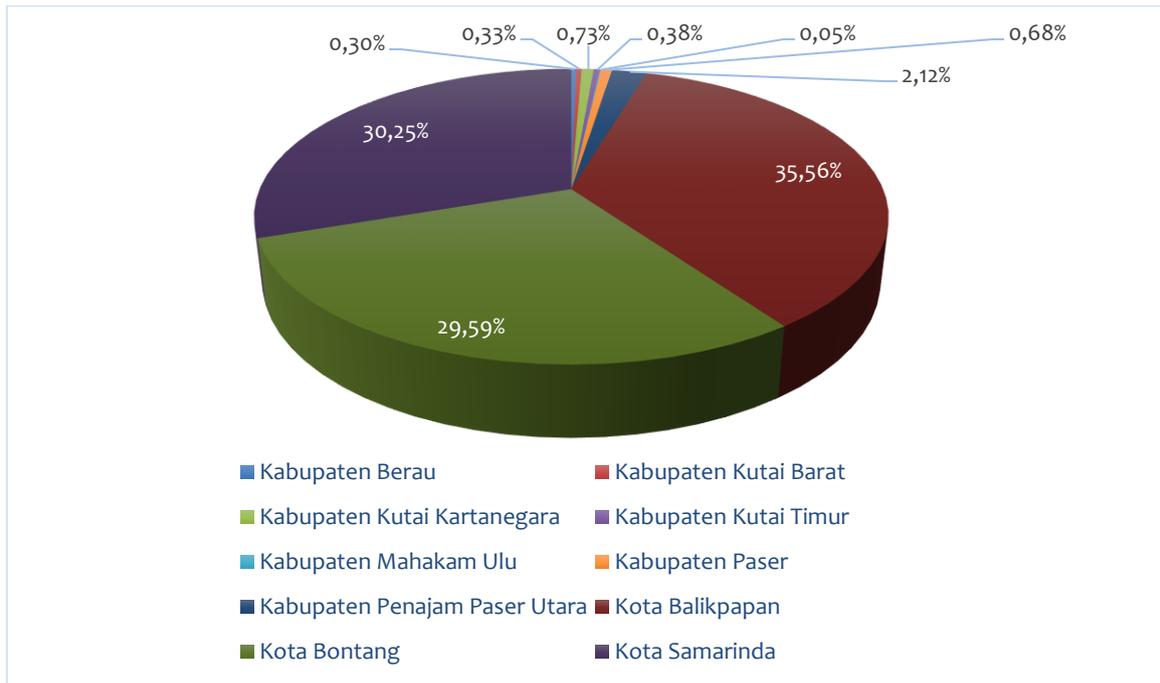
Gambar 3.14 Diagram Jumlah Penduduk per Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur (ribu jiwa)

Sumber: Olah Data, 2024



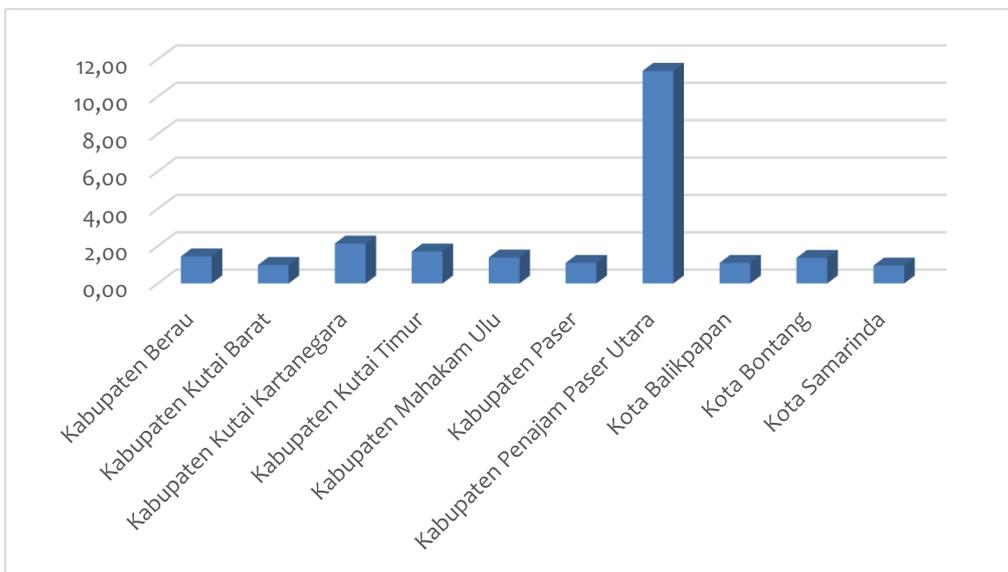
Gambar 3.15 Diagram Persentase Jumlah Penduduk per Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur

Sumber: Olah Data, 2024



Gambar 3.16 Diagram Persentase Kepadatan Penduduk per Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur

Sumber: Olah Data, 2024



Gambar 3.17 Diagram Laju Pertumbuhan Penduduk per Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur

Sumber: Olah Data, 2024

3.4. KONDISI SOSIAL BUDAYA

3.4.1. PENDIDIKAN

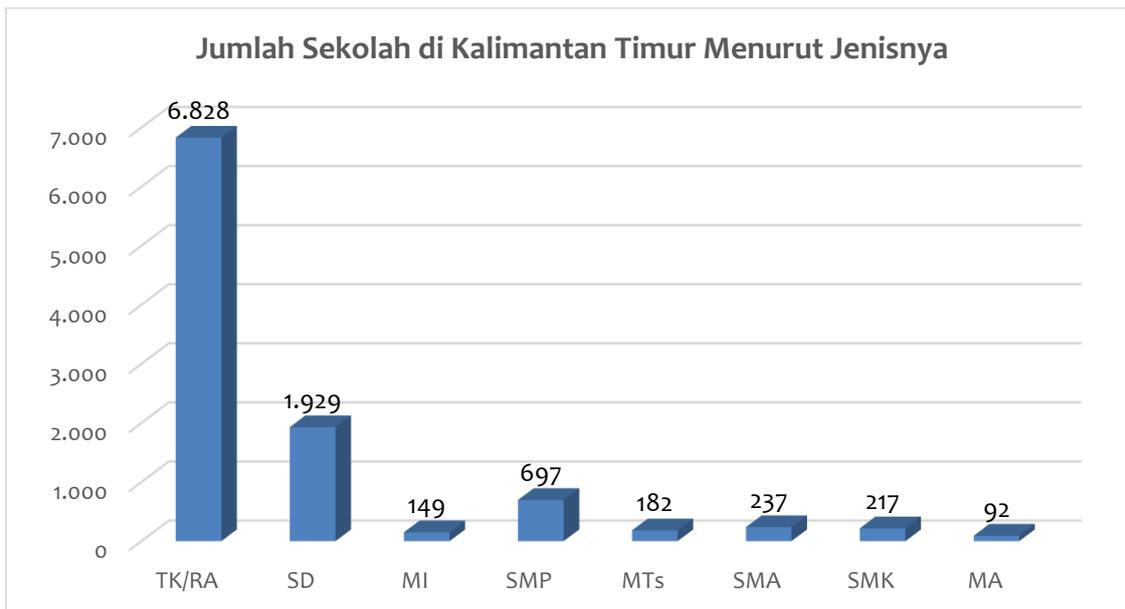
Salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan di suatu negara adalah tersedianya cukup sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Merujuk pada amanat UUD 1945 beserta amandemennya (pasal 31 ayat 2), melalui jalur pendidikan pemerintah secara konsisten berupaya meningkatkan kualitas SDM. Pendidikan merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas SDM tersebut. Untuk mengetahui seberapa banyak penduduk yang memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari persentase penduduk menurut partisipasi sekolah. Untuk melihat partisipasi sekolah dalam suatu wilayah biasa dikenal beberapa indikator untuk mengetahuinya, salah satunya adalah Angka Partisipasi Kasar (APK), serta Angka Partisipasi Murni (APM).

Selain kedua indikator di atas, keberadaan fasilitas Kesehatan juga merupakan hal yang penting yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Beberapa fasilitas Pendidikan yang ada di Provinsi Kalimantan Timur di antaranya adalah TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan Perguruan Tinggi (baik negeri maupun swasta). Berikut ini disajikan secara lebih rinci mengenai fasilitas Pendidikan di Provinsi Kalimantan Timur, yang dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel 3.8 Jumlah Sarana Pendidikan di Provinsi Kalimantan Timur

No (1)	Sarana Pendidikan (2)	Luas (Ha) (3)
1	TK/RA	6.828
2	SD	1.929
3	MI	149
4	SMP	697
5	MTs	182
6	SMA	237
7	SMK	217
8	MA	92

Sumber: Olah Data BPS, 2024



Gambar 3.18 Diagram Jumlah Sarana Pendidikan di Provinsi Kalimantan Timur

Sumber: Olah Data, 2024



Gambar 3.19 Salah Satu Sarana Pendidikan di Provinsi Kalimantan Timur

Sumber: Olah Data, 2024

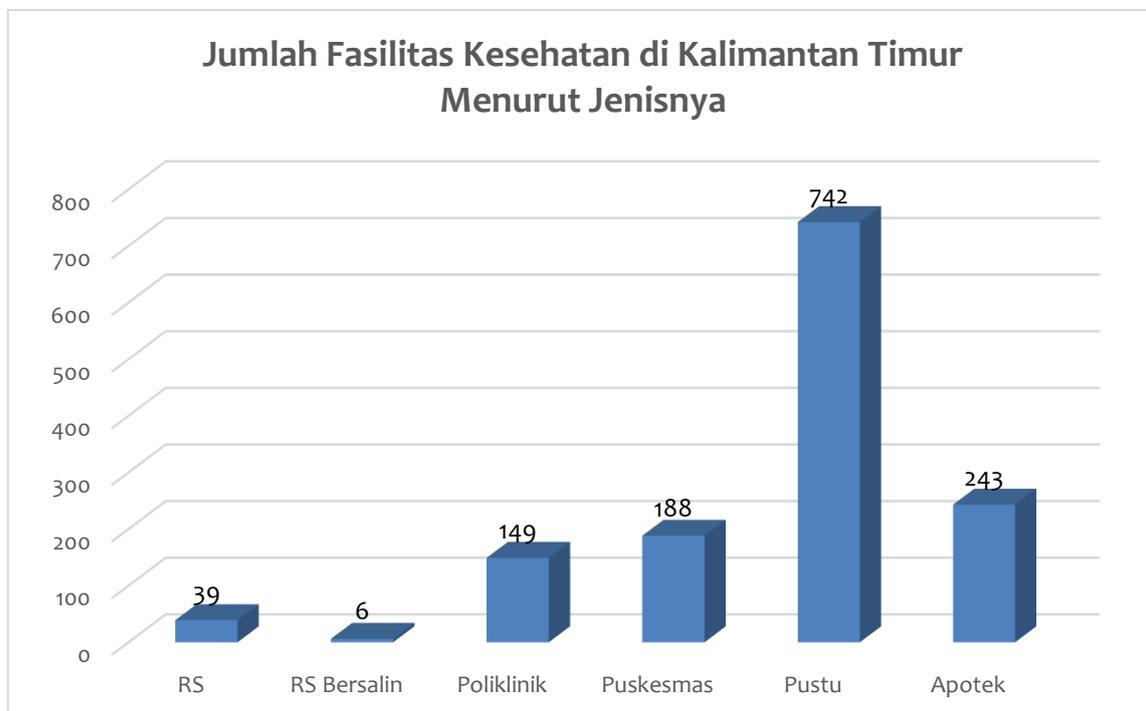
3.4.2. KESEHATAN

Sarana kesehatan yang tersedia di Provinsi Kalimantan Timur cukup lengkap dan beragam yaitu terdiri dari rumah sakit, poliklinik, puskesmas, puskesmas pembantu, posyandu, dan apotek. Jika dijumlahkan secara keseluruhan, jumlah sarana Kesehatan di Provinsi Kalimantan Timur mencapai 1.367 unit fasilitas Kesehatan yang tersebar di seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Kalimantan Timur. Secara lebih detail, sajian jumlah dan sebaran fasilitas Kesehatan serta tenaga Kesehatan di Provinsi Kalimantan Timur dapat dilihat pada table, diagram, dan peta di bawah ini.

Tabel 3.9 Jumlah Sarana Kesehatan di Provinsi Kalimantan Timur

No (1)	Sarana Kesehatan (2)	Luas (Ha) (3)
1	RS	39
2	RS Bersalin	6
3	Poliklinik	149
4	Puskesmas	188
5	Pustu	742
6	Apotek	243
7	Total	1367

Sumber: Olah Data BPS, 2024



Gambar 3.20 Diagram Jumlah Sarana Kesehatan di Provinsi Kalimantan Timur

Sumber: Olah Data, 2024



BAB IV

PENDEKATAN DAN METODOLOGI

4.1. PENDEKATAN

4.1.1. INVESTASI / PENANAMAN MODAL

Investasi adalah tentang bagaimana uang dapat tumbuh. Ini tidak dapat terjadi jika instrumen yang digunakan tidak tumbuh dan tidak memberikan imbal hasil. Hal ini sangat berkaitan dengan keadaan perekonomian pada saat berinvestasi. Premis ekonomi paling sederhana adalah jika konsumen membelanjakan uangnya, ekonomi dapat tumbuh. Jika konsumen tidak membelanjakan uangnya maka ekonomi tidak akan tumbuh. Ketika ekonomi sedang mengalami penurunan, belanja konsumen akan berkurang, dan secara keseluruhan perusahaan akan mencatatkan pertumbuhan yang stagnan, dan tentunya investor akan menerima imbal hasil yang kecil. Sebaliknya ketika ekonomi sedang booming, orang-orang akan membelanjakan uangnya, secara keseluruhan perusahaan akan mencatatkan keuntungan dan investasi tentunya akan tumbuh. Investasi merupakan jalan yang membantu kita untuk mencapai tujuan dalam hidup. Sebagai contoh untuk membayar biaya pendidikan di masa yang akan datang, jalan-jalan keliling dunia untuk mendapatkan pengalaman baru, ataupun untuk menjamin hidup di masa tua. Salah satu tempat investasi yang memberikan peluang untuk mewujudkan mimpi-mimpi kita adalah pasar modal.



Gambar 4.1. Ilustrasi Investasi/ Penanaman Modal

Pasar modal adalah sebuah instrumen keuangan yang didalamnya terdapat kegiatan jual beli surat-surat berharga (efek) berupa saham dan obligasi untuk jangka panjang yang diterbitkan oleh perusahaan swasta ataupun pemerintah. Sedangkan, saham itu sendiri adalah jenis surat berharga yang menandakan kepemilikan di perusahaan dan merupakan klaim atas sebagian aset dan pendapatan perusahaan. Pasar modal berperan penting dalam perkembangan negara berkembang. Studi dari Agarwal pada tahun 2001 menunjukkan bahwa perkembangan bursa di sembilan negara Afrika memberikan efek terhadap pertumbuhan ekonomi. Studi lain dari Mohtadi dan Agarwal pada tahun 2007 menunjukkan bahwa pengembangan pasar modal pada 21 negara berkembang meningkatkan investasi swasta dan pertumbuhan ekonomi. Studi ini menunjukkan bahwa pasar modal berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dengan menstabilkan produktivitas dan guncangan likuiditas. Salah satu tantangan besar di banyak negara berkembang adalah pembentukan permodalan usaha. Ketika perusahaan berkembang, perusahaan membutuhkan sejumlah uang untuk mengekspansi bisnisnya. Pasar modal dapat mempertemukan antara investor dan perusahaan yang butuh modal usaha. Para eksekutif perusahaan dapat mengumpulkan uang untuk modal dengan menjual saham baru di bursa efek. Setiap bagian saham memberikan hak kepada pemiliknya untuk menjadi bagian dari keuntungan perusahaan di masa depan. Membeli sebuah saham sama seperti membeli sebuah bisnis. Ini merupakan cara pandang salah satu investor tersukses di dunia yaitu Warren Buffett.

Istilah hukum investasi berasal dari terjemahan bahasa Inggris, yaitu *investment of law*. Dalam peraturan perundang-undangan tidak ditemukan istilah investasi. Ida Bagus Wyasa Putra, mengemukakan pengertian hukum investasi. Hukum investasi adalah norma-norma hukum mengenai kemungkinan-kemungkinan dapat dilakukannya investasi, syarat-syarat investasi, perlindungan dan yang terpenting mengarahkan agar investasi dapat mewujudkan kesejahteraan bagi rakyat. Di kalangan masyarakat, kata investasi atau penanaman modal merupakan istilah yang dikenal dalam kegiatan bisnis sehari-hari maupun dalam bahasa perundang-undangan. Istilah investasi merupakan istilah yang populer dalam dunia usaha, sedangkan istilah penanaman modal lazim digunakan dalam perundang-undangan. Namun pada dasarnya kedua istilah tersebut mempunyai pengertian yang sama.



Gambar 4.2. Ilustrasi Contoh Hukum Ilustrasi

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal sebenarnya sudah membedakan secara tegas antara investasi langsung dan investasi tidak langsung. Hal ini dapat dilihat dalam penjelasan pasal 2 undang-undang tersebut, dimana dikatakan “yang dimaksud dengan penanaman modal di semua sektor di wilayah negara Republik Indonesia adalah penanaman modal langsung dan tidak termasuk penanaman modal tidak langsung.” Hal yang diatur dalam hukum investasi adalah hubungan antara investor dengan penerima modal. Status investor dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu investor asing dan investor domestik. Investor asing merupakan penanam modal yang berasal dari luar negeri, sedangkan investor domestik merupakan penanam

modal yang berasal dari dalam negeri. Bidang usaha merupakan bidang kegiatan yang diperkenankan atau dibolehkan untuk berinvestasi. Prosedur dan syarat syarat merupakan tata cara yang harus dipenuhi oleh investor dalam menanamkan investasinya. Negara merupakan negara yang menjadi tempat investasi itu ditanamkan. Biasanya negara yang menerima investasi merupakan negaranegara yang sedang berkembang.

Dalam Undang-Undang Penanaman Modal Nomor 25 Tahun 2007 tidak mengadakan pembedaan antara penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing. Oleh karena itu, undang-undang tersebut mengatur mengenai kegiatan penanaman modal, baik penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri dan tidak mengadakan pemisahaan undang-undang secara khusus, seperti halnya undang-undang penanaman modal terdahulu yang terdiri dari dua undang-undang. Penanaman Modal Asing dan Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri. Menurut ketentuan Pasal 1 ayat (1) UU Nomor 25 Tahun 2007 menyebutkan bahwa penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia.

Menurut Komaruddin, yang dikutip oleh Pandji Anoraga merumuskan penanaman modal dari sudut pandang ekonomi dan memandang investasi sebagai salah satu faktor produksi disamping faktor produksi lainnya, pengertian investasi dapat di bagi menjadi tiga, yaitu:

1. Suatu tindakan untuk membeli saham, obligasi atau suatu penyertaan lainnya.
2. Suatu tindakan memberi barang-barang modal.
3. Pemanfaatan dana yang tersedia untuk produksi dengan pendapatan di masa mendatang.

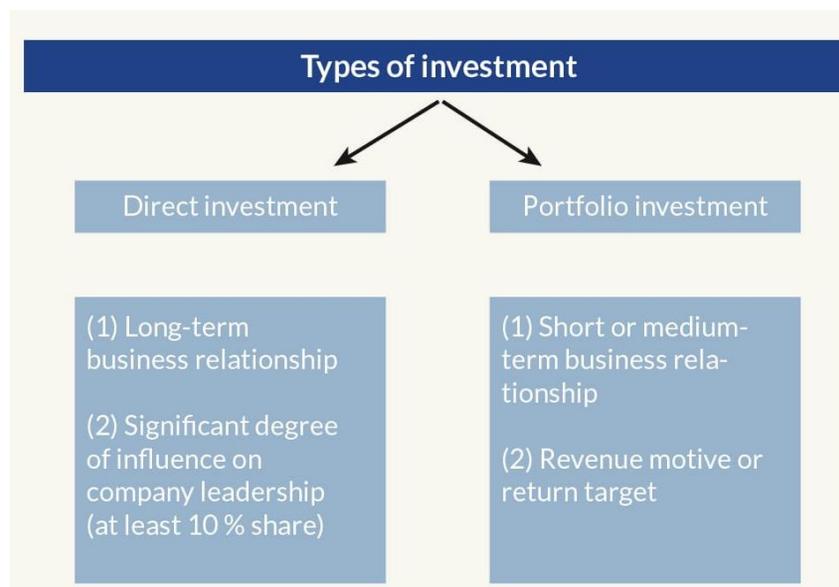
Selain pembagian penanaman modal yang di kenal dalam UndangUndang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, yaitu yang membagi penanaman modal dengan penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri, kegiatan penanaman modal pada hakikatnya dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- a. Investasi langsung (direct invesment) diartikan sebagai kegiatan penanaman modal yang melibatkan pengalihan dana proyek yang memiliki UndangUndang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, pasal 1. Pandji Anoraga, Perusahaan Multi Nasional Penanaman Modal Asing, jangka waktu panjang dengan tujuan memperoleh pendapatan reguler, partisipasi dari pihak yang melakukan pengalihan dana dan suatu risiko usaha. Investasi langsung ini

dapat dilakukan dengan mendirikan perusahaan patungan dengan mitra lokal, melakukan kerja sama operasi tanpa membentuk perusahaan baru; mengonversikan pinjaman menjadi penyertaan mayoritas dalam perusahaan local, memberikan bantuan teknis dan material maupun dengan memberikan lisensi.

b. Investasi Tak Langsung (Portfolio Investment) diartkan sebagai kegiatan penanaman modal jangka pendek yang mencakup kegiatan transaksi di pasar modal dan di pasar uang. Penanaman modal ini disebut dengan penanaman modal jangka pendek karena pada umumnya, jual beli saham atau mata uang dalam jangka waktu yang relatif singkat tergantung kepada fluktuasi nilai saham dan/atau mata uang yang hendak mereka jual belikan. Perbedaan antara investasi langsung dengan investasi tidak langsung adalah sebagai berikut:

- 1) Pada investasi tak langsung, pemegang saham tidak memiliki kontrol pada pengelolaan perseroan sehari-sehari.
- 2) Pada investasi langsung, biasanya resiko ditanggung sendiri oleh pemegang saham sehingga pada dasarnya tidak dapat menggugat perusahaan yang menjalankan kegiatannya. David Kairupan, Aspek Hukum Penanaman Modal Asing di Indonesia, (Jakarta: Kencana, 2013), Kerugian pada investasi tidak langsung, pada umumnya tidak di lindungi oleh hukum kebiasaan Internasional.



Gambar 4.3. Tipe Penanaman Modal

Menurut william F.S. investasi dapat dilakukan dalam berbagai bidang usaha, oleh karena itu investasi dibagi dalam beberapa jenis. Dalam praktiknya, jenis investasi dibagi 2 macam yaitu:

1. Investasi nyata (real invesment), yaitu investasi yang dibuat dalam harta tetap seperti tanah, bangunan, peralatan atau mesin-mesin.
2. Investasi finansial (financial invesment), yaitu investasi dalam bentuk kontrak kerja, pembelian saham atau obligasi atau surat berharga lainnya seperti sertifikat deposito.



Gambar 4.4. Jenis Investasi

Secara umum dikenal ada dua macam penanaman modal yaitu :

1. Penanaman modal secara langsung (Direct Invesment) Merupakan suatu bentuk penanaman modal secara langsung. Dalam hal ini pihak investor langsung terlibat aktif dalam kegiatan pengelolaan usaha dan bertanggungjawab secara langsung apabila terjadi suatu kerugian.
2. Penanaman modal tidak langsung (Portfolio Invesment) Merupakan suatu bentuk penanaman modal secara tidak langsung terlibat aktif dalam kegiatan pengelolaan usaha. Investasi terjadi melalui pemilikan surat-surat pinjaman jangka panjang (obligasi) dan saham-saham perusahaan dimana modal tersebut ditanamkan hanya memasukkan modal dalam bentuk uang atau valuta semata.

4.1.2. PELUANG INVESTASI

Peluang investasi adalah kemungkinan untuk melakukan investasi guna mendapatkan keuntungan pada masa yang akan datang melalui suatu produk yang terdapat pada lembaga keuangan yang dilakukan saat ini dengan tujuan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Peluang investasi juga dimaksud untuk mencari instrumen investasi apa yang bisa memberikan keuntungan lebih dari instrumen investasi lainnya. Peluang investasi biasanya dipengaruhi oleh tren, profit, dan risikonya.

Untuk melakukan investasi perusahaan membutuhkan kesempatan, suatu rencana yang bisa dipilih untuk mewujudkan tujuannya untuk menghasilkan lebih banyak profit. Peluang investasi merupakan pilihan investasi yang tersedia bagi individu atau perusahaan yang dapat dilakukan perusahaan. Kesempatan investasi yang dimiliki perusahaan mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik dan investor tentang nilai perusahaan tersebut. Myers (1997) menjelaskan bahwa peluang investasi merupakan komponen yang memberikan nilai bagi perusahaan.

Dengan adanya sejumlah peluang investasi yang dimiliki perusahaan, mereka memiliki kesempatan untuk bertumbuh. Peluang investasi yang besar dan dimiliki perusahaan tentu akan membutuhkan sumber dana yang besar pula. Ratio Book Value of Fixed Asset to Market Value of Fixed Asset (PPE/MVA) Rasio book value of fixed asset to market value of fixed asset merupakan proksi peluang investasi berdasarkan harga pasar saham dan untuk mengukur prospek pertumbuhan perusahaan berdasarkan aktiva tetapnya (Skinner, 1992). Proksi ini digunakan untuk mengukur prospek pertumbuhan perusahaan berdasarkan aktiva tetap yang produktif, komposisi PPE (Property, Plant and Equipment) yang besar pada struktur aktiva dapat menunjukkan adanya potensi pertumbuhan perusahaan.

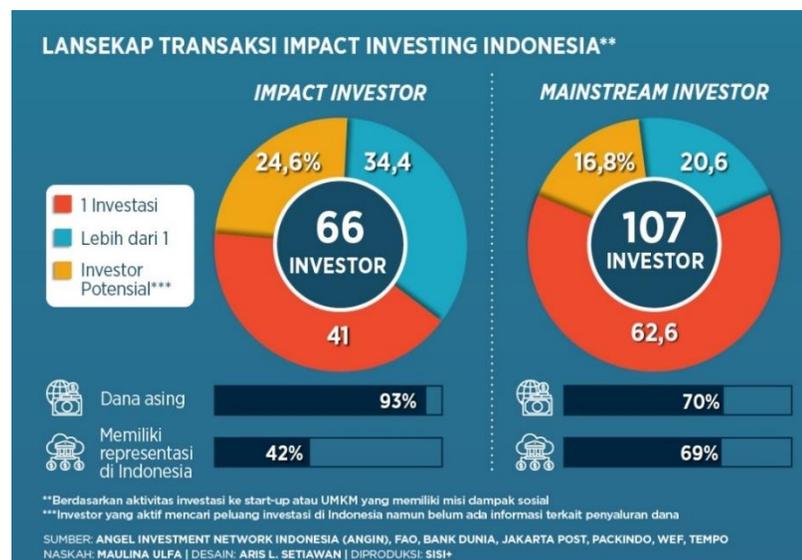
1. Ratio Market Value of Common Stock to Book Value of Common Stock (MVE/BVE) Rasio market value of common stock to book value of common stock merupakan proksi berdasarkan harga pasar saham dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modalnya dengan baik (Akhtaruddin, 2008). Rasio ini adalah perbandingan yang mengalikan hargam saham dipasar bursa dengan jumlah lembar saham beredar dan dibagi dengan common stock equity.
2. Ratio of Earning per Share to Price per Share (EPS/P) Rasio earning per share to price per share atau rasio laba per lembar saham terhadap harga pasar per saham merupakan ukuran peluang investasi untuk menggambarkan seberapa besar earning power yang dimiliki perusahaan (Anugrah, 2009).

3. Ratio of Capital Expenditure to Market Value of Asset (CA/MVA) Rasio ini digunakan untuk melihat besarnya aliran tambahan modal saham perusahaan, dengan tambahan modal saham ini perusahaan dapat memanfaatkannya untuk tambahan investasi aktiva produktifnya.
4. Ratio of Capital Expenditure to Book Value of Asset (CA/BVA) Rasio ini digunakan untuk melihat besarnya suatu aliran tambahan modal dalam saham perusahaan.

Dengan bertumbuhnya tambahan modal saham, perusahaan dapat memanfaatkannya untuk tambahan investasi aktiva produktifnya.



Gambar 4.5. Ilustrasi Peluang Investasi



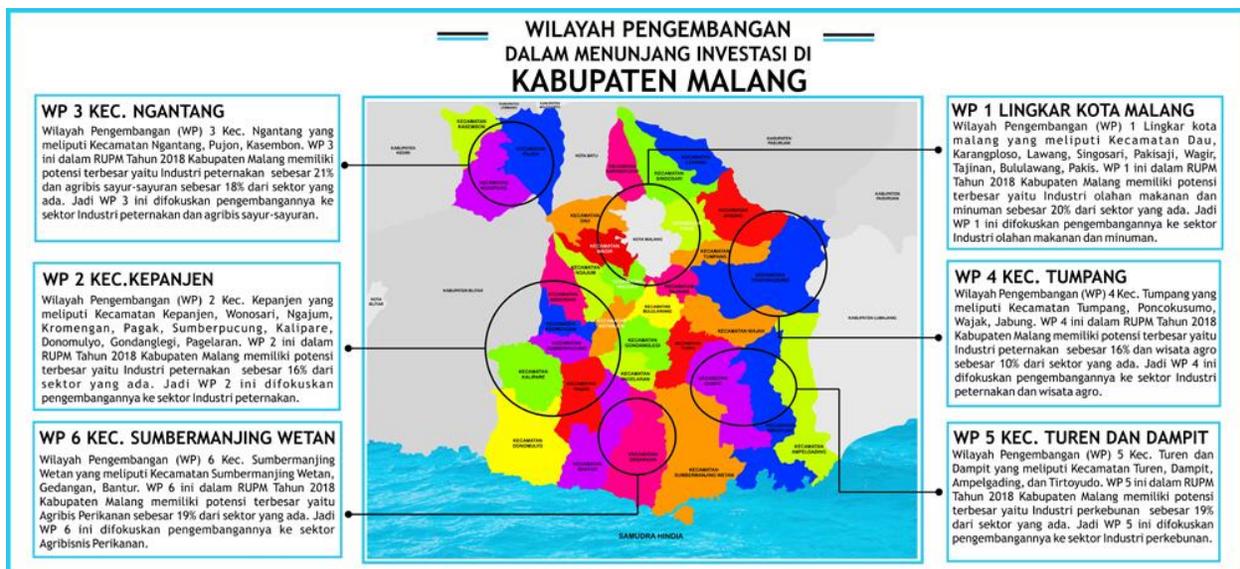
Gambar 4.6. Lansekap Transaksi Impact Investing Indonesia

4.1.3. PETA POTENSI INVESTASI

Peta adalah gambaran permukaan bumi yang ditampilkan pada suatu bidang datar dengan skala tertentu (Mulyani 2018: 9). Peta bisa disajikan dalam berbagai cara yang berbeda, mulai dari peta konvensional yang tercetak hingga peta digital yang tampil di layar komputer. Istilah peta berasal dari bahasa Yunani *mappa* yang berarti taplak atau kain penutup meja. Namun secara umum pengertian peta adalah lembaran seluruh atau sebagian permukaan bumi pada bidang datar yang diperkecil dengan menggunakan skala tertentu. Sebuah peta adalah representasi dua dimensi dari suatu ruang tiga dimensi. Ilmu yang mempelajari pembuatan peta disebut kartografi. Banyak peta mempunyai skala, yang menentukan seberapa besar objek pada peta dalam keadaan yang sebenarnya. Kumpulan dari beberapa peta disebut atlas.

Peta potensi investasi adalah gambaran permukaan bumi yang ditampilkan pada suatu bidang datar dengan skala tertentu yang berisikan potensi investasi yang berada di suatu wilayah atau daerah.

Peta mempunyai beberapa fungsi di berbagai bidang, antara lain untuk: a. Menunjukkan posisi atau lokasi relatif (letak suatu tempat dalam hubungannya dengan tempat lain) di permukaan bumi. Dengan membaca peta kita dapat mengetahui lokasi relatif suatu wilayah yang kita lihat. b. Memperlihatkan atau menggambarkan bentuk-bentuk permukaan bumi (misalnya bentuk benua, atau gunung) sehingga dimensi dapat terlihat dalam peta, c. Menyajikan data tentang potensi suatu daerah, misalnya: 1. Peta potensi Pertanian 2. Peta potensi perkebunan 3. Peta Potensi peternakan 4. Peta Potensi perikanan, dan lain-lain d. Memperlihatkan ukuran, karena melalui peta dapat diukur luas daerah dan jarak-jarak di atas permukaan bumi. Jarak sebenarnya 2 lokasi dapat dihitung dengan membandingkan skala petanya.





Gambar 4.7. Ilustrasi Peta Investasi Wilayah

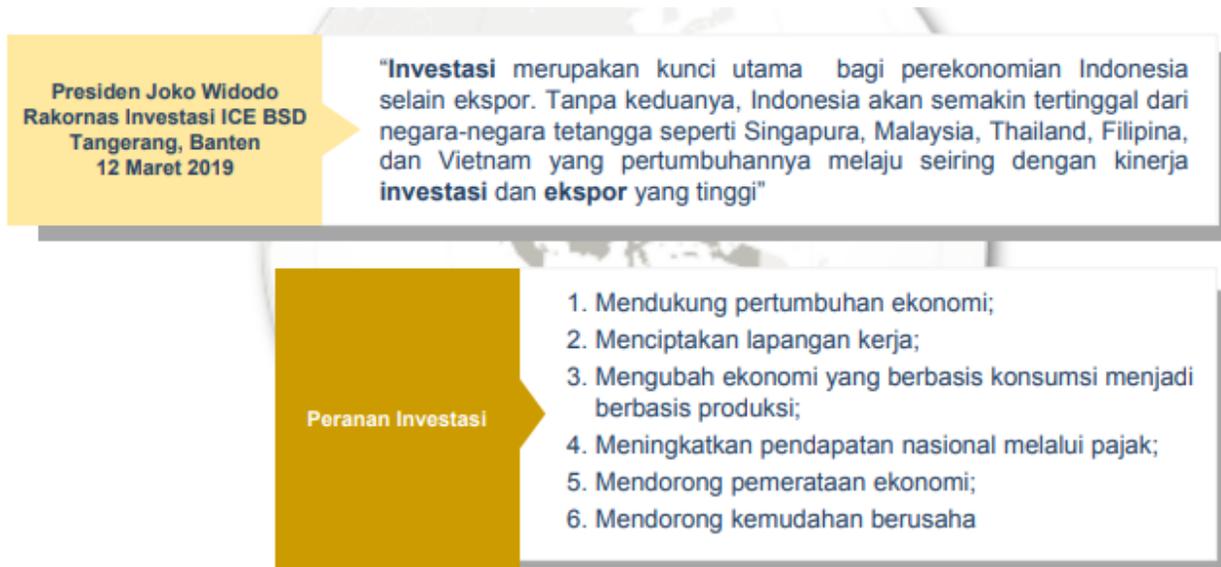
Tujuan pembuatan peta investasi:

1. Mengidentifikasi sebaran lapangan usaha dan komoditas unggulan per sektor yang menjadi potensi investasi
2. dapat mendorong peningkatan dan pemerataan investasi di Indonesia
3. Menganalisa faktor pendukung dan kendala dalam kegiatan investasi.
4. Menganalisa peluang usaha dan investasi.
5. Mendesain peluang investasi
6. Sebagian komunikasi informasi ruang untuk berinvestasi

4.1.4. INVESTASI DAERAH

Sumantoro (1983) mendefinisikan tujuan investasi ditinjau atas dasar kepentingan investor dan kepentingan pemerintah. Tujuan investasi dari kepentingan investor berorientasi ekonomis yaitu; kesempatan berusaha untuk memperoleh keuntungan,

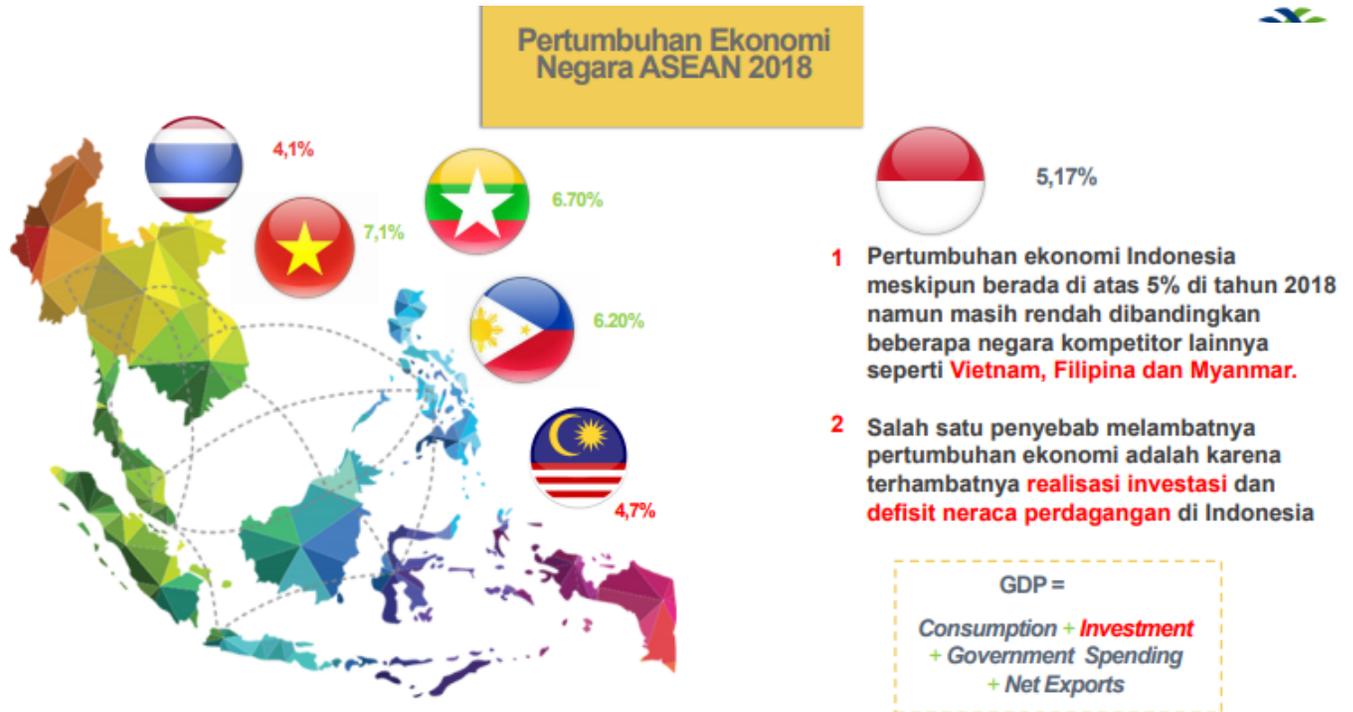
menanamkan modal dengan harapan memperoleh nilai tambah yang lebih besar dari modal yang ditanamkan, berusaha menjaga sekaligus menghindari dari kerugian yang disebabkan oleh merosotnya nilai uang. Sedangkan tujuan investasi dilihat dari kepentingan pemerintah melibatkan kepentingan masyarakat luas, baik individu maupun pihak swasta nasional maupun swasta asing. Investasi diarahkan untuk pembiayaan kegiatan pembangunan secara makro terkait dengan *public utility*.



Gambar 4.8. Kebijakan Investasi di Indonesia

Sejak diberlakukan otonomi daerah, sebagaimana disebutkan dalam Pasal 13 ayat (1) huruf m dan Pasal 14 ayat (1) huruf m UU Otonomi Daerah, Pemerintah Daerah Propinsi dan Kabupaten / Kota mempunyai kewenangan untuk mengatur kegiatan investasi di daerahnya. Paska Otonomi Daerah kemandirian daerah tetap berada dalam kerangka negara kesatuan, sehingga tidak dapat diartikan adanya kebebasan penuh secara absolut dari suatu daerah untuk menjalankan hak dan fungsi otonomi menurut kehendak daerah tanpa mempertimbangkan kepentingan nasional.

Model pertumbuhan yang didorong oleh peningkatan investasi terkait dengan pengertian multiplier dan pengertian *accelerator*. *Multiplier* dalam kaitan dengan fungsi investasi adalah tambahan investasi menghasilkan tambahan yang lebih besar secara berganda pada hasil produksi dan pendapatan. Asas akselerasi secara pokok didasarkan pada stok modal (dan tambahan investasi) yang dikehendaki oleh para pengusaha tergantung dari tingkat permintaan terhadap hasil produksinya. Tingkat permintaan agregatif itu ditentukan oleh tingkat pendapatan nasional. Dengan begitu investasi neto (tambahan pada stok modal) bersangkut paut dengan kenaikan tingkat pendapatan nasional.



Gambar 4.9. Kondisi Investasi Indonesia di Asean

Salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi adalah iklim investasi yang baik dan memiliki produktivitas tinggi. Investasi yang memiliki produktifitas tinggi, berarti menambah kapasitas produksi dan sekaligus menambah output, sehingga mampu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Otonomi daerah dimulai sejak tahun 2001, pemerintah daerah berwenang untuk mengatur sumber-sumber pendapatan asli daerah (PAD). Hal demikian bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan investasi yang kondusif di daerah.

Roadmap Rencana Umum Penanaman Modal (Perpres No. 16 Tahun 2012)

Visi RUPM Sampai Tahun 2025:
 “Penanaman Modal yang Berkelanjutan Dalam Rangka Terwujudnya Indonesia yang Mandiri, Maju, dan Sejahtera”



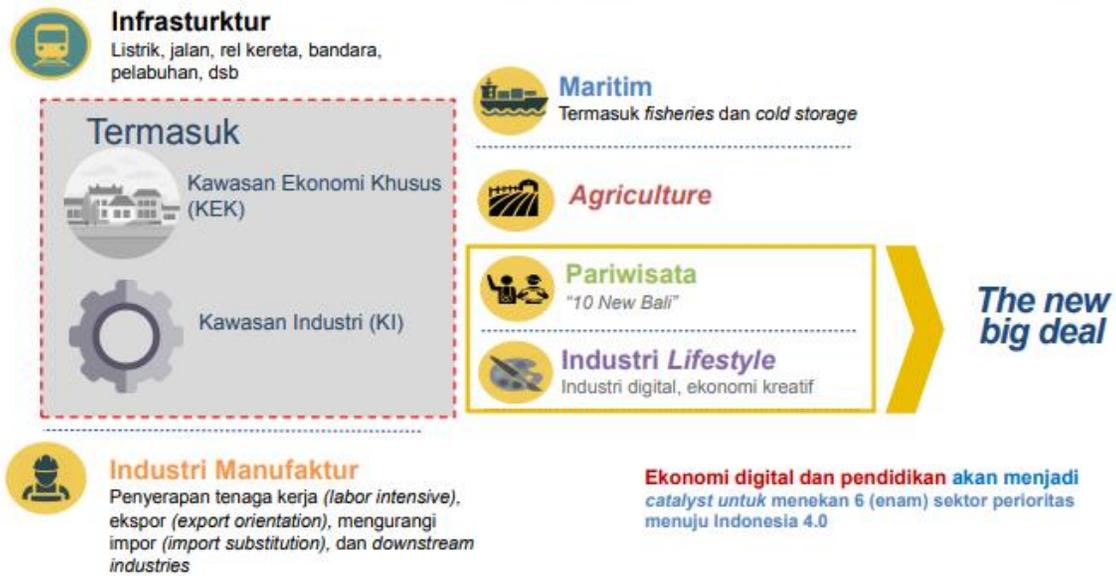
Gambar 4.10. Rencana Umum Penanaman Modal Tahun 2010-2025

RUPM : 7 Arah Kebijakan Penanaman Modal

- 1 Perbaikan Iklim Penanaman Modal
- 2 Mendorong Persebaran Penanaman Modal
- 3 Fokus Pengembangan Pangan, Infrastruktur, dan Energi
- 4 Penanaman Modal yang Berwawasan Lingkungan (*green investment*)
- 5 Pemberdayaan UMKM
- 6 Pemberian Fasilitas, Kemudahan, dan/atau Insentif
- 7 Promosi Penanaman Modal

Gambar 4.11. Arah Kebijakan Penanaman Modal

6 Sektor Prioritas Investasi



Gambar 4.12. Sektor Prioritas Investasi

Tantangan Investasi

Berdasarkan dari **190 kasus investasi** pada POKJA 4 Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, faktor penghambat investasi utama adalah:



Gambar 4.13. Tantangan Investasi di Indonesia

Pemetaan Potensi dan Peluang Investasi

MANFAAT PEMETAAN POTENSI DAERAH

1. Menjadi Pedoman Pemerintah dalam Menentukan Kebijakan dalam Perencanaan Tata Ruang Serta Pembangunan Prasarana Fisik
2. Menciptakan Efisiensi dan Produktivitas Sesuai dengan Kemampuan dan Kesesuaian Daerah
3. Menjaga Keberlanjutan (*sustainability*)

PERANAN PEMETAAN POTENSI DAERAH TERHADAP PEMBANGUNAN DAERAH

Kegiatan pemetaan potensi daerah dilakukan untuk **mengetahui keunggulan komparatif suatu daerah**, sehingga dapat dimanfaatkan dalam **merencanakan pembangunan daerah** dan **menentukan strategi pembangunan daerah** untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berdaya saing tinggi

Gambar 4.14. Pemetaan Potensi dan Peluang Invetasi

Tahapan Pemetaan Peluang Investasi



Gambar 4.15. Tahapan Pemetaan Potensi dan Peluang Invetasi



Komponen dalam Penyusunan Informasi Potensi Daerah



Gambar 4.16. Kajian Pemetaan Potensi dan Peluang Investasi

4.1.5. SEKTOR UNGGULAN DAERAH

Sektor unggulan adalah suatu sektor/ subsektor yang mampu mendorong kegiatan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan di suatu daerah terutama melalui produksi, ekspor dan penciptaan lapangan pekerjaan sehingga identifikasi sektor unggulan sangat penting terutama dalam rangka menentukan prioritas dan perencanaan suatu daerah.

Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung

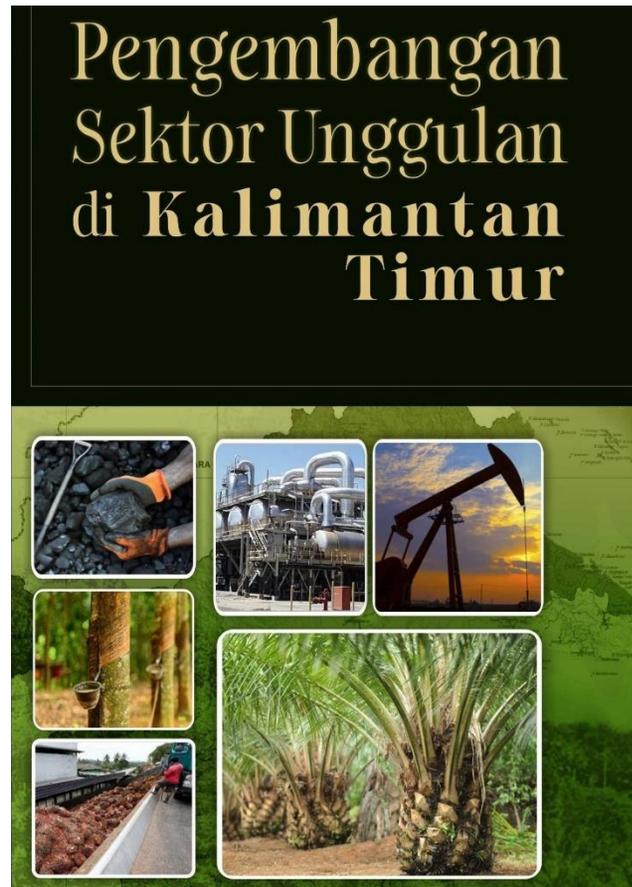
terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (technological progress). Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan (Rachbini, 2001). Sektor unggulan sebagai sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah tidak hanya mengacu pada lokasi secara geografis saja melainkan pada suatu sektor yang menyebar dalam berbagai saluran ekonomi sehingga mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan. Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya (Widodo, 2006). Sektor unggulan biasanya berkaitan dengan suatu perbandingan, baik itu perbandingan berskala regional, nasional maupun internasional. Pada lingkup internasional, suatu sektor dikatakan unggulan jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lain. Sedangkan pada lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik di pasar nasional ataupun domestik. Suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Suyanto, 2000:146). Sektor unggulan di suatu daerah (wilayah) berhubungan erat dengan data PDRB dari daerah bersangkutan.

Menurut Rachbini (2001) ada empat syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas, yaitu:

1. Sektor tersebut harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar sehingga laju pertumbuhan berkembang cepat akibat dari efek permintaan tersebut.
2. Karena ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas
3. Harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik swasta maupun pemerintah.
4. Sektor tersebut harus berkembang sehingga mampu memberi pengaruh terhadap sektor-sektor lainnya

Penentuan sektor unggulan menjadi hal yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah sesuai era otonomi daerah saat ini, dimana daerah memiliki

kesempatan serta kewenangan untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah demi mempercepat pembangunan ekonomi daerah.



Gambar 4.17. Ilustrasi Pengembangan Sektor Unggulan

4.2. METODOLOGI

4.2.1. TAHAP PERSIAPAN

Pada proses persiapan dilakukan dengan menyusun kerangka acuan kerja dan penetapan metodologi yang digunakan. Penyusunan kerangka acuan kerja meliputi kegiatan pembentukan tim penyusun dan penyusunan rencana kerja. Sedangkan pada penetapan metodologi meliputi kegiatan kajian awal data sekunder, persiapan teknis pelaksanaan, dan studi data dasar. Data dasar yang ditelaah dalam kajian ini adalah beberapa dokumen perencanaan dari lokasi yang dinilai potensial untuk dikembangkan menjadi prospectus investasi, di antaranya:

1. Hasil-hasil kajian yang berkaitan dengan potensi investasi di Provinsi Kalimantan Timur lainnya;

2. Serta data berupa penelitian/dokumen/artikel/informasi/jurnal lainnya yang informasi didalamnya dapat dipertanggungjawabkan dan pada proses berjalannya pekerjaan ini dianggap berkaitan.

4.2.2. TAHAP PENGUMPULAN DATA DAN INFORMASI

Pada proses pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan melakukan pencarian data primer dan sekunder melalui survey instansional, melakukan survey lapangan, maupun saat dilakukan FGD. Berikut adalah daftar kebutuhan data dalam kegiatan Penyusunan Peta Potensi Investasi Provinsi Kalimantan Timur.

A. DESK STUDY (STUDY LITERATUR)

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan maksud memperkaya data dan informasi untuk mendukung kelengkapan sumber data dan informasi untuk kedalaman analisis. Kegiatan pengumpulan data sekunder tersebut antara lain mencakup:

1. Tinjauan literatur (artikel, buku dan laporan riset, peta-peta kawasan yang diterbitkan mengenai Penyusunan Peta Potensi Investasi Provinsi Kalimantan Timur)
2. Pencarian data melalui internet mengenai kebijakan dan teori lainnya terkait Penyusunan Peta Potensi Investasi Provinsi Kalimantan Timur.



Gambar 4.18. Contoh Sumber Studi Literatur

B. INDEPTH INTERVIEW

Indepth interview dilakukan dalam bentuk wawancara secara mendalam dengan tokoh-tokoh atau pelaku kunci yang terkait dengan Penyusunan Peta Potensi Investasi Provinsi Kalimantan Timur. Aspek yang digali dalam proses wawancara ini antara lain dengan isu atau permasalahan sosial-budaya, kondisi perekonomian wilayah, isu dan pembangunan ditinjau dari aspek fisik, sosial, ekologi, dan ekonomi.

Sasaran *indepth* interview mencakup antara lain: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Timur; aparaturnya pemerintahan daerah di wilayah atau lokasi survei; dan masyarakat di wilayah atau lokasi survei.

Metode wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan, keluhan, kendala dan potensi yang bisa digali. Sesi ini sebaiknya dijalankan sebagai cara untuk mengenal potensi dan mengetahui keinginan yang dapat ditampung serta aspirasi masyarakat dalam kegiatan penyusunan program.



Gambar 4.19. Kamera, Alat Tulis, Voice Recorder untuk Survey Primer dan Sekunder

Instrumen pertanyaan dalam *indepth* interview mencakup alasan akan dilakukannya Penyusunan Peta Potensi Investasi Provinsi Kalimantan Timur. Daftar pertanyaan yang diajukan kepada para pemilik kepentingan (*stakeholder*) seperti:

- a. Bagaimana kondisi perekonomian wilayah di Provinsi Kalimantan Timur?
- b. Bagaimana profil investasi di Provinsi Kalimantan Timur?
- c. Potensi daerah apa yang terdapat di Provinsi Kalimantan Timur?
- d. Bagaimana pengelolaan potensi yang ada di Provinsi Kalimantan Timur?
- e. Apa saja isu-isu strategis terkait investasi di Provinsi Kalimantan Timur?
- f. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan investasi di Provinsi Kalimantan Timur?

- g. Bagaimana rekomendasi terkait rencana pengembangan prioritas potensi investasi di Provinsi Kalimantan Timur?
- h. Bagaimana keterkaitan rencana-rencana tata ruang yang sudah ada sebelumnya terhadap peluang investasi di Provinsi Kalimantan Timur?

C. FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD)

Hasil dari *indepth interview* bisa menjadi fokus rekomendasi studi dan termasuk hal yang akan didiskusikan dalam Diskusi Kelompok Terfokus (*Focus Group Discussion*) agar dapat dihimpun informasi-informasi yang dibutuhkan serta masukan-masukan strategis dan aspirasi dari para *stakeholders* yang melibatkan seluruh perwakilan dari pemerintah dan masyarakat dari tingkat kelurahan/desa atau kecamatan-kecamatan dengan melibatkan semua *stakeholders*, sehingga akan didapat informasi yang komprehensif.

a. Peserta FGD meliputi:

- *Stakeholder* perwakilan dari pemerintahan antara lain Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Timur; Dinas Pekerjaan Umum, Pentaan Ruang, dan Perumahan Rakyat Provinsi Kalimantan Timur, Bappeda Provinsi Kalimantan Timur; Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Timur; Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur; Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Timur, Dinas Perhubungan Provinsi Kalimantan Timur, dan OPD terkait lainnya.
- Tokoh penting di lingkungan masyarakat, seperti: tokoh agama, tokoh pemuda, akademisi, tokoh perempuan, tokoh/aktivis lingkungan, pemerhati tata kota dan tokoh masyarakat.

b. Target FGD:

Target FGD yaitu tergalinya aspirasi setiap peserta FGD serta adanya kesepakatan mengenai Penyusunan Peta Potensi Investasi Provinsi Kalimantan Timur.

D. KEBUTUHAN DATA

Data yang dibutuhkan pada pekerjaan **Penyusunan Peta Potensi Investasi Provinsi Kalimantan Timur** terdiri dari data sekunder dan data primer. Mengenai kebutuhan data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Kebutuhan Data

No	Aspek	Data yang Diperlukan	Jenis Data yang Diperlukan	Instansi/OPD terkait
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Dokumen Rencana	a) Rencana Umum Penanaman Modal b) Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah c) Rencana Pembangunan Industri Kabupaten d) Rencana Tata Ruang Wilayah e) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah	Dokumen, peta	<ul style="list-style-type: none"> - Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Timur - Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur - Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, dan Perumahan Rakyat Provinsi Kalimantan Timur - Bappeda Provinsi Kalimantan Timur
2.	Sosial Budaya	a) Demografi b) Tingkat Pendidikan c) Tenaga Kerja d) Kesenian daerah	Dokumen dan peta	<ul style="list-style-type: none"> - BPS Provinsi Kalimantan Timur - Dinas Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur
3.	Fisik wilayah	a) Topografi b) Geologi c) Jenis tanah d) Hidrologi e) Kebencanaan		<ul style="list-style-type: none"> - Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, dan Perumahan Rakyat Provinsi Kalimantan Timur - Badan Penanggulangan Bencana daerah Provinsi Kalimantan Timur
4.	Ekonomi dan potensi wilayah	a) PDRB b) Statistik pariwisata: <ul style="list-style-type: none"> - Objek wisata - Kunjungan wisatawan - Sarana prasarana pariwisata - Pendapatan daerah dari sektor pariwisata c) Statistik perdagangan dan perindustrian: <ul style="list-style-type: none"> - Sarana prasarana perdagangan dan perindustrian 	Dokumen	<ul style="list-style-type: none"> - BPS Provinsi Kalimantan Timur - Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur - Dinas Perdagangan - Dinas Prindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Timur - Dinas Perhubungan Provinsi Kalimantan Timur - Dinas Pangan, Tanaman

No	Aspek	Data yang Diperlukan	Jenis Data yang Diperlukan	Instansi/OPD terkait
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		<ul style="list-style-type: none"> - Komoditas perdagangan dan perindustrian - Pendapatan daerah dari sektor perdagangan dan perindustrian d) Statistik pertanian: <ul style="list-style-type: none"> - Produksi pertanian - Produksi peternakan e) Sarana dan prasarana transportasi 		Pangan, dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Timur

4.2.3. TAHAP PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS

Untuk dapat memetakan potensi investasi wilayah secara komprehensif, pengolahan dan analisis data dalam Penyusunan Kajian Studi Pengembangan Potensi Investasi Provinsi Kalimantan Timur dilakukan dengan meliputi aspek sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan. Berikut adalah tahapan pengolahan data dan analisis yang akan dilakukan dalam kajian.

A. ANALISIS KONDISI FISIK LINGKUNGAN GEOGRAFIS

Analisis kondisi fisik lingkungan geografis dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan dari lokasi proyek yang akan dikembangkan. Analisis ini antara lain meliputi:

1. Topografi dan Kelerengan

Analisis topografi dan kelerengan berisi tentang SKL Morfologi dan SKL Kelerengan. Morfologi merupakan kondisi bentang alam yang terbagi menjadi morfologi kompleks dan tidak kompleks. Morfologi kompleks merupakan kategori bentang alam pada dataran tinggi berupa gunung, pegunungan, dan bergelombang. Sedangkan morfologi tidak kompleks tanahnya datar dan mudah dikembangkan sebagai tempat permukiman dan budi daya. Tujuannya ialah untuk mengetahui potensi dan kendala morfologi dari masing-masing tingkatan kemampuan lahan sehingga dapat memilah memilah bentuk bentang alam pada wilayah atau kawasan perencanaan yang mampu dikembangkan sesuai dengan fungsinya. Dalam melakukan analisis SKL morfologi perlu

diperhatikan tingkat kelerengan dan morfologi karena satuan ini akan memperlihatkan bentuk permukaan bumi.

2. **Klimatologi**

Aspek klimatologis berpengaruh terhadap aktivitas masyarakat, terutama yang berkaitan dengan pertanian. Musim menjadi penentu komoditas apa yang ditanam pada suatu waktu. Terlebih di beberapa daerah seperti Provinsi Kalimantan Timur, pertanian padinya bergantung dengan musim hujan (sawah tadah hujan).

3. **Jenis geologi dan jenis tanah**

Batuan penyusunan tanah berpengaruh terhadap kemudahan untuk dikerjakan, kerawanan bencana seperti gempa bumi, serta bentuk fisik wilayah. Adapun jenis tanah biasanya bertalian dengan tingkat kesuburan, kemampuan drainase, serta kerawanan bencana seperti longsor.

4. **Hidrologi**

Kondisi hidrologi berpengaruh terhadap ketersediaan, kondisi, serta kualitas air di suatu wilayah. Dalam perencanaan wilayah, aspek hidrologis perlu dipertimbangkan untuk memastikan ketersediaan air untuk masa mendatang terpenuhi tanpa merusak sumber-sumber yang ada. Analisis hidrologi dapat dilakukan dengan Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Ketersediaan Air. Hasil analisis berupa sebaran nilai ketersediaan tinggi, cukup, sedang, dan kurang yang dapat menjadi pertimbangan dalam penyediaan air.

5. **Kebencanaan**

Analisis kebencanaan dilakukan untuk melihat potensi bencana yang dimiliki oleh suatu wilayah. Analisis ini membantu perencana untuk merumuskan kegiatan apa yang sesuai untuk dikembangkan di suatu wilayah berikut upaya mitigasinya.

B. ANALISIS KONDISI SOSIAL KEPENDUDUKAN

Analisis sosial kependudukan meliputi:

1. Proyeksi jumlah, distribusi, dan kepadatan penduduk pada jangka waktu perencanaan;

Kebutuhan ruang akan semakin meningkat seiring pertambahan jumlah penduduk dan ragam aktivitas yang dilakukan. Oleh sebab itu, penataan ruang akan terus memperhatikan aspek kependudukan untuk menjamin terjaganya

daya dukung dan daya tampung lingkungan. Analisis kependudukan yang dilakukan terdiri dari beberapa aspek di antaranya adalah laju pertumbuhan penduduk, proyeksi jumlah dan distribusi penduduk, dan proyeksi kepadatan penduduk.

a. Laju Pertumbuhan dan Proyeksi Jumlah Penduduk

Metode proyeksi yang digunakan dalam analisis ini adalah metode geometrik yang berdasar pada perhitungan bunga majemuk. Pendekatan geometrik adalah pendekatan yang umum digunakan oleh Badan Pusat Statistik.

Proyeksi penduduk geometrik dihitung dengan rumus:

$$P_t = P_0(1+r)^t \quad \text{dengan} \quad r = \left(\frac{P_t}{P_0} \right)^{\frac{1}{t}} - 1$$

Keterangan:

P_t = jumlah penduduk tahun t

P_0 = jumlah penduduk pada tahun dasar

r = laju pertumbuhan penduduk

t = periode waktu antara tahun dasar dan tahun t (dalam tahun)

b. Proyeksi Jumlah Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk harus mengantisipasi kebutuhan lahan karena kepadatan penduduk dapat mempengaruhi tutupan lahan. Tutupan lahan yang semakin padat mengakibatkan berkurangnya ruang terbuka sehingga perlu memperhatikan reduksi tutupan lahan sebagai lahan terbuka dan resapan air. Proyeksi kepadatan penduduk dihitung dengan membagi luas lahan dengan proyeksi jumlah penduduk.

Tabel 4.2. Klasifikasi Kepadatan Penduduk

Klasifikasi Kawasan	Kepadatan			
	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kepadatan Penduduk	< 150 jiwa/ha	151 – 200 jiwa/ha	201 – 400 jiwa/ha	> 400 jiwa/ha

Sumber: SNI-03-1733-2004

2. Proyeksi penduduk perkotaan dan perdesaan pada jangka waktu perencanaan;
3. Kualitas sumberdaya manusia, antara lain ketenagakerjaan, tingkat pendidikan, kesehatan, kesejahteraan; dan

4. Kondisi sosial dan budaya, antara lain kebiasaan/adat istiadat.

Analisis sosial budaya dilakukan untuk mengkaji kondisi sosial budaya masyarakat yang mempengaruhi pengembangan perencanaan seperti elemen-elemen kota yang memiliki nilai historis dan budaya yang tinggi serta modal sosial dan budaya yang melekat pada masyarakat yang mungkin menghambat ataupun mendukung pembangunan, tingkat partisipasi/peran serta masyarakat dalam pembangunan, kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, dan pergeseran nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat setempat.

C. . ANALISIS KONDISI EKONOMI

Analisis ekonomi wilayah meliputi:

1. Potensi dan keunggulan ekonomi wilayah serta interaksi ekonomi antar wilayah:

Untuk menentukan basis ekonomi wilayah dapat menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ). Logika dasar *Location Quotient* (LQ) adalah teori basis ekonomi yang menyatakan bahwa aktivitas industri basis yang menghasilkan barang-barang dan jasa untuk pasar di daerah maupun di luar daerah yang bersangkutan akan menghasilkan pendapatan bagi daerah. Analisa *Location Quotient* atau LQ digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu daerah atau sektor-sektor apa saja yang merupakan sektor basis atau *leading sektor*.

Secara umum metode analisis LQ dapat diformulasikan berdasarkan pendekatan tenaga kerja atau pendekatan nilai tambah/ Pendapatan (Daryanto dan Hafizrianda, 2010). Karena input analisis yang digunakan adalah PDRB, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan nilai tambah dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus :} \quad LQ = \frac{\left(\frac{V_i}{V_t}\right)}{\left(\frac{Y_i}{Y_t}\right)} \quad \text{Atau} \quad LQ = (V_i:V_t)/(Y_i:Y_t)$$

Keterangan:

- V_i : nilai PDRB sektor i pada tingkat wilayah yang lebih rendah (misal kabupaten)
- V_t : nilai PDRB total pada tingkat wilayah yang lebih rendah
- Y_i : nilai PDRB sektor i pada tingkat wilayah yang lebih tinggi (misal provinsi)
- Y_t : nilai PDRB total pada tingkat wilayah yang lebih tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan Location Quotient (LQ), dapat diketahui konsentrasi suatu kegiatan pada suatu wilayah dengan kriteria sebagai berikut:

- Nilai LQ di sektor $i=1$. Ini berarti bahwa laju pertumbuhan sektor i di daerah studi k adalah sama dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian daerah referensi p ;
- Nilai LQ di sektor lebih besar dari 1. Ini berarti bahwa laju pertumbuhan sektor i di daerah studi k adalah lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian daerah referensi p . Dengan demikian, sektor i merupakan sektor unggulan daerah studi k sekaligus merupakan basis ekonomi untuk dikembangkan lebih lanjut oleh daerah studi k ; dan
- Nilai LQ di sektor lebih kecil dari 1. Ini berarti bahwa laju pertumbuhan sektor i di daerah studi k adalah lebih kecil dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian daerah referensi p . Dengan demikian, sektor i bukan merupakan sektor unggulan daerah studi k dan bukan merupakan basis ekonomi serta tidak propektif untuk dikembangkan lebih lanjut oleh daerah studi k

2. Pertumbuhan ekonomi wilayah pada jangka waktu perencanaan

Salah satu tolak ukur pertumbuhan ekonomi adalah nilai PDRB. PDRB merupakan pendapatan yang didapatkan oleh suatu daerah melalui beberapa sektor ekonomi. Pertumbuhan ekonomi memiliki satuan persentase. Hasil pertumbuhan ekonomi yang memiliki nilai positif memiliki makna bahwa perekonomian daerah tumbuh dan berkembang, namun sebaliknya apabila hasil pertumbuhan ekonomi memiliki nilai negatif maka memiliki makna bahwa perekonomian daerah mengalami kemunduran. Pertumbuhan ekonomi negatif mengindikasikan pendapatan daerah pada periode tertentu lebih kecil dibanding dengan pendapatan periode yang lalu.

Pertumbuhan ekonomi dapat dihitung menggunakan formulasi berikut ini:

$$R(t - 1, t) = \frac{(PDRB_t - PDRB_{-1})}{PDRB_{-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

R = tingkat pertumbuhan ekonomi dalam satuan persen (%)

PDRB_t = PDRB pada tahun t (Rp)

PDRB_{t-1} = PDRB pada tahun sebelumnya (Rp)

3. Struktur ekonomi dan pergeserannya

Untuk menganalisis pergeseran struktur ekonomi wilayah dapat menggunakan metode analisis *shift-share*. Pelaksanaan pembangunan ekonomi akan menyebabkan terjadinya perubahan struktur ekonomi. Suatu sektor bisa menjadi kurang penting peranannya dalam pembentukan PDRB/PDB digeser oleh sektor lainnya sesuai dengan kondisi ekonomi yang sedang terjadi saat itu. Proses transformasi ekonomi ini bisa berbeda antar provinsi yang selanjutnya bisa mengubah posisi suatu provinsi di dalam perekonomian nasional. Perbedaan tersebut disebabkan adanya perbedaan seperti penyediaan bahan baku, teknologi, investasi, dan sumber daya manusia. Dengan adanya perbedaan tersebut maka diketahui transformasi ekonomi di suatu wilayah adalah penting terutama untuk pedoman dalam mengalokasikan dana pembangunan yang terbatas, sumberdaya manusia, teknologi dan input-input penting untuk produksi antar propinsi. Dalam hal ini analisis yang umumnya digunakan untuk mengevaluasi perubahan struktur adalah analisis *shift-share*.

Analisis *shift share* membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor industri di daerah dengan wilayah nasional (Tarigan, 2005:85). Analisis *shift-share* mempunyai beberapa kegunaan yaitu:

- Mengetahui sejauh mana peranan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.
- Mengetahui sejauh mana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan suatu sektor yang ada di daerah atau kawasan tersebut, yang dapat di lihat dari hasil.
- Mengetahui komponen yang mempengaruhi kesempatan kerja nyata.
- Mengetahui pergeseran ekonomi regional sebagai akibat perubahan ekonomi nasional maupun ekonomi regional itu sendiri.

Rumus *shift and share* adalah sebagai berikut:

Analisis *Shift-Share*

Rumus Perhitungan Pertumbuhan Ekonomi:

$$PE = KPN + KPP + KPPW$$

$$PE = (Yt/Yo - 1) + (Yit/Yio - Yt/Yo) + (yit/yio - Yit/Yio)$$

$$PE = [Ra - 1] + [Ri - Ra] + [ri - Ri]$$

Sumber: Muta'ali (2015)

Keterangan:

PE = Pertumbuhan ekonomi wilayah lokal

Yt = Indikator ekonomi wilayah nasional, akhir tahun analisis

Yo = Indikator ekonomi wilayah nasional, awal tahun analisis

Yit = Indikator ekonomi wilayah nasional sektor i, akhir tahun analisis

Yio = Indikator ekonomi wilayah nasional sektor i, awal tahun analisis

yit = Indikator ekonomi wilayah lokal sektor i, akhir tahun analisis

yio = Indikator ekonomi wilayah lokal sektor i, awal tahun analisis

Rumus Pergeseran Bersih (PB)

$$PB = KPP + KPPW$$

Sumber: Muta'ali (2015)

Rumus pergeseran bersih :

$$PB = KPP + KPPW$$

Di mana

Jika $PB \geq 0$ sektor tersebut progresif

Jika $PB < 0$ sektor tersebut mundur

Dalam analisis *shift share* diasumsikan bahwa perubahan produksi/kesempatan kerja dipengaruhi oleh 3 komponen pertumbuhan wilayah yakni Komponen Pertumbuhan Nasional (KPN), komponen Pertumbuhan proporsional (KPP), dan Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW).

- Komponen Pertumbuhan Nasional (KPN) merupakan komponen share dan sering disebut dengan national share. KPN adalah perubahan produksi atau kesempatan kerja suatu wilayah yang disebabkan oleh perubahan produksi, kebijakan ekonomi nasional dan kebijakan lain yang mampu mempengaruhi sektor perekonomian dalam suatu wilayah. Sehingga dalam komponen ini dapat dilihat bagaimana pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional terhadap daerah. Contoh kebijakan yang dimaksud adalah kebijakan kurs, pengendalian inflasi, dan masalah pengangguran serta kebijakan dalam perpajakan.
- Komponen Pertumbuhan Proporsional (KPP) merupakan komponen proporsional shift yaitu penyimpangan (deviation) dari national share dalam pertumbuhan wilayah. KPP adalah perubahan produksi atau kesempatan kerja suatu wilayah yang disebabkan oleh komposisi sektor dalam permintaan produk akhir, serta perbedaan dalam struktur dan keragaman pasar. Sehingga penerapan KPP ini dapat mengukur perubahan relatif

(naik/turun) suatu sektor daerah terhadap sektor yang sama di tingkat nasional atau dalam hal ini disebut juga pengaruh bauran industri (industri mix).

- Apabila KPP bernilai positif ($KPP > 0$) pada wilayah/daerah yang berspesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat.
- Apabila bernilai negatif ($KPP < 0$) pada wilayah/daerah yang berspesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat.
- Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW) merupakan komponen lokasional atau regional atau sisa lebih. KPPW adalah perubahan produksi atau kesempatan kerja suatu wilayah yang disebabkan oleh keunggulan komparatif wilayah tersebut, adanya dukungan kelembagaan, prasarana sosial ekonomi, serta kebijakan lokal di wilayah tersebut.
 - Apabila KPPW bernilai positif ($KPPW > 0$) pada sektor yang mempunyai keunggulan komparatif (komparatif advantage) di wilayah/daerah tersebut juga sebagai keuntungan lokasional.
 - Apabila KPPW bernilai negatif ($KPPW < 0$) pada sektor yang tidak mempunyai keunggulan komparatif/ tidak dapat bersaing.

D. ANALISIS POTENSI INVESTASI BERDASARKAN SEKTOR UNGGULAN

Pada sasaran ini digunakan analisis tipologi kelas dan analisis deskriptif. Berikut ini penjelasan pada tiap-tiap analisis pada sasaran ketiga.

a) Tipologi Klassen Sektoral

Metode analisis yang digunakan dalam mengidentifikasi sektor, subsektor, dan komoditi unggulan pada suatu wilayah umumnya menggunakan Tipologi Klassen [9]. Tipologi Klassen memiliki 2 indikator penting yakni pendapatan perkapita dan laju pertumbuhan ekonomi yang dapat digunakan untuk mengetahui pola dari sektor ekonomi di suatu daerah. Klasifikasi dalam Tipologi Klassen Sektoral dibagi menjadi 4 bagian yaitu sebagai berikut [10]:

- Kuadran I merupakan sektor maju dan bertumbuh secara pesat. Sektor tersebut disebut juga sebagai sektor potensial, adalah sektor dengan kontribusi dan laju pertumbuhan PDRB lokasi penelitian yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan rata-rata wilayah di atasnya. Kuadran I dapat diperoleh melalui persamaan $R_i > R$ dan $Y_i > Y$.
- Kuadran II merupakan sektor maju namun tertekan. Sektor tersebut juga disebut sebagai sektor jenuh, merupakan sektor di lokasi penelitian yang

memiliki nilai pertumbuhan (R_i) cenderung lebih besar dari pertumbuhan wilayah di atasnya (R). Akan tetapi kontribusi dari sektor di lokasi penelitian (Y_i) cenderung lebih tinggi daripada lokasi di atasnya (Y). Kuadran II dapat diperoleh melalui persamaan ($R_i < R$ dan $Y_i > Y$).

- Kuadran III merupakan sektor berpeluang untuk berkembang, merupakan sektor di lokasi penelitian yang memiliki angka pertumbuhan (R_i) cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan lokasi di atasnya (R). Akan tetapi kontribusi sektor pada lokasi penelitian (Y_i) cenderung lebih rendah dibandingkan lokasi di atasnya (Y). Kuadran III dapat diperoleh melalui persamaan ($R_i > R$ dan $Y_i < Y$).
- Kuadran IV merupakan sektor yang relatif tertinggal. Sektor tersebut dapat dikategorikan pada kuadran IV apabila sektor pada lokasi penelitian (R_i) memiliki laju pertumbuhan yang lebih rendah dibandingkan lokasi di atasnya (R), serta memiliki nilai kontribusi dibawah daripada lokasi di atasnya (Y). Kuadran IV dapat diperoleh melalui persamaan ($R_i < R$ dan $Y_i < Y$).

Tipologi Klassen (Sektoral) Berdasarkan Pembagian Sektor pada PDRB

		Kontribusi (Y)	
		($Y_i > Y$)	($Y_i < Y$)
Laju Pertumbuhan (R)	($R_i > R$)	Kuadran I Sektor potensial	Kuadran III Sektor berkembang namun potensial
	($R_i < R$)	Kuadran II Sektor tertekan namun maju	Kuadran IV Sektor tertinggal

Gambar 4.20. Tipologi Klassen (Sektoral) Berdasarkan Pembagian Sektor pada RDRB

b) Analisis Deskriptif

Secara definisi, hasil analisis yang diperoleh melalui mendeskripsikan data yang telah ada menggunakan pendekatan korelasi dalam menemukan hubungan antara data-data yang tersedia disebut sebagai analisis deskriptif. Setelah itu dilakukan perbandingan antara peluang investasi terhadap sektor unggulan. Dalam analisis deskriptif, dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut.

- Melakukan interpretasi terhadap hasil tipologi Klassen sektoral. Tahapan ini dilakukan agar teridentifikasi sektor-sektor yang potensial untuk dilakukan investasi. Sektor yang masuk dalam kuadran I akan dinilai sebagai sektor unggulan yang potensial untuk diinvestasikan, dan kuadran I sebagai sektor potensial yang dapat berkembang di kemudian hari. Sedangkan kuadran II dapat dinilai sebagai sektor yang kurang bersaing walaupun telah maju, serta

kuadran IV sebagai sektor yang tidak potensial dan kurang diminati dalam hal investasi.

- Melakukan interpretasi sebaran sektor-sektor unggulan yang potensial dengan investasi berdasarkan kebijakan pola dan struktur ruang di Kota Balikpapan melalui RTRW Kota Balikpapan dan RTRW Kalimantan Timur. Sektor unggulan yang sebelumnya telah ditentukan kemudian disinkronkan dengan rencana tata ruang yang ada di Balikpapan dan Provinsi Kalimantan Timur. Interpretasi ini dilakukan untuk memperoleh peta sebaran kegiatan investasi di Kota Balikpapan dengan mengacu kebijakan struktur dan pola ruang yang mengatur mengenai sektor-sektor potensial tersebut.

E. ANALISIS TATA RUANG

Analisis kebijakan dilakukan dengan meninjau kebijakan RTRW serta RDTR dari wilayah yang bersangkutan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan ruang antara locus investasi yang sedang direncanakan dengan arahan perencanaan tata ruang yang sudah ada. Analisis kebijakan RTRW dan RDTR juga dilakukan untuk mengetahui rencana pembangunan infrastruktur atau sarana prasarana yang berkaitan dengan lokasi kajian. Adanya rencana pembangunan ini dapat meningkatkan nilai strategis serta menjadi peluang untuk semakin berkembangnya lokasi kajian.

F. ANALISIS SARANA DAN PRASARANA

Aksesibilitas merupakan kemudahan suatu lokasi kegiatan untuk dapat dicapai melalui sistem jaringan transportasi. Locus investasi membutuhkan aksesibilitas yang tinggi untuk kelancaran kegiatannya. Terlebih bagi kegiatan industri, aksesibilitas menjadi faktor yang sangat penting karena menentukan kemudahan transportasi bahan baku serta produk. Aksesibilitas yang tinggi melalui sistem transportasi darat dapat terwujud apabila locus investasi berada di jalur regional atau dekat dengan jaringan transportasi lain seperti pintu tol dan jaringan kereta api.

Analisis infrastruktur dilakukan untuk melihat kesiapan wilayah dari segi penyediaan sarana prasarananya. Beberapa aspek yang dianalisis antara lain:

- Jaringan transportasi
- Jaringan telekomunikasi
- Jaringan energi
- Jaringan air bersih

- Jaringan limbah
- Jaringan drainase

G. ANALISIS PELUANG DAN POTENSI PASAR

Aspek pasar dan pemasaran merupakan analisis dari kondisi pasar dan pemasaran. Pengembangan investasi harus diarahkan berdasarkan kondisi pasar yang dihadapi (*market oriented*). Pengembangan usaha dapat dikatakan layak bila tidak terdapat masalah pemasaran yang dapat menghambat jalannya pengembangan usaha, masih terbukanya peluang pemasaran sehingga seluruh hasil produksi yang dihasilkan dapat diterima oleh pasar.

Tujuan utama menganalisis pasar adalah mengidentifikasi kebutuhan konsumen yang ingin dipenuhi oleh perusahaan dan menetapkan cara merancang serta menetapkan tawaran yang dapat memuaskan kebutuhan tersebut. Analisis ini menuntut kebutuhan manajer pemasaran dalam memahami berbagai produk alternatif dan substitusi yang tersedia bagi para pelanggan potensial dan proses-proses yang digunakan konsumen dalam memutuskan pemilihan merek dan produk.

Secara garis besar, analisis pasar terdiri atas enam langkah yang saling terkait:

1. Menentukan pasar relevan (*relevant market*)

Dalam menganalisis pasar, manajer pertama-tama harus menetapkan atau mendefinisikan pasarnya terlebih dahulu. Umumnya terdapat beraneka macam produk dan jasa yang bisa dipilih konsumen untuk memuaskan kebutuhan dan keinginannya. Sebagian besar produk dan jasa memiliki substitusi langsung dan pilihan alternatif.

2. Menganalisis permintaan primer untuk pasar relevan

Permintaan primer mencakup permintaan pada level kelas produk (*product class level*). Dalam langkah kedua ini, manajer berusaha menggambarkan profil atau karakteristik pembeli dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelian untuk semua merk dan produk dalam pasar relevan. Dengan kata lain, manajer berupaya mendiagnosis siapa pembeli (dan non-pembeli) dalam pasar relevan dan mengapa mereka membeli (atau tidak membeli) produk.

3. Menganalisis permintaan selektif dalam pasar relevan.

Dalam langkah ini, manajer harus memahami proses yang dilalui pembeli dalam memilih merek spesifik atau pemasok tertentu dalam batas-batas pasar relevan.

4. Menetapkan segmen pasar

Dalam langkah ini, manajer memahami berbagai cara untuk mengelompokkan konsumen kedalam segmen-segmen yang para anggotanya memiliki respon yang sama terhadap program pemasaran spesifik.

5. Menilai persaingan

Manajer menilai produk/mereknya dibandingkan dengan tawaran dari pada pesaingnya. Manajer harus mencermati persepsi konsumen terhadap produk/mereknya dibandingkan para pesaing. Salah satu cara efektif untuk mendapatkan informasi penting mengenai pesaing adalah melalui *competitive intelligence*.

6. Mengidentifikasi pasar sasaran potensial

Tujuan akhir dari tahap ini adalah mengidentifikasi peluang terbaik guna menciptakan pelanggan yang puas dan loyal.

4.3.

TAHAP PENYUSUNAN STRATEGI PENGEMBANGAN INVESTASI

Penyusunan strategi dalam pengembangan investasi dapat dilakukan dengan metode SWOT (*strength, weakness, opportunity, threat*). Analisis ini dapat membantu langkah-langkah yang harus ditempuh dengan mempertimbangkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman).

Menurut Fahmi (2013) untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu:

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya *opportunities and threats* (O dan T). Dimana faktor ini menyangkut kondisi-kondisi yang terjadi diluar organisasi yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan organisasi. Faktor ini mencakup lingkungan industri, dan bisnis makro, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.

2. Faktor Internal

Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya *strengths and weaknesses* (S dan W). Dimana faktor ini menyangkut kondisi yang terjadi dalam organisasi, yang berpengaruh dalam pembentukan keputusan (*decision making*) suatu organisasi.

Faktor internal meliputi pemasaran, keuangan, sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan dan budaya organisasi.



Gambar 4.21. Skema Analisis SWOT

Terdapat dua macam pendekatan dalam analisis SWOT, yaitu:

1. Pendekatan Kualitatif Matriks SWOT

Pendekatan kualitatif matriks SWOT sebagaimana dikembangkan oleh Kearns menampilkan delapan kotak, yaitu dua paling atas adalah kotak faktor eksternal (Peluang dan Tantangan) sedangkan dua kotak sebelah kiri adalah faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan). Empat kotak lainnya merupakan kotak isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil titik pertemuan antara faktor-faktor internal dan eksternal.

Tabel 4.3. Matriks SWOT Kearns

	EKSTERNAL		
INTERNAL		OPPORTUNITY (O)	THREAT (T)
STRENGTH (S)		<i>Comparative Advantage (SO)</i>	<i>Mobilization (ST)</i>
WEAKNESS (W)		<i>Divestment/Investment (WO)</i>	<i>Damage Control (WT)</i>

Sumber: Hisyam, 1998.

Keterangan:

Sel A: *Comparative Advantages (SO)*

Sel ini merupakan pertemuan dua elemen kekuatan dan peluang sehingga memberikan kemungkinan bagi suatu organisasi untuk bisa berkembang lebih cepat.

Sel B: *Mobilization (ST)*

Sel ini merupakan interaksi antara ancaman dan kekuatan. Di sini harus dilakukan upaya mobilisasi sumber daya yang merupakan kekuatan organisasi untuk memperlunak ancaman dari luar tersebut, bahkan kemudian merubah ancaman itu menjadi sebuah peluang.

Sel C: *Divestment/Investment (WO)*

Sel ini merupakan interaksi antara kelemahan organisasi dan peluang dari luar. Situasi seperti ini memberikan suatu pilihan pada situasi yang kabur. Peluang yang tersedia sangat meyakinkan namun tidak dapat dimanfaatkan karena kekuatan yang ada tidak cukup untuk menggarapnya. Pilihan keputusan yang diambil adalah (melepas peluang yang ada untuk dimanfaatkan organisasi lain) atau memaksakan menggarap peluang itu (investasi).

Sel D: *Damage Control (WT)*

Sel ini merupakan kondisi yang paling lemah dari semua sel karena merupakan pertemuan antara kelemahan organisasi dengan ancaman dari luar, dan karenanya keputusan yang salah akan membawa bencana yang besar bagi organisasi. Strategi yang harus diambil adalah *Damage Control* (mengendalikan kerugian) sehingga tidak menjadi lebih parah dari yang diperkirakan.

2. Pendekatan Kuantitatif Analisis SWOT

Data SWOT kualitatif di atas dapat dikembangkan secara kuantitatif melalui perhitungan Analisis SWOT yang dikembangkan oleh Pearce dan Robinson (1998) agar diketahui secara pasti posisi organisasi yang sesungguhnya. Perhitungan yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

- a) Melakukan perhitungan skor (a) dan bobot (b) point faktor serta jumlah total perkalian skor dan bobot ($c = a \times b$) pada setiap faktor S-W-O-T;

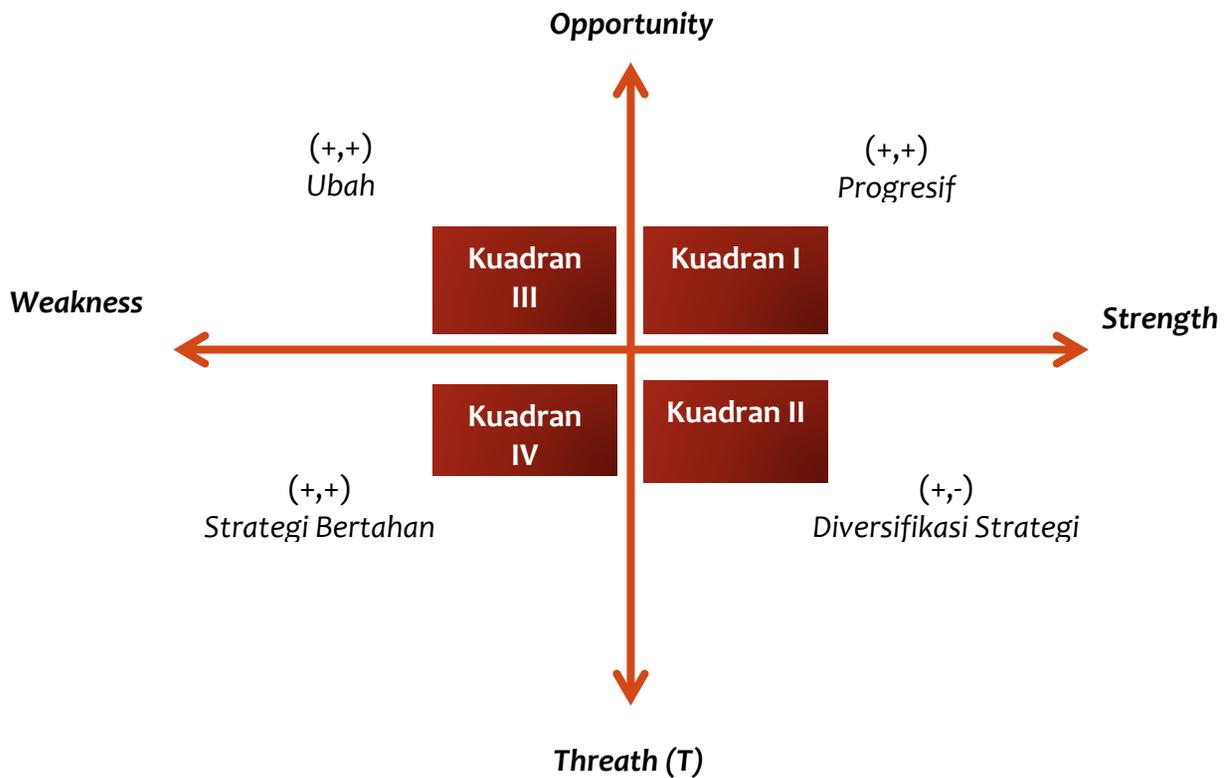
Menghitung skor (a) masing-masing point faktor dilakukan secara saling bebas (penilaian terhadap sebuah point faktor tidak boleh dipengaruhi atau mempengaruhi penilaian terhadap point faktor lainnya. Pilihan rentang besaran skor sangat menentukan akurasi penilaian namun yang lazim digunakan

adalah dari 1 sampai 10, dengan asumsi nilai 1 berarti skor yang paling rendah dan 10 berarti skor yang paling tinggi. Perhitungan bobot (b) masing-masing point faktor dilaksanakan secara saling ketergantungan. Artinya, penilaian terhadap satu point faktor adalah dengan membandingkan tingkat kepentingannya dengan point faktor lainnya. Sehingga formulasi perhitungannya adalah nilai yang telah didapat (rentang nilainya sama dengan banyaknya point faktor) dibagi dengan banyaknya jumlah poin faktor).

- b) Melakukan pengurangan antara jumlah total faktor S dengan W (d) dan faktor O dengan T (e); Perolehan angka (d = x) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu X, sementara perolehan angka (e = y) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu Y;
- c) Mencari posisi organisasi yang ditunjukkan oleh titik (x,y) pada kuadran SWOT, yaitu sebagai berikut.

No.	STRENGTH	SKOR	BOBOT	TOTAL
1.				
2.	dst			
	Total Kekuatan			
No.	WEAKNESS	SKOR	BOBOT	TOTAL
1.				
2.	dst			
	Total Kelemahan			
Selisih Total Kekuatan – Total Kelemahan = S – W = x				

No.	OPPORTUNITY	SKOR	BOBOT	TOTAL
1.				
2.	dst			
	Total Peluang			
No.	THREAT	SKOR	BOBOT	TOTAL
1.				
2.	dst			
	Total Tantangan			
Selisih Total Peluang – Total Tantangan = O – T = y				



Kuadran I (positif, positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang, Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Progresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

Kuadran II (positif, negatif)

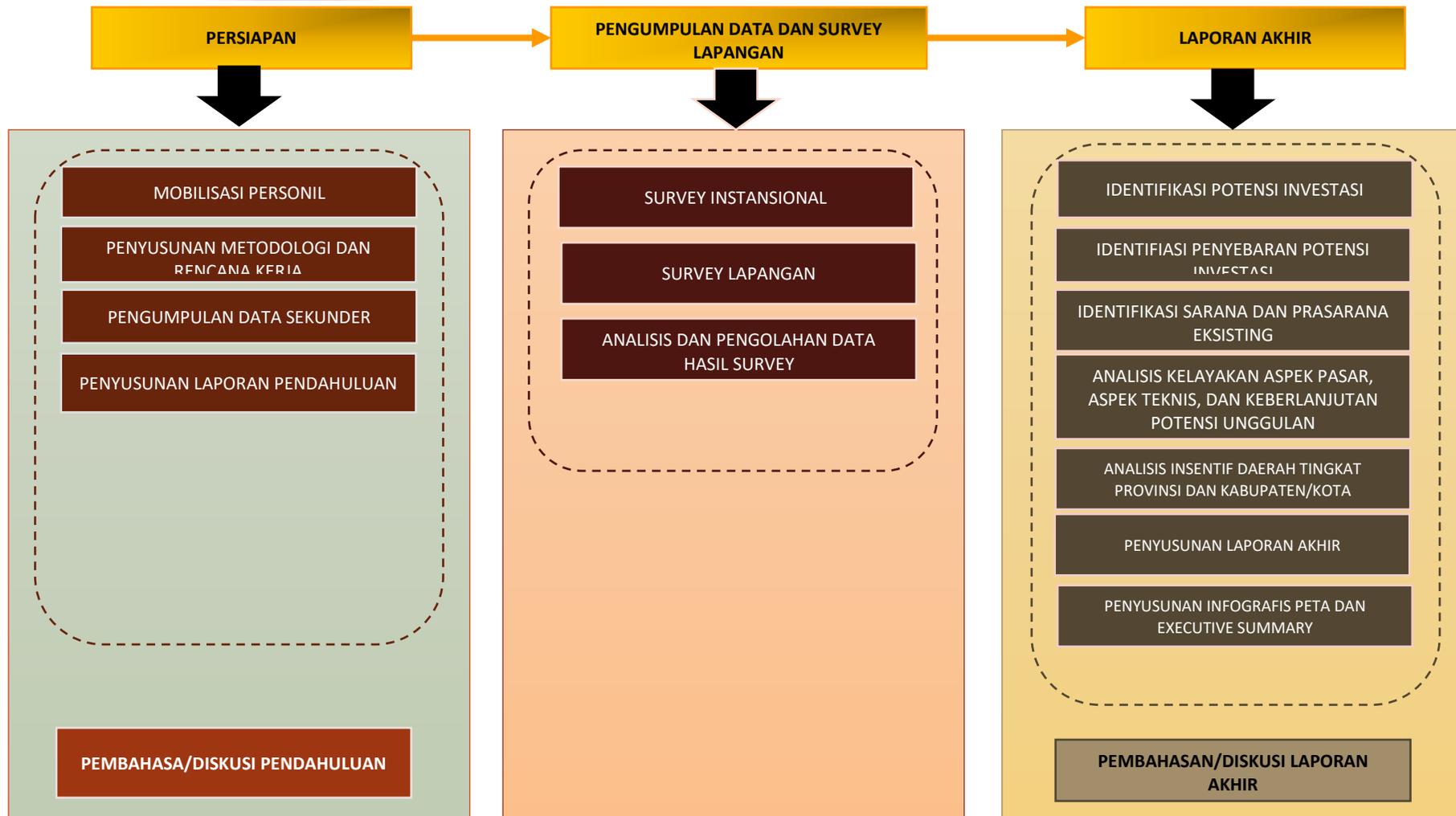
Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Diversifikasi Strategi, artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karenanya, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

Kuadran III (negatif, positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Ubah Strategi, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

Kuadran IV (negatif, negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi Bertahan, artinya kondisi internal organisasi berada pada pilihan dilematis. Oleh karenanya organisasi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.



Gambar 4.22. Kerangka Kerja



BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1. ANALISIS SUBSEKTOR UNGGULAN

Penentuan kategori unggulan menjadi hal penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah. Sektor unggulan di suatu daerah dapat merepresentasikan potensi daerah tersebut, sehingga pemerintah dapat membuat kebijakan pembangunan sesuai dengan potensi atau sektor unggulan daerah. Setiap daerah memiliki kesempatan dan kewenangan untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerahnya dengan tujuan mempercepat pembangunan ekonomi daerah guna meningkatkan kemakmuran masyarakat. Metode yang digunakan untuk menentukan sektor unggulan di Provinsi Kalimantan Timur adalah Analisis LQ.

Analisis LQ melihat kontribusi/shared suatu kategori di Wilayah Analisis, yaitu Provinsi Kalimantan Timur terhadap kontribusi/shared kategori tersebut di wilayah referensi yang lebih luas, yaitu tingkat nasional. Hasil dari analisis LQ di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2023, sektor yang memiliki nilai >1 hanya sektor pertambangan dan penggalian, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan sepeda Motor, dan Transportasi dan Pergudangan Sedangkan 14 sektor lainnya memiliki nilai LQ <1 . Sektor dengan nilai LQ $>$ berarti sektor tersebut merupakan kategori basis yang dari segi shared, produknya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam daerah maupun di ekspor ke luar daerah, baik ke luar provinsi bahkan ke luar negeri. Sementara itu, 14 sektor lainnya mempunyai nilai LQ yang <1

artinya, sektor tersebut merupakan sektor non basis dan perlu impor produk dari luar daerah karena sektor ini kurang prospektif untuk dikembangkan. Namun nilai $LQ > 1$ yang konsisten selama 5 (lima) tahun terakhir hanyalah sektor pertambangan. Nilai LQ pertambangan yang cukup tinggi disebabkan oleh sumber daya alam Provinsi Kalimantan Timur yang memang didominasi oleh sektor pertambangan, terutama pertambangan Batu Bara. Komoditi tersebut merupakan produk ekspor andalan Provinsi Kalimantan Timur. Batu Bara merupakan komoditi yang berbasis sumber daya alam tak terbarukan sehingga hal ini perlu menjadi perhatian bagi pemerintah demi keberlanjutan pembangunan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur karena suatu saat komoditi tersebut akan habis. Selain penurunan produksi, dampak buruk yang diakibatkan oleh pertambangan adalah kerusakan lingkungan. Apalagi berdasarkan hasil dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa biaya pemulihan lingkungan lebih besar daripada output yang dihasilkan dari usaha Pertambangan. Sementara itu, sektor-sektor lainnya merupakan sektor non basis sehingga sektor tersebut memerlukan impor dari daerah lain untuk memenuhi kebutuhan dalam wilayah Provinsi Kalimantan Timur. Mengingat kategori berbasis sumber daya alam terbarukan yang masih mengandalkan impor dari luar daerah, maka sangat perlu untuk dikembangkan dalam rangka memenuhi kebutuhan sendiri. Untuk melihat trend dari kontribusi/shared kategori di Provinsi Kalimantan Timur, perlu dilakukan analisis LQ per 5 tahunan dengan tujuan melihat bagaimana perubahan basisnya dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, berikut disajikan secara detail Analisis LQ dari tahun 2019 hingga tahun 2023 pada table di bawah ini.

Tabel 5.1 Analisis LQ Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2023

LAPANGAN USAHA (TAHUN 2023)	PDRB Provinsi Kalimantan Timur (Atas Dasar Harga Berlaku)					PDB Nasional (Indonesia)					LQ					Klasifikasi (Basis/Non Basis)				
	2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023
1 A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	51.899,65	53.455,32	59.132,92	64.994,64	67.688,26	2.012.742,80	2.115.494,50	2.254.541,30	2.428.900,50	2.617.670,00	0,63	0,64	0,64	0,57	0,64	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis
2 B Pertambangan dan Penggalian	297.029,32	250.845,97	314.194,85	490.046,12	364.365,49	1.149.913,50	993.541,90	1.523.650,10	2.393.390,90	2.198.018,10	6,27	6,42	5,03	4,35	4,11	Basis	Basis	Basis	Basis	Basis
3 C Industri	116.579,20	115.564,45	123.817,23	138.618,03	149.526,42	3.119.593,80	3.068.041,70	3.266.905,50	3.591.774,70	3.900.061,70	0,91	0,96	0,92	0,82	0,95	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis
4 D Pengadaan Listrik dan Gas	345,22	385,06	395,47	422,611	503,42	185.115,30	179.741,60	190.047,20	204.673,70	218.250,90	0,05	0,05	0,05	0,04	0,06	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis
5 E Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, Limbah, Daur Ulang	307,67	326,53	348,38	379,90	414,92	10.736,10	11.305,40	12.026,40	12.536,90	13.285,30	0,70	0,73	0,71	0,64	0,77	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis
6 F Konstruksi	58.608,58	58.308,25	62.318,97	71.495,22	86.997,44	1.701.741,20	1.652.659,60	1.771.726,70	1.912.978,70	2.072.384,80	0,84	0,90	0,86	0,79	0,80	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis
7 G Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan sepeda Motor	38.295,24	39.053,04	41.474,89	47.596,26	53.183,30	2.060.268,90	1.993.988,70	2.199.934,90	2.516.696,70	2.702.445,60	0,45	0,50	0,46	0,40	1,07	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Basis
8 H Transportasi dan Pergudangan	24.052,25	22.067,33	23.219,93	28.902,56	34.239,87	881.505,40	689.552,40	719.610,30	983.519,50	1.231.241,90	0,66	0,81	0,79	0,62	1,61	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Basis
9 I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.691,56	6.479,40	6.707,64	7.520,92	8.372,54	440.207,70	394.055,00	412.233,80	471.938,70	526.263,50	0,37	0,42	0,40	0,34	0,23	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis
10 J Informasi dan komunikasi	8.659,88	9.390,80	10.206,75	11.052,18	11.896,25	626.532,60	695.963,30	748.802,90	812.737,30	883.637,00	0,34	0,34	0,33	0,29	0,34	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis
11 K Jasa Keuangan dan Asuransi	10.216,73	10.490,25	11.244,16	13.378,39	15.329,16	671.433,80	696.072,90	736.187,20	809.370,70	869.167,80	0,37	0,38	0,37	0,35	0,75	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis
12 L Real estate	5.796,85	5.868,85	5.891,47	6.152,95	6.526,67	439.455,90	453.780,90	468.221,70	488.311,20	505.457,40	0,32	0,33	0,31	0,27	0,42	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis

PENYUSUNAN PETA POTENSI INVESTASI KALIMANTAN TIMUR

LAPANGAN USAHA (TAHUN 2023)			PDRB Provinsi Kalimantan Timur (Atas Dasar Harga Berlaku)					PDB Nasional (Indonesia)					LQ					Klasifikasi (Basis/Non Basis)				
			2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023
13	M,N	Jasa Perusahaan	1.353,85	1.334,74	1.384,56	1.516,51	1.703,22	304.285,50	294.255,50	301.085,20	341.427,30	383.091,90	0,11	0,12	0,11	0,09	0,07	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis
14	O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial	13.019,83	12.750,60	13.198,18	14.484,40	15.716,80	571.584,00	585.960,10	586.757,00	604.938,50	616.444,40	0,55	0,55	0,55	0,51	0,63	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis
15	P	Jasa Pendidikan	10.915,56	11.724,05	12.340,33	13.132,70	14.103,76	522.354,20	551.227,10	557.666,70	566.535,90	583.612,40	0,51	0,54	0,54	0,49	0,60	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis
16	Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial	4.294,12	5.331,02	6.205,10	6.685,19	7.294,79	174.689,00	201.480,40	227.235,10	236.171,60	251.998,50	0,60	0,67	0,67	0,60	0,72	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis
17	R,S,T,U	Jasa Lainnya	4.414,75	4.368,80	4.551,86	5.072,42	5.708,94	309.002,00	302.588,10	312.189,00	354.181,20	405.191,50	0,35	0,37	0,36	0,30	0,35	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis
		Pajak dikurang subsidi atas produk					0	651.495,40	563.644,10	687.930,40	858.005,90	914.154,00										
TOTAL			652.480,26	607.744,46	696.632,69	921.451,00	843.571,25	15.832.657,10	15.443.353,20	16.976.751,40	19.588.089,90	20.892.376,70										

Sumber: Hasil Analisis, 2024

5.2. ANALISIS POTENSI DAN INVESTASI PER KABUPATEN/KOTA

5.2.1. KOTA SAMARINDA

Kota Samarinda merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Timur yang terletak di sepanjang Sungai Mahakam. Luas Kota Samarinda yaitu 783 km² dengan kondisi geografi daerah berbukit. Tercatat pada tahun 2024, total penduduk di Kota Samarinda sebanyak 868.499 jiwa. Hal ini menjadikan Kota Samarinda menjadi kota dengan populasi terbesar di Pulau Kalimantan. Kota Samarinda dikenal sebagai pusat pemerintahan, ekonomi, dan budaya di wilayah Kalimantan Timur. Samarinda juga dikenal sebagai kota industri dengan sektor utama meliputi energi, minyak dan gas, serta perdagangan dan jasa. Samarinda yang dekat dengan lokasi IKN membuatnya menjadi salah satu penyangga utama pembangunan ibu kota baru tersebut.

Di Kota Samarinda terdapat beberapa potensi yang dapat diinvestasikan. Berikut merupakan penjabaran dari tiap potensi yang terdapat di Kota Samarinda.

1. Kawasan industri di Kecamatan Palaran

Kawasan industri di Kecamatan Palaran memiliki potensi berupa industri kayu lapis, ketersediaan Terminal Peti Kemas (TPK) Palaran, Pintu masuk Samarinda-Balikpapan, dan dekat dengan Jembatan Mahkota II. Selain itu, Kota Samarinda memiliki peluang pengembangan industri manufaktur dan agroindustri. Berikut merupakan arah kebijakan dari kawasan industri di Kecamatan Palaran:

- Pengembangan kawasan untuk menampung pengadaan fasilitas terminal peti kemas
- Pengembangan terminal barang umum/cargo dan terminal penumpang

Fokus dari kawasan industri di Kecamatan Palaran yaitu:

- Pengembangan fasilitas Pelabuhan Palaran
- Pengembangan kawasan industri
- Perencanaan dan pembangunan fasilitas dan infrastruktur



Gambar 5.1 Kawasan Industri Palaran

Sumber: www.niaga.asia (Diakses pada 18 November 2024)

2. Kawasan perdagangan Citra Niaga di Kecamatan Samarinda Kota

Kawasan perdagangan Citra Niaga terletak di Kecamatan Samarinda Kota. Kawasan ini memiliki potensi dan peluang usaha perdagangan dan jasa di bidang wisata cinderamata. Arah kebijakan dari kawasan ini adalah sebagai berikut:

- Pengembangan sektor informal
- Pengembangan potensi perdagangan cendera mata
- Pengembangan sektor jasa dan perdagangan UMKM

Fokus dari pengembangan kawasan Citra Niaga yaitu:

- Pengembangan jaringan jalan arteri
- Pengembangan terminal Penumpang Tipe B
- Pengembangan pelabuhan penyeberangan Mahakam Ilir
- Pengembangan Menara Base Tranceiver Station (BTS)
- Pengembangan kawasan peruntukan perdagangan dan jasa berskala regional dan nasional



Gambar 5.2 Kawasan Perdagangan Citra Niaga

Sumber: kaltim.trbunnews.com (Diakses pada 18 November 2024)

3. Kawasan perdagangan dan jasa skala kota di Kecamatan Sambutan

Kawasan perdagangan dan jasa skala kota di Kecamatan Sambutan terletak di Kecamatan Sambutan. Kawasan perdagangan ini memiliki potensi pengembangan sistem Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, serta sistem Jaringan Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan.

Adapun arah kebijakan dari pengembangan kawasan perdagangan dan jasa Kecamatan Sambutan adalah sebagai berikut:

- Pengembangan pusat kegiatan sebagai pemerataan pembangunan
- Pengembangan industri dan jasa serta sarana umum dan sosial skala kota

Fokus dari pengembangan kawasan perdagangan dan jasa Kecamatan Sambutan yaitu:

- Pengembangan jaringan jalan kolektor primer, pembangunan *outer ringroad* dan *inner ringroad*

- Pelabuhan Penyeberangan di Kelurahan Sungai Kapih
 - Pembangunan jaringan transmisi tegangan tinggi, Pembangunan SUTT GI
 - Pembangunan TPA Sambutan (*sanitary landfill*), Pengembangan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST);
 - Peningkatan layanan pengelolaan air limbah
 - Kawasan peruntukan industri perkapalan kayu;
 - Kawasan peruntukan Industri Perkapalan Baja;
 - Penyediaan ruang terbuka peruntukan area penyediaan lahan parkir, plaza dan tempat bermain; dan
 - Pengembangan kawasan pendidikan tinggi.
4. Kawasan industri perdagangan dan jasa
- Kawasan industri perdagangan dan jasa terletak di Kelurahan Bugis, Kelurahan Sidodadi, Kelurahan Air Hitam, Kelurahan Air Putih, Kelurahan Karang Asam Ilir, dan Kelurahan Baqa. Kawasan ini merupakan kawasan peruntukan perdagangan dan jasa berskala regional dan kota di Kecamatan Samarinda Kota dan Kecamatan Samarinda Ulu.
5. KPPN Samarinda Kota dan sekitarnya
- Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) Samarinda Kota dan sekitarnya berfokus pada wisata budaya peninggalan sejarah Belanda. Berikut merupakan daftar KPPN Samarinda:
1. Kebun Raya Samarinda
 2. Desa Pampang
 3. Lembah Hijau
 4. Kerajinan Tenun Samarinda
 5. Masjid Raya Darussalam
 6. Penangkaran Buaya
- Peluang usaha yang dapat dikembangkan dari KPPN Samarinda ini di antaranya penyediaan akomodasi dan jasa wisata di sekitar objek wisata, penyediaan transportasi menuju objek wisata, serta penyediaan atraksi di objek wisata



Gambar 5.3 Masjid Raya Darussalam

Sumber: wikipedia.org (Diakses pada 18 November 2024)

Dari daftar potensi yang dimiliki oleh Kota Samarinda di atas, kemudian dilakukan pemeringkatan potensi untuk mendapatkan potensi prioritas yang berpeluang besar untuk dilakukan investasi. Berikut merupakan pemeringkatan tiap potensi di Kota Samarinda

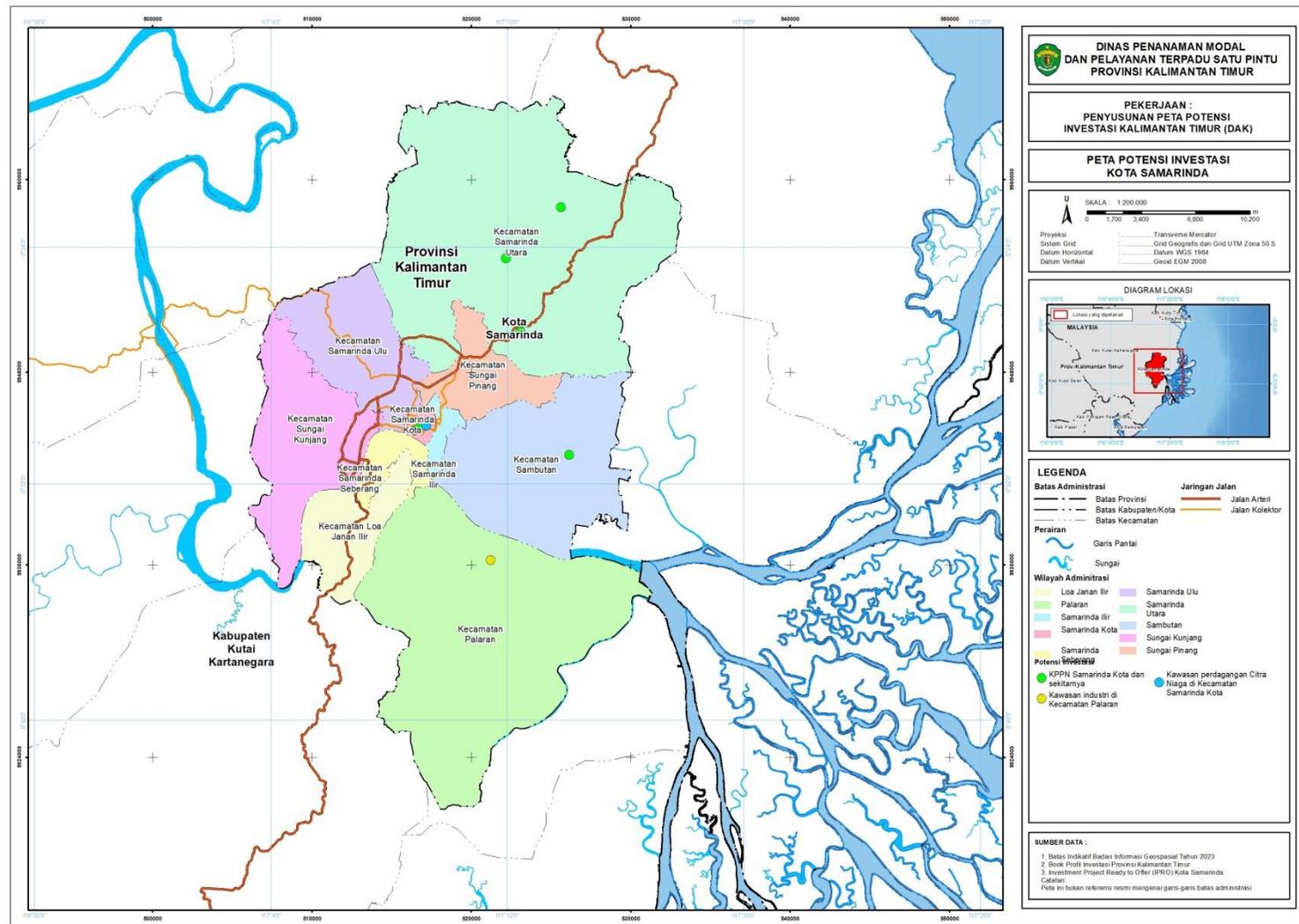
Tabel 5.2 Skoring Potensi Investasi Kota Samarinda

Potensi Investasi	Skoring (1=rendah, 2=sedang, dan 3=tinggi)									
	Daya Tarik Ekonomi				Ketersediaan lahan dan kesesuaian lahan	Infrastruktur	SDM	Multiplier Effect	Total Skor	Ranking Prioritas
	Kualitas, kuantitas, & kontinuitas komoditas	Daya beli dan konsumsi	Peluang pasar							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
Kawasan industri di Kecamatan Palaran	3	3	3	2	3	3	3	20	2	
Kawasan perdagangan Citra Niaga di Kecamatan Samarinda Kota	3	3	2	3	2	2	2	17	3	

Potensi Investasi	Skoring (1=rendah, 2=sedang, dan 3=tinggi)									
	Daya Tarik Ekonomi				Ketersediaan lahan dan kesesuaian lahan	Infrastruktur	SDM	Multiplier Effect	Total Skor	Ranking Prioritas
	Kualitas, kuantitas, & kontinuitas komoditas	Daya beli dan konsumsi	Peluang pasar							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
Kawasan perdagangan dan jasa skala kota di Kecamatan Sambutan	2	2	2	2	2	2	2	14	5	
Kawasan industri perdagangan dan jasa	2	3	2	3	2	2	2	16	4	
KPPN Samarinda Kota dan sekitarnya	3	3	3	3	3	3	3	21	1	

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Penentuan potensi paling strategis untuk diinvestasikan dilakukan menggunakan skoring dengan variabel daya tarik ekonomi, ketersediaan lahan dan kesesuaian lahan, infrastruktur, sumber daya manusia (SDM), multiplier effect. Setiap variabel diberikan nilai 1-3 dengan nilai 1 berarti rendah, nilai 2 berarti sedang, dan nilai 3 berarti tinggi. Total skor yang didapat kemudian dilakukan pemeringkatan. Berdasarkan hasil pemeringkatan yang tertera pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa yang menempati peringkat 3 besar adalah KPPN Samarinda Kota dan sekitarnya (21 poin), Kawasan industri di Kecamatan Palaran (20 poin), dan Kawasan perdagangan Citra Niaga di Kecamatan Samarinda Kota (17 poin). Berikut merupakan peta potensi investasi di Kota Samarinda



Gambar 5.4 Peta Potensi Investasi di Kota Samarinda

Sumber: Hasil Analisis, 2024

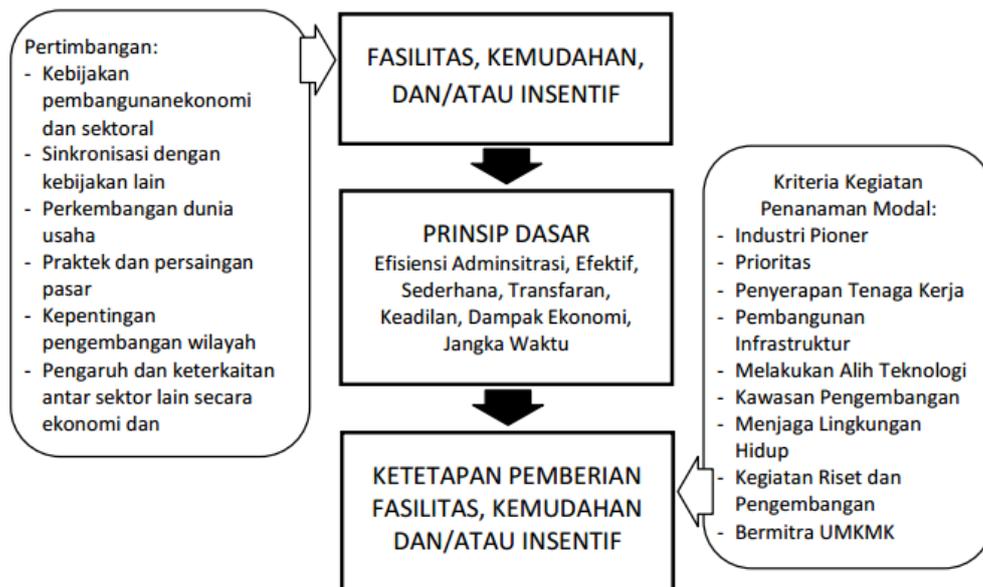
Pengembangan potensi di suatu wilayah salah satunya adalah dengan investasi. Oleh karena itu, kemudahan dalam berinvestasi di suatu daerah sangat menentukan keberhasilan dalam investasi tersebut karena akan mengundang banyak investor yang masuk. Kemudahan dalam berinvestasi di Kota Samarinda didukung dengan adanya Peraturan Walikota Samarinda Nomor 20 Tahun 2017 tentang Rencana Umum Penanaman Modal Kota Samarinda Tahun 2017-2025. Dalam peraturan walikota tersebut disebutkan bahwa visi penanaman modal Kota Samarinda sampai tahun 2025 adalah “Terwujudnya Kota Samarinda Sebagai Kota Tujuan Investasi yang Mandiri dalam memberikan Pelayanan Prima Perizinan”. Selain itu disebutkan pula terkait arahan kebijakan penanaman modal di Kota Samarinda yaitu:

1. Perbaiki iklim penanaman modal;
2. Pensebaran penanaman modal;
3. Fokus pengembangan bidang infrastruktur dan pangan untuk mencapai visi Kota Samarinda berbasis industri, perdagangan dan jasa;
4. Peningkatan kualitas tenaga kerja lokal;
5. Penanaman modal yang berwawasan lingkungan (Green Investment);
6. Pemberdayaan usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi (UMKM)
7. Pemberian fasilitas, kemudahan dan/atau insentif penanaman modal; dan
8. Promosi penanaman modal

Penjabaran poin nomor 7 yaitu Pemberian fasilitas, kemudahan dan/atau insentif penanaman modal adalah sebagai berikut:

- a. Pola Umum Pemberian Fasilitas, Kemudahan, dan/atau insentif

Untuk membangun konsistensi dalam kebijakan pemberian fasilitas, kemudahan, dan/atau insentif penanaman modal, diperlukan pola umum pemberian fasilitas, kemudahan, dan/atau insentif penanaman modal.



Gambar 5.5 Pola Pemberian Fasilitas, Kemudahan, dan/atau Insentif Penanaman Modal di Kota Samarinda

Sumber: Peraturan Walikota Samarinda Nomor 20 Tahun 2017 tentang Rencana Umum Penanaman Modal Kota Samarinda Tahun 2017-2025

Pemberian fasilitas, kemudahan, dan/atau insentif penanaman modal didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang meliputi kebijakan pembangunan ekonomi dan sektoral, sinkronisasi dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat, provinsi dan kota, perkembangan tren dan permintaan dunia usaha, praktek dan persaingan pasar, kepentingan pengembangan wilayah, serta pengaruh dan keterkaitan antar sektor lain secara ekonomi dan ketenagakerjaan.

Adapun prinsip-prinsip dasar yang dijadikan acuan dalam penetapan kebijakan pemberian fasilitas, kemudahan, dan/atau insentif penanaman modal adalah efisiensi administrasi, efektif, sederhana, transparan, keadilan, dampak ekonomi, serta jangka waktu.

Penetapan pemberian fasilitas, kemudahan, dan/atau insentif penanaman modal diberikan sesuai dengan kriteria kegiatan penanaman modal yang dilakukan seperti kegiatan penanaman modal yang melakukan industri pionir, kegiatan penanaman modal yang termasuk skala prioritas tinggi, kegiatan yang dapat menyerap jumlah tenaga kerja yang banyak, kegiatan penanaman modal yang melakukan pembangunan infrastruktur, kegiatan penanaman modal yang melakukan alih teknologi, kegiatan penanaman modal yang melakukan berada dalam kawasan pengembangan, kegiatan penanaman modal yang menjaga lingkungan hidup, kegiatan penanaman

modal yang melakukan kegiatan penelitian, pengembangan maupun inovasi, kegiatan penanaman modal yang melakukan bermitra UMKMK serta kegiatan penanaman modal yang menggunakan barang modal dalam negeri

- b. Bentuk/Jenis Fasilitas, Kemudahan, dan/atau Insentif
 1. Kemudahan-kemudahan pelayanan perizinan dan non-perizinan melalui Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP);
 2. Pengadaan infrastruktur dan sarana prasarana yang menopang kegiatan penanaman modal melalui dukungan dan jaminan pemerintah;
 3. Penyediaan data dan informasi potensi dan peluang penanaman modal;
 4. Fasilitasi pengadaan lahan atau lokasi;
 5. Pemberian bantuan pelayanan teknis dan pemecahan masalah (problem solving).

- c. Kriteria Penanaman Modal yang Diberikan Fasilitas, Kemudahan, dan/atau Insentif Penanaman Modal

Penanaman modal yang dapat memperoleh fasilitas, kemudahan, dan/atau insentif adalah yang memiliki kantor pusat dan/atau kantor cabang di dalam Wilayah Kota Samarinda, serta sekurang-kurangnya memenuhi salah satu kriteria sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan masyarakat;
2. Menyerap banyak tenaga kerja lokal;
3. Menggunakan sebagian besar sumber daya lokal;
4. Memberikan kontribusi bagi peningkatan pelayanan publik;
5. Memberikan kontribusi dalam peningkatan Produk Domestik Regional Bruto;
6. Menjaga dan mempertahankan kelestarian lingkungan dan berkelanjutan;
7. Termasuk dalam kegiatan skala prioritas tinggi;
8. Membangun infrastruktur untuk kepentingan publik;
9. Melakukan alih teknologi;
10. Merupakan industri pionir;
11. Melaksanakan kegiatan penelitian, pengembangan dan inovasi;

12. Melakukan kemitraan atau kerja sama dengan usaha mikro, kecil, menengah atau koperasi;
 13. Menggunakan barang modal, mesin atau peralatan yang diproduksi di dalam negeri.
- d. Mekanisme Pemberian Fasilitas, Kemudahan, dan/atau Insentif Penanaman Modal

Pemberian fasilitas, kemudahan, dan/atau insentif penanaman modal berdasarkan kewenangannya diberikan oleh Walikota terhadap bidang-bidang usaha yang berada di wilayah Kota Samarinda. Oleh karena bidang-bidang usaha bersifat dinamis, maka untuk mengikuti perkembangan yang ada, akan dilakukan evaluasi secara berkala terhadap pemberian fasilitas, kemudahan, dan /atau insentif penanaman modal. Evaluasi ini akan dilakukan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Samarinda dengan melibatkan SKPD atau instansi terkait. Selanjutnya hasil evaluasi yang dihasilkan berupa rekomendasi atau usulan penambahan dan/atau pengurangan bidang-bidang usaha yang memperoleh fasilitas, kemudahan, dan/atau insentif penanaman modal. Kepala DPMPTSP Kota Samarinda menyampaikan hasil evaluasi kepada Sekretaris Kota untuk dibahas dengan SKPD dan instansi terkait. Hasil pembahasan selanjutnya ditindaklanjuti oleh Walikota sesuai hasil pembahasan.

Adanya peraturan terkait penanaman modal di Kota Samarinda memberikan gambaran bahwa Kota Samarinda serius dalam memberikan kemudahan bagi investor/penanam modal yang akan melakukan investasi di Kota Samarinda.

5.2.2. KOTA BALIKPAPAN

Secara astronomis, Kota Balikpapan terletak antara 1,0'- 1,5' Lintang Selatan dan antara 116,5'-117' Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Balikpapan memiliki batas-batas: 1) Utara-Kabupaten Kutai Kartanegara; 2) Barat-Kabupaten Penajam Paser Utara; 3) Selatan-Selat Makassar; dan 4) Timur-Selat Makassar. Berdasarkan letak geografisnya, Kota Balikpapan berada pada bagian timur Pulau Kalimantan, dan berbatasan langsung dengan Teluk Balikpapan dan Selat Makassar. Sejak 2012, wilayah administrasi Kota Balikpapan terdiri dari 6 (enam) kecamatan dan 34 kelurahan.

- a. Balikpapan Selatan, dengan 7 kelurahan: Damai Baru, Damai Bahagia, Sepinggian Baru, Sungai Nangka, Sepinggian Raya, Gunung Bahagia, dan Sepinggian.
- b. Balikpapan Timur, dengan 4 kelurahan: Manggar, Manggar Baru, Lamaru, dan Teritip.
- c. Balikpapan Utara, dengan 6 kelurahan: Gunung Samarinda, Muara Rapak, Batu Ampar, Karang Joang, Gunung Samarinda Baru, dan Graha Indah.
- d. Balikpapan Tengah, dengan 6 kelurahan: Gunung Sari Ilir, Gunung Sari Ulu, Mekar Sari, Karang Rejo, Sumber Rejo, dan Karang Jati.
- e. Balikpapan Barat, dengan 6 kelurahan: Baru Ilir, Margo Mulyo, Marga Sari, Baru Tengah, Baru Ulu, dan Kariangau.
- f. Balikpapan Kota, dengan 5 kelurahan: Prapatan, Telaga Sari, Klandasan Ulu, Klandasan Ilir, dan Damai.

Kota Balikpapan memiliki beberapa potensi yang dapat diinvestasikan. Pemetaan potensi dan investasi di Kota Balikpapan dapat dijadikan sebagai langkah penting dalam identifikasi sektor unggulan dan peluang ekonomi, yang mana hal ini dapat dimanfaatkan oleh investor. Adanya kekayaan sumber daya, infrastruktur yang berkembang, dan posisi geografis yang strategis menjadikan Kota Balikpapan memiliki daya tarik bagi berbagai jenis investasi, baik energi, perikanan, agribisnis, maupun pariwisata. Pemetaan potensi dan investasi di Kota Balikpapan dapat dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif sehingga pemetaan tidak hanya ditujukan untuk menarik investor, melainkan juga menciptakan dampak positif yang luas bagi masyarakat lokal. Adapun potensi dan investasi yang dimiliki oleh Kota Balikpapan adalah sebagai berikut.

1. Kawasan Kawasan kota baru Karang Joang

Kawasan kota baru Karang Joang ditetapkan sebagai kawasan strategis kota dari sudut pertumbuhan ekonomi. Kawasan Kota Baru Karang Joang diarahkan menjadi kawasan pusat kota kedua sebagai pusat pertumbuhan dengan kegiatan perdagangan, jasa dan pemerintahan di Bagian Utara Balikpapan yang menjadi pendukung bagi pengembangan Kawasan Peruntukan Industri Kariangau dan menjadi pintu aksesibilitas Kota Balikpapan dengan Rencana Ibu Kota Negara di Kabupaten Penajam Paser Utara. Potensi kegiatan yang dapat dikembangkan adalah menjadi kawasan pendukung bagi pengembangan Kawasan Industri Kariangau dan menjadi penyeimbang bagi kepadatan perkotaan di Balikpapan bagian selatan. Sedangkan peluang usaha yang dapat dikembangkan adalah: 1) pengembangan perdagangan dan jasa; dan 2) pengembangan kawasan permukiman baru.



Gambar 5.6 Gerbang Karang Joang

Sumber: <https://www.prokal.com/>, dikases pada 30 November pukul 13.48 WIB

2. Kawasan industri Kariangau

Kawasan ini tereletak di Kelurahan Kariangau, Kecamatan Balikpapan Barat.

KIK merupakan kawasan strategis yang dapat dijangkau melalui darat dan laut. Pembangunan keseluruhan memiliki total luasan sekitar 2.117 Ha. Industri yang sudah eksisting sampai dengan tahun 2020 sebanyak 15 perusahaan, kawasan ini juga dilengkapi dengan sarana terminal peti kemas yang beroperasi pada tahun 2012. Beberapa fokus pembangunan kewilayahan pada Kawasan ini adalah:

- a. Sebagai Kawasan industri pengolahan multi produk
- b. Prioritas pengembangan KIK sebagai kawasan pengembangan industri terpadu dengan jangkauan produksi skala nasional dan regional (selaras dengan visi dan misi Kepala Daerah).
- c. Rencana pengembangan pusat perekonomian baru dalam kawasan Coastal Area, pengembangan KIK sebagai pusat industri dan investasi daerah, pengembangan objek wisata dan ekonomi kreatif masyarakat, pengembangan pusat pendidikan teknologi se-Kalimantan dan pengembangan infrastruktur strategis lainnya, ditunjang dengan posisi strategis sebagai pintu gerbang utama Kalimantan Timur dan Ibu Kota Negara (IKN) yang baru diharapkan secara langsung berdampak pada perkembangan perekonomian Kota Balikpapan bahkan Provinsi Kalimantan Timur.



Gambar 5.7 Kawasan Industri Kariangau

Sumber: <https://www.rri.co.id/>, dikases pada 30 November pukul 13.42 WIB

3. Kawasan minapolitan Manggar dan Manggar Baru

Kawasan ini terletak di Kelurahan Manggar dan Manggar Baru, Kecamatan Balikpapan Timur. **Jenis kegiatan utama di Kawasan ini adalah sector perikanan.** Potensi yang dapat dikemabngkan di Kawasan minapolitan ini diantaranya adalah:

- a. Pengembangan Kawasan minapolitan memiliki konsep pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan berbasis wilayah
- b. Ketersediaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Manggar

Peluang usaha:

- a) Pengembangan Kawasan peruntukan perikanan tangkap
- b) Pengembangan Kawasan peruntukan perikanan budidaya
- c) Kawasan peruntukan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan.



Gambar 5.8 Pantai Manggar

Sumber: <https://kaltim.idntimes.com/>, dikases pada 30 November pukul 13.45 WIB

4. Kawasan reklamasi pantai

Kawasan ini terletak di Kecamatan Balikpapan Selatan (Sepanjang Jalan Jenderal Sudirman, dari Pelabuhan Semayang hingga mendekati Bandara Sepinggan). Jenis kegiatan di Kawasan ini adalah perdagangan dan jasa. Terkait dengan potensi yang dapat dikembangkan di Kawasan ini diantaranya adalah:

- a. Akses publik ke pantai dan upaya penataan estetika kota; dan
- b. Orientasi bangunan dan view kawasan di tepian ke arah laut.

Sedangkan peluang usaha yang dapat dikembangkan di Kawasan ini diantaranya:

- a. Mengembangkan pulau-pulau buatan bertemakan water theme park dan delta sungai kelandasan besar sebagai Club House;
- b. Penyediaan ruang dan kegiatan yang di manfaatkan potensi dan daya tarik lautan, seperti sea food center, dermaga kapal wisata; dan
- c. sebagai downtown, dimana kawasan ini dilengkapi dengan fungsi baru yang mendukung seperti, shoopng mall, hotel, retail modern, apartement dan civic center.



Gambar 5.9 Ilustrasi Reklamase Pantai

Sumber: <https://kaltim.tribunnews.com/>, dikases pada 30 November pukul 13.43 WIB

5. Kawasan kota baru Teritip

Kawasan ini terletak di Kelurahan Teritip, Kecamatan Balikpapan Timur. Kawasan Kota Baru Teritip diarahkan sebagai pusat pertumbuhan di bagian timur Balikpapan yang dirancang menjadi pusat perdagangan, pariwisata, jasa dan pendidikan. Potensi yang dapat dikembangkan adalah sebagai pendukung bagi pengembangan Kawasan Wisata Manggar. Sedangkan peluang usaha yang dapat dikembangkan adalah:

- a. Pengembangan perdagangan dan jasa;
- b. Pengembangan Pendidikan; dan
- c. Pengembangan akomodasi dan transportasi untuk Kawasan Wisata Manggar.



Gambar 5.10 Pantai Manggar Sari

Sumber: <https://dispar.kaltimprov.go.id/>, dikases pada 30 November pukul 13.53 WIB

6. Kawasan Kawasan industri manufaktur Kariangau dan Buluminung

Kawasan ini terletak di Kelurahan Kariangau, Kecamatan Balikpapan Barat, Kota Balikpapan. Jenis kegiatan utama di Kawasan ini adalah sektor industri. Potensi yang dapat dikembangkan di Kawasan ini adalah:

- a. Memiliki pelabuhan internasional peti kemas yang di peruntungkan sebagai pelayanan peti kemas, general cargo, curah dan pengapalan batu bara; dan
- b. Kawasan penunjang fasilitas umum dan sosial (perumahan, pendidikan tempat ibadah, dll). Maka peluang usaha yang direkomendasikan beroperasi di kawasan diutamakan untuk industri hilir seperti industry pengolahan karet, pengolahan sawit, pengolahan kakao dan kopi, pengolahan pakan ikan dan ayam, briket batu bara, pengolahan minyak dan gas, serta industri bahan makanan dan minuman - Pelabuhan Peti Kemas PT. KKT.



Gambar 5.11 Hasil Perkebunan Karet

Sumber: <https://egindo.com/>, dikases pada 30 November pukul 13.48 WIB



Gambar 5.12 Hasil Perkebunan Kelapa Sawit

Sumber: <https://bknsagro.com/>, dikases pada 30 November pukul 13.49 WIB

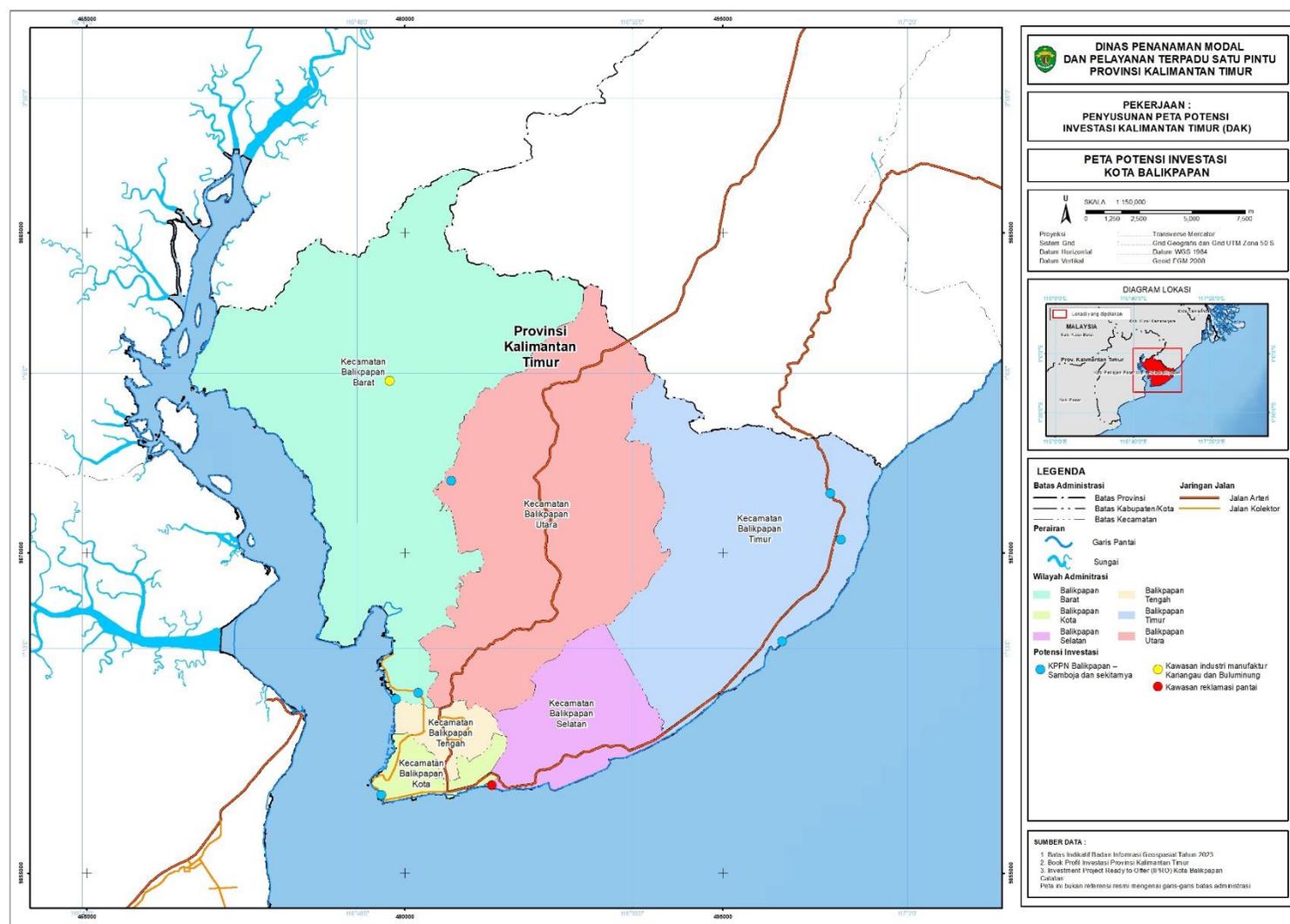
Berdasarkan potensi dan investasi yang ada di Kota Balikpapan, dilakukan adanya penentuan prioritas potensi dan investasi. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya, meningkatkan daya saing daerah, serta mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Penentuan prioritas potensi dan investasi di Kota Balikpapan dilakukan dengan teknik perhitungan skoring, yang menghasilkan tabel prioritas sebagai berikut.

Tabel 5.3 Skoring Potensi Investasi Kota Balikpapan

Potensi Investasi	Skoring (1=rendah, 2=sedang, dan 3=tinggi)							Total Skor	Ranking prioritas
	Daya Tarik Ekonomi			Ketersediaan lahan dan kesesuaian lahan	Infrastruktur	SDM	Multiplier Effect		
	Kualitas, kuantitas, & kontinuitas komoditas	Daya beli dan konsumsi	Peluang pasar						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kawasan kota baru Karang Joang		2	2	2	3	3	2	14	6
Kawasan minapolitan Manggar dan Manggar Baru	2	2	2	3	3	2	2	16	4
Kawasan reklamasi pantai	3	3	3	3	3	2	3	20	2
Kawasan kota baru Teritip	2	2	2	1	2	3	3	15	5
Kawasan	3	3	3	2	3	3	3	20	2

Potensi Investasi	Skoring (1=rendah, 2=sedang, dan 3=tinggi)							Total Skor	Ranking prioritas
	Daya Tarik Ekonomi			Ketersediaan lahan dan kesesuaian lahan	Infrastruktur	SDM	Multiplier Effect		
	Kualitas, kuantitas, & kontinuitas komoditas	Daya beli dan konsumsi	Peluang pasar						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
industri manufaktur Kariangau dan Buluminung									
KPPN Balikpapan – Samboja dan sekitarnya	3	3	3	3	3	3	3	21	1

Sumber: Hasil Analisis, 2024



Gambar 5.13 Peta Potensi Investasi di Kota Balikpapan

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Pemerintah Kota Balikpapan berupaya dalam peningkatan kemudahan investasi untuk percepatan pembangunan. Upaya yang dilakukan adalah pengembangan infrastruktur, penerapan teknologi dalam pemetaan potensi, dan penyederhanaan proses perizinan. Selain itu, kebijakan yang mendukung investasi berkelanjutan juga menjadi fokus, seiring dengan upaya menjaga kelestarian lingkungan di kawasan tersebut. Kemudahan investasi di Kota Balikpapan tercantum dalam Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Pemberian Insentif Dan Pemberian Kemudahan Penanaman Modal. Berdasarkan Perda tersebut, pemberian insentif dan kemudahan penanaman modal diatur sebagai berikut.

- a. Penanam Modal yang melakukan kegiatan usaha pada kawasan prioritas perkembangan dan program strategis Pemerintah Daerah dapat diberikan insentif dan Kemudahan dalam kegiatan Penanaman Modal.
- b. Pemberian Insentif dapat berbentuk pengurangan dan/atau keringanan.
- c. Pemberian Kemudahan dapat berbentuk;
 - 1) penyediaan data dan informasi peluang penanaman modal;
 - 2) penyediaan sarana dan prasarana;
 - 3) penyediaan lahan atau lokasi;
 - 4) pemberian bantuan Teknis; dan
 - 5) percepatan pemberian Izin.

5.2.3. KOTA BONTANG

Kota Bontang merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Kalimantan Timur dengan luas wilayah mencapai 497,57 km². Kota Bontang terletak sekitar 120 km dari Kota Samarinda, berbatasan langsung dengan Kabupaten Kutai Timur di bagian utara dan barat, Kabupaten Kutai Kartanegara di selatan, dan Selat Makassar di timur. Secara astronomis terletak pada 117° 23' - 117° 38' BT dan 0° 01' - 0° 12' LU. Kota Bontang sebagai kota industri strategis terkenal dengan sektor energi dan petrokimia. Bontang memiliki peran penting dalam ekonomi nasional karena menjadi pusat industri pengolahan gas alam cair (LNG) dan pupuk. Seiring dengan pengumuman Ibu Kota Nusantara (IKN) di Kalimantan Timur, pembangunan di Bontang semakin diarahkan untuk mendukung pertumbuhan kawasan secara berkelanjutan.

Kota Bontang memiliki beberapa potensi yang dapat diinvestasikan. Pemetaan potensi dan investasi di Kota Bontang dapat dijadikan sebagai langkah penting dalam identifikasi sektor unggulan dan peluang ekonomi, yang mana hal ini dapat dimanfaatkan oleh investor. Adanya kekayaan sumber daya, infrastruktur yang berkembang, dan posisi geografis yang strategis menjadikan Kota Bontang memiliki daya tarik bagi berbagai jenis investasi, baik energi, perikanan, agribisnis, maupun pariwisata. Pemetaan potensi dan investasi di Kota Bontang dapat dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif sehingga pemetaan tidak hanya ditujukan untuk menarik investor, melainkan juga menciptakan dampak positif yang luas bagi masyarakat lokal. Adapun potensi dan investasi yang dimiliki oleh Kota Bontang adalah sebagai berikut.

1. Kawasan pengembangan industri baru di Bontang Lestari



Gambar 5.14 Kawasan pengembangan industri baru

Sumber: <https://kaltimtoday.co/bontang-bakal-dikembangkan-jadi-industrial-estate-yang-fokus-di-migas-dan-kondensat> (Diakses pada 18 November 2024 pukul 13.05 WIB)

Kawasan pengembangan industri baru terletak di Kelurahan Bontang Lestari, Kecamatan Bontang Selatan, Kota Bontang. Kawasan pengembangan ini berpeluang untuk pengembangan industri. Sementara itu, potensi dari kawasan pengembangan ini adalah pembangunan dan pengembangan Terminal Khusus dan/atau TUKS di Kelurahan Bontang Lestari, kegiatan/aktivitas pertambangan, industri oleokimia dan turunannya, kawasan peruntukan industri area reklamasi, serta peruntukan industri Bontang Lestari seluas ± 45.05 Ha (2021).

2. Kawasan industri petrokimia berbasis migas dan kondensat



Gambar 5.15 Kawasan industri petrokimia berbasis migas dan kondensat

Sumber: <https://www.niaga.asia/bontang-jadi-kawasan-investasi-industri-petrokemia-berbasis-gas-dan-kondesat/> (Diakses pada 18 November 2024 pukul 13.15 WIB)

Kawasan industri petrokimia berbasis migas dan konserat di Kota Bontang dirancang untuk mendukung hilirisasi sumber daya energi, meningkatkan nilai tambah produk migas, dan memperkuat sektor industri nasional. Hal ini berarti bahwasanya pengembangan kawasan industri petrokimia merupakan bagian dari program hilirisasi nasional yang dicanangkan oleh pemerintah. Kawasan ini memiliki aksesibilitas yang baik, yaitu dilewati oleh jalan kota, adanya jaringan air bersih PDAM dan jaringan listrik PLN. Adanya kawasan ini diharapkan menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia berbasis sumber daya alam.

3. KPPN Bontang – Sangatta dan sekitarnya

KPPN (Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional) Bontang – Sangatta dan sekitarnya memiliki kegiatan berupa wisata alam (ekologi hutan dan karst). KPPN Bontang – Sangatta dan sekitarnya ini mencakup beberapa lokasi, yaitu Taman Nasional Kutai di Kecamatan Sangatta Selatan, perumahan diatas air di Desa Bontang Kuala, Pulau Beras Basah, dan padang golf di Kecamatan Bontang Utara. Peluang usaha dari KPPN ini adalah adanya penyediaan akomodasi dan jasa wisata di sekitar objek wisata, penyediaan transportasi menuju objek wisata, serta penyediaan atraksi di objek wisata.



Gambar 5.16 Taman Nasional Kutai

Sumber: <https://atourin.com/destination/bontang/taman-nasional-kutai> (Diakses pada 18 November 2024 pukul 13.30 WIB)



Gambar 5.17 Perumahan diatas Air

Sumber: <https://iknpos.id/2024/09/di-balik-industri-migas-dan-kondensat-ada-permata-wisata-kampung-laut-bontang-kuala-di-bontang-kalimantan-timur/> (Diakses pada 18 November 2024 pukul 13.35 WIB)



Gambar 5.18 Pulau Beras Basah

Sumber: <https://radarbontang.com/majukan-wisata-bw-sarankan-pemkot-bentuk-badan-promosi-pariwisata-daerah/> (Diakses pada 18 November 2024 pukul 13.40 WIB)



Gambar 5.19 Padang Golf

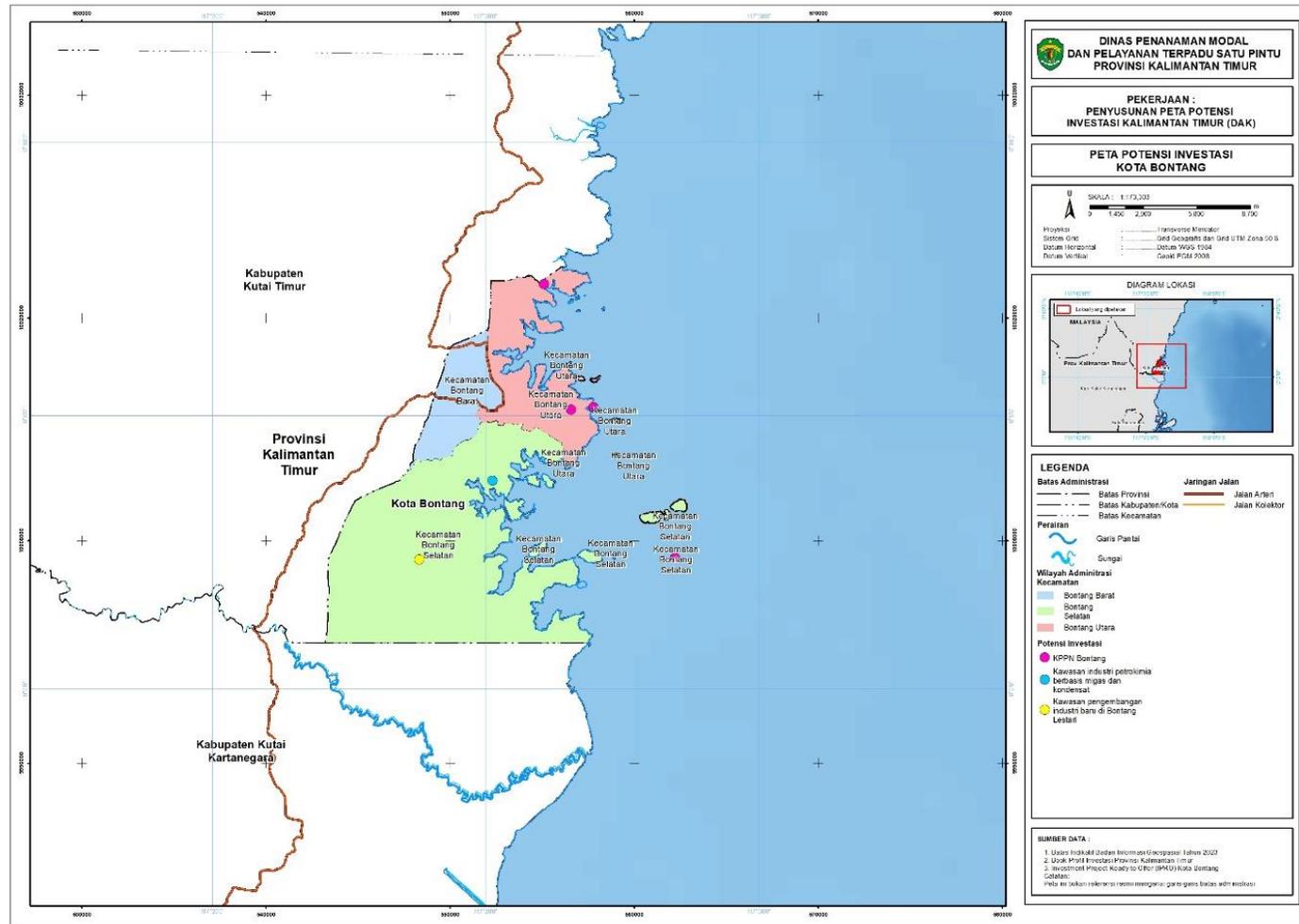
Sumber: <https://bkppkutim.com/padang-golf-sintuk-9794691122743686578/> (Diakses pada 18 November 2024 pukul 13.45 WIB)

Berdasarkan potensi dan investasi yang ada di Kota Bontang, dilakukan adanya penentuan prioritas potensi dan investasi. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya, meningkatkan daya saing daerah, serta mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Penentuan prioritas potensi dan investasi di Kota Bontang dilakukan dengan teknik perhitungan skoring, yang menghasilkan tabel prioritas sebagai berikut.

Tabel 5.4 Skoring Potensi Investasi Kota Bontang

Potensi Investasi	Skoring (1=rendah, 2=sedang, dan 3=tinggi)							Total Skor	Ranking prioritas
	Daya Tarik Ekonomi			Ketersediaan lahan dan kesesuaian lahan	Infrastruktur	SDM	Multiplier Effect		
	Kualitas, kuantitas, & kontinuitas komoditas	Daya beli dan konsumsi	Peluang pasar						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kawasan pengembangan industri baru di Bontang Lestari	3	3	3	3	2	3	3	20	1
Kawasan industri petrokimia berbasis migas dan kondensat	3	3	3	1	3	3	2	18	3
KPPN Bontang – Sangatta dan sekitarnya	3	3	3	2	3	3	2	19	2

Sumber: Hasil Analisis, 2024



Gambar 5.20 Peta Potensi Investasi di Kota Bontang

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Pemerintah Kota Bontang berupaya dalam peningkatan kemudahan investasi untuk percepatan pembangunan. Upaya yang dilakukan adalah pengembangan infrastruktur, penerapan teknologi dalam pemetaan potensi, dan penyederhanaan proses perizinan. Selain itu, kebijakan yang mendukung investasi berkelanjutan juga menjadi fokus, seiring dengan upaya menjaga kelestarian lingkungan di kawasan tersebut. Kemudahan investasi di Kota Bontang tercantum dalam Peraturan Daerah Kota Bontang Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Pemberian Insentif dan Kemudahan Penanaman Modal. Berdasarkan Perda tersebut, pemberian insentif dan kemudahan penanaman modal diatur sebagai berikut.

- a. Pemberian Insentif kepada Penanam Modal berbentuk
 - Pengurangan, keringanan dan pembebasan pajak daerah; dan/atau
 - Pengurangan, keringanan dan pembebasan retribusi daerah.
- b. Pemberian Kemudahan kepada Penanam Modal berbentuk:
 - Penyediaan data dan informasi peluang Penanaman Modal, berupa peta potensi ekonomi daerah, rencana tata ruang wilayah kota, rencana detail tata ruang dan peraturan zonasi, serta rencana strategis dan skala prioritas daerah
 - Penyediaan lahan atau lokasi, yaitu diarahkan kepada kawasan yang menjadi prioritas pengembangan ekonomi daerah sesuai kewenangan Pemerintah Daerah dan peruntukannya.
 - Pemberian bantuan teknis, berupa fasilitasi, pendampingan, pemberdayaan, pembinaan, dan konsultasi.
 - Percepatan pemberian perizinan, melalui PTSP sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

5.2.4. KABUPATEN PASER

Kabupaten Paser adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Ibu kotanya adalah Tanah Grogot, yang merupakan pusat pemerintahan dan perekonomian daerah ini. Kabupaten Paser memiliki luas wilayah sekitar 16.100 km². Kabupaten Paser memiliki kedekatan geografis dengan Ibu Kota Negara (IKN) di Kalimantan Timur, tepatnya di Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) dan sebagian wilayah Kutai Kartanegara. Dampak potensial yang dapat

dirasakan Kabupaten Paser terkait dengan IKN antara lain: Pengembangan Infrastruktur, peningkatan ekonomi, peluang pariwisata, dan peningkatan SDM

Di Kabupaten Paser terdapat beberapa potensi yang dapat diinvestasikan. Berikut merupakan penjabaran dari tiap potensi yang terdapat di Kabupaten Paser.

1. Kawasan Perkotaan Tanah Grogot

Kawasan Perkotaan Tanah Grogot berada di Kecamatan tanah Grogot Kabupaten Paser. Tanah Grogot merupakan ibu kota Kabupaten Paser. Kegiatan yang ada di kawasan perkotaan Tanah Grogot berupa pusat pemerintahan, pelayanan sosial dan ekonomi, perdagangan dan jasa, permukiman, simpul transportasi nasional dan antar wilayah, dan pelayanan lainnya dengan skala regional antar Kabupaten (Peraturan Daerah Kabupaten Paser Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Paser Tahun 2015-2035). Kawasan Perkotaan Tanah Grogot berpotensi menjadi simpul transportasi nasional dan antar wilayah serta sebagai pusat pelayanan skala regional antar kabupaten.



Gambar 5.21 Kawasan Perkotaan Tanah Grogot

Sumber: www.shutterstock.com (Diakses pada 18 November 2024)

2. Kawasan Perkotaan Long Kali

Kawasan perkotaan Long Kali di Samarinda merupakan salah satu daerah yang terletak di sepanjang jalur utama menuju wilayah pedalaman Kalimantan Timur. Long Kali dikenal dengan potensi alam yang kaya, seperti sumber daya alam dan hutan tropis, serta sektor pertambangan yang menjadi sumber ekonomi utama. Kawasan Long Kali memiliki aksesibilitas yang cukup baik menuju pusat Kota Samarinda dan wilayah lainnya di Kalimantan Timur, menjadikan kawasan Perkotaan Long Kali sebagai lokasi strategis untuk kegiatan ekonomi dan pembangunan.



Gambar 5.22 Kawasan Perkotaan Long Kali

Sumber: id.m.wikipedia.org (Diakses pada 18 November 2024)

3. Kawasan Perkotaan Long Ikis

Kawasan Perkotaan Long Ikis terletak di Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser. Kawasan perkotaan ini cukup ramai. Kawasan perkotaan ini berpotensi untuk dikembangkan untuk kegiatan perdagangan dan jasa serta menjadi kawasan dengan potensi pembangunan.



Gambar 5.23 Kawasan Perkotaan Long Ikis

Sumber: id.m.wikipedia.org (Diakses pada 18 November 2024)

4. Kawasan Perkotaan Kuaro

Kawasan Perkotaan Kuaro berada di Kecamatan Kuaro, Kabupaten Paser. Kawasan ini menjadi perlintasan utama yang menghubungkan antar kabupaten dan antar provinsi. Potensi yang ada di Kawasan Perkotaan Kuaro antara lain: rencana pembangunan jalan provinsi, rencana pembangunan jalan bebas hambatan, jalur utama antar kabupaten dan provinsi, serta berpeluang untuk pengembangan perdagangan dan jasa skala besar.



Gambar 5.24 Kawasan Perkotaan Kuaro

Sumber: id.m.wikipedia.org (Diakses pada 18 November 2024)

5. Kawasan Perkotaan Batu Sopang

Kawasan perkotaan Batu Sopang terletak di Kabupaten Paser. Kawasan ini memiliki potensi sumber daya alam khususnya di sektor perkebunan dan pertambangan. Batu Sopang memiliki akses transportasi yang cukup baik serta menjadi pusat kegiatan ekonomi dan administrasi di wilayah sekitarnya.



Gambar 5.25 Kawasan Perkotaan Batu Sopang

Sumber: id.m.wikipedia.org (Diakses pada 18 November 2024)

6. Bisnis Industri Pengolahan Kebun Aren

Bisnis Industri Pengolahan Kebun Aren terletak di Padang Pengrapat, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser. Bisnis industri ini akan mengolah hasil produksi aren menjadi berbagai produk inovatif yang dapat dijual dengan nilai jual yang lebih tinggi



Gambar 5.26 Industri Pengolahan Kebun Aren

Sumber: www.tribunnews.com (Diakses pada 18 November 2024)

7. Pengembangan Produk Unggulan Desa Paling Potensial

Pengembangan Produk Unggulan Desa Paling Potensial terletak di beberapa desa yaitu:

- a. Desa Suweto dan Tanjung Pinang, Kecamatan Muara Samu
- b. Desa Rantau Panjang, Kecamatan Tanah Grogot
- c. Desa Semuntai, Kecamatan Long Ikis
- d. Desa Pabencengan, Kecamatan Belengkong
- e. Desa Maruat, Kecamatan Long Kali
- f. Desa Petangis, Kecamatan Batu Engau

Berikut merupakan Produk/Komoditi yang dihasilkan dari masing-masing desa:

- a. Arang Alaban: Desa Suweto dan Tanjung Pinang, Kecamatan Muara Samu
- b. Arang Cangkang Sawit: Desa Rantau Panjang, Kecamatan Long Ikis

- c. Sabun dari Minyak Sawit: Desa Semuntai, Kecamatan Long Ikis
- d. Sagu: Desa Pabencengan, Kecamatan Belengkong
- e. Rumput Laut: Desa Maruat, Kecamatan Long Kali
- f. Produk Ecoprint: Desa Petangis, Kecamatan Batu Engau



Gambar 5.27 Rumput Laut Desa Maruat

Sumber: Laporan Demplot Pilot Project Kabupaten Paser



Gambar 5.28 Sabun Minyak Sawit Desa Semuntai

Sumber: Laporan Demplot Pilot Project Kabupaten Paser

Dari daftar potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Paser di atas, kemudian dilakukan pemeringkatan potensi untuk mendapatkan potensi prioritas yang berpeluang besar untuk dilakukan investasi. Berikut merupakan pemeringkatan tiap potensi di Kabupaten Paser.

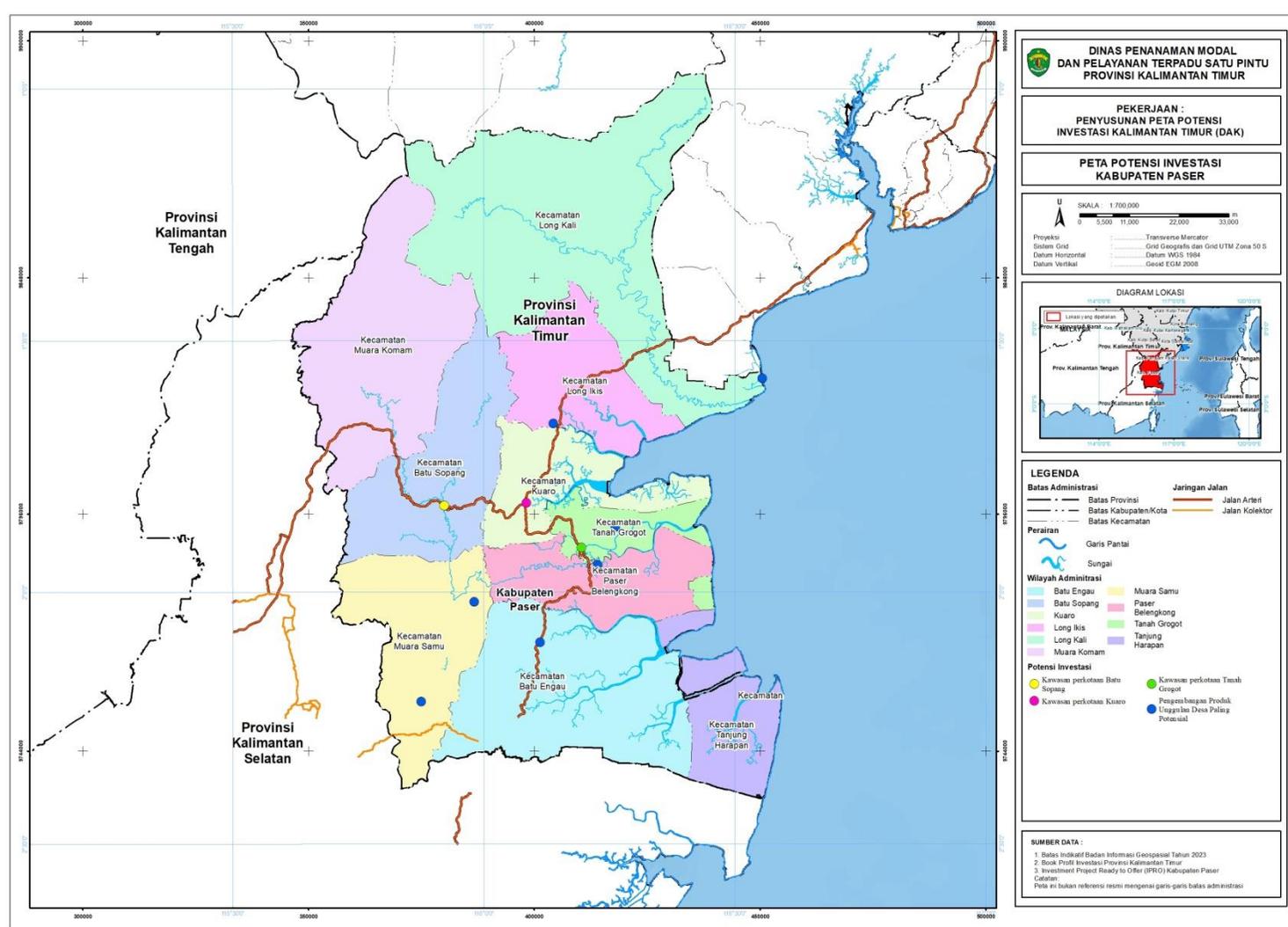
Tabel 5.5 Skoring Potensi Investasi Kabupaten Paser

Potensi Investasi	Skoring (1=rendah, 2=sedang, dan 3=tinggi)									
	Daya Tarik Ekonomi				Ketersediaan lahan dan kesesuaian lahan	Infrastruktur	SDM	Multiplier Effect	Total Skor	Ranking Prioritas
	Kualitas, kuantitas, & kontinuitas komoditas	Daya beli dan konsumsi	Peluang pasar							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
Kawasan Perkotaan Tanah Grogot	2	3	3	3	3	3	2	19	1	
Kawasan Perkotaan Long Kali	2	2	2	2	3	3	2	16	5	

Potensi Investasi	Skoring (1=rendah, 2=sedang, dan 3=tinggi)								
	Daya Tarik Ekonomi			Ketersediaan lahan dan kesesuaian lahan	Infrastruktur	SDM	Multiplier Effect	Total Skor	Ranking Prioritas
	Kualitas, kuantitas, & kontinuitas komoditas	Daya beli dan konsumsi	Peluang pasar						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kawasan Perkotaan Long Ikis	2	2	2	2	3	3	2	16	5
Kawasan Perkotaan Kuaro	3	3	2	2	3	3	2	18	2
Kawasan Perkotaan Batu Sopang	2	2	2	3	3	3	2	17	3
Bisnis Industri Pengolahan Kebun Aren	3	2	1	3	2	2	2	15	7
Pengembangan Produk Unggulan Desa Paling Potensial	3	2	3	2	2	3	3	18	2

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Penentuan potensi paling strategis untuk diinvestasikan dilakukan menggunakan skoring dengan variabel daya tarik ekonomi, ketersediaan lahan dan kesesuaian lahan, infrastruktur, sumber daya manusia (SDM), multiplier effect. Setiap variabel diberikan nilai 1-3 dengan nilai 1 berarti rendah, nilai 2 berarti sedang, dan nilai 3 berarti tinggi. Total skor yang didapat kemudian dilakukan pemeringkatan. Berdasarkan hasil pemeringkatan yang tertera pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa yang menempati peringkat 3 besar adalah Kawasan Perkotaan Tanah Grogot (19 poin), Kawasan Perkotaan Kuaro (18 poin), Pengembangan Produk Unggulan Desa Paling Potensial (18 poin), dan Kawasan Perkotaan Batu Sopang (17 poin). Berikut merupakan peta potensi investasi di Kabupaten Paser.



Gambar 5.29 Peta Potensi Investasi di Kabupaten Paser

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Pengembangan potensi di suatu wilayah salah satunya adalah dengan investasi. Oleh karena itu, kemudahan dalam berinvestasi di suatu daerah sangat menentukan keberhasilan dalam investasi tersebut karena akan mengundang banyak investor yang masuk. Kemudahan dalam berinvestasi di Kabupaten Paser di dukung dengan adanya Peraturan Daerah Kabupaten Paser Nomor 9 Tahun 2014 tentang Penanaman Modal di Kabupaten Paser dan Peraturan Bupati Paser Nomor 15 Tahun 2024 tentang Rencana Umum Penanaman Modal Kabupaten Paser Tahun 2024-2025. Dalam peraturan bupati tersebut disebutkan bahwa visi penanaman modal Kabupaten Paser sampai tahun 2025 adalah “Penanaman Modal yang Berkelanjutan dalam Rangka Terwujudnya Indonesia yang Mandiri, Maju, dan Sejahtera”. Selain itu disebutkan pula terkait arahan kebijakan penanaman modal di Kabupaten Paser yaitu:

1. Perbaikan iklim penanaman modal;
2. Persebaran penanaman modal;
3. Fokus pengembangan agroindustri, infrastruktur, energi, pariwisata, dan jasa;
4. Peningkatan kualitas tenaga kerja lokal;
5. Penanaman modal yang berwawasan lingkungan (Green Investment);
6. Pemberdayaan usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi (UMKM)
7. Pemberian fasilitas, kemudahan dan/atau insentif penanaman modal; dan
8. Promosi penanaman modal

Penjabaran poin nomor 7 yaitu Pemberian fasilitas, kemudahan dan/atau insentif penanaman modal adalah sebagai berikut:

- a. Kebijakan Pemberian Kemudahan dan/atau Insentif Penanaman Modal

Pemberian fasilitas, kemudahan, dan/atau insentif penanaman modal didasarkan pada pertimbangan eksternal dan internal. Pertimbangan eksternal meliputi:

- Strategi persaingan (lokal, regional, nasional, internasional);
- Intensitas persaingan merebut penanaman modal dari luar (foreign Direct Investment) dan dalam negeri;
- Praktek terbaik secara internasional (international practices); dan
- Komitmen internasional

Sedangkan pertimbangan internal yang perlu diperhatikan di antaranya:

- Strategi/kebijakan pembangunan ekonomi dan sektoral;
- Kepentingan pengembangan wilayah;
- Tujuan pemberian fasilitas, kemudahan, dan/atau insentif penanaman modal;
- Pengaruh/keterkaitan sektor yang bersangkutan dengan sektor lain, besarnya secara ekonomi, penyerapan tenaga kerja;
- Sinkronisasi dengan kebijakan terkait; dan
- Tujuan pembangunan yang berkelanjutan

Berikut merupakan bentuk/jenis fasilitas, kemudahan, dan/atau insentif Penanaman Modal oleh Pemerintah Kabupaten Paser:

- a. Pajak penghasilan melalui pembebasan atau pengurangan pajak penghasilan dalam jumlah dan waktu tertentu;
- b. Pajak penghasilan melalui pengurangan penghasilan neto sampai tingkat tertentu terhadap jumlah penanaman modal yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu;
- c. Pembebasan atau keringanan bea masuk atas impor barang modal, mesin, atau peralatan untuk keperluan produksi yang belum dapat diproduksi dalam negeri;
- d. Pembebasan atau keringanan bea masuk bahan baku atau bahan penolong untuk keperluan produksi untuk jangka waktu tertentu dan persyaratan tertentu;
- e. Pembebasan atau penangguhan Pajak Pertambahan Nilai atas impor barang modal atau mesin atau peralatan untuk keperluan produksi yang belum dapat diproduksi di dalam negeri selama jangka waktu tertentu; dan
- f. Penyusutan atau amortisasi yang dipercepat

Pemerintah Kabupaten Paser memberikan kemudahan berupa:

- a. Berbagai kemudahan pelayanan melalui PTSP di bidang penanaman modal;
- b. Pengadaan infrastruktur melalui dukungan dan jaminan pemerintah;

- c. Kemudahan pelayanan dan/atau perizinan kepada penanaman modal untuk memperoleh hak atas tanah, fasilitas pelayanan keimigrasian, dan fasilitas perizinan impor;
- d. Penyediaan data dan informasi peluang penanaman modal;
- e. Penyediaan sarana dan prasarana;
- f. Penyediaan lahan atau lokasi; dan
- g. Pemberian bantuan teknis.

Berikut merupakan insentif penanaman modal yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Paser kepada penanam modal berupa:

- a. Keringanan Pajak Bumi dan Bangunan, khususnya untuk bidang usaha tertentu, pada wilayah atau daerah atau kawasan tertentu;
- b. Pengurangan, keringanan, atau pembebasan pajak daerah;
- c. Pengurangan, keringanan, atau pembebasan retribusi daerah; dan
- d. Pemberian dana stimulan, dan/atau pemberian bantuan modal

Adanya peraturan terkait penanaman modal di Kabupaten Paser memberikan gambaran bahwa Kabupaten Paser serius dalam memberikan kemudahan bagi investor/penanam modal yang akan melakukan investasi di Kabupaten Paser.

5.2.5. KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Wilayah ini memiliki peran strategis karena menjadi lokasi utama pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN). Berikut merupakan efek dari pindahnya Ibu Kota Nusantara (IKN) ke Kabupaten Penajam Paser Utara:

- Lokasi Strategis: Penajam Paser Utara menjadi pusat dari kawasan IKN Nusantara yang dirancang sebagai kota modern dan berkelanjutan. Sebagian besar area inti IKN, termasuk pusat pemerintahan, berada di wilayah kabupaten ini.
- Dukungan Infrastruktur: Pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan pelabuhan sedang dipercepat untuk mendukung aksesibilitas menuju IKN. Salah satu proyek penting adalah Jembatan Tol Balikpapan–Penajam, yang menghubungkan wilayah ini dengan Kota Balikpapan.

- Perubahan Sosial dan Ekonomi: Dengan status sebagai lokasi IKN, Penajam Paser Utara mengalami percepatan dalam pembangunan dan perubahan pola sosial-ekonomi. Investasi besar-besaran dilakukan untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kualitas pendidikan, dan menyediakan layanan kesehatan.
- Keberlanjutan Lingkungan: Sebagai bagian dari visi IKN yang ramah lingkungan, wilayah ini akan dilengkapi dengan ruang hijau yang luas, sistem energi terbarukan, serta tata kota modern yang memprioritaskan keberlanjutan.

Di Kabupaten Penajam Paser Utara terdapat beberapa potensi yang dapat diinvestasikan. Berikut merupakan penjabaran dari tiap potensi yang terdapat di Kabupaten Penajam Paser Utara.

1. Kawasan Perkotaan Petung-Giri Mukti di Kecamatan Penajam

Kawasan Perkotaan Petung-Giri Mukti terletak di Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara. Kawasan tersebut merupakan pusat perdagangan, pelayanan jasa sosial - ekonomi, pelayanan kesehatan, pelayanan pendidikan, dan pelayanan peribadatan skala kabupaten. Kawasan Perkotaan Petung-Giri Mukti merupakan Kawasan perlintasan antar kabupaten dan provinsi. Peluang usaha yang dapat dikembangkan di kawasan ini adalah Pengembangan perdagangan dan jasa serta Pengembangan sarana kesehatan dan pendidikan skala kabupaten



Gambar 5.30 Kawasan Perkotaan Petung-Giri Mukti

Sumber: id.m.wikipedia.org (Diakses pada 18 November 2024)

2. Kawasan Peternakan Rusa di Kecamatan Waru

Kawasan Peternakan Rusa terletak di Desa Api-Api, Kecamatan Waru, Kabupaten Penajam Paser Utara. Kawasan ini merupakan kawasan wisata berupa peternakan rusa. Pengadaan kawasan peternakan rusa ini dilakukan untuk menghindari kepunahan dan sekaligus memanfaatkan rusa secara optimal dan berkelanjutan. Kawasan peternakan rusa ini mempunyai prospek karena rusa mudah beradaptasi dengan lingkungan di luar habitat alaminya, serta mempunyai tingkat produksi dan reproduksi yang tinggi. Selain sebagai dikembangkan wisata, pengembangan rusa dapat memberikan manfaat, seperti tanduk mudanya yang dapat dijadikan sebagai kapsul herbal untuk kesehatan.



Gambar 5.31 Peternakan Rusa

Sumber: Kaltim.tribunnews.com (Diakses pada 18 November 2024)

3. Kawasan pariwisata bahari di Kecamatan Penajam

Kawasan Pariwisata Bahari terletak di Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara. Potensi yang terdapat di kawasan ini antara lain:

- Pantai Tanjung Jumlai
- Pantai Sipakario
- Pulau Gusung
- Meriam Jepang
- Pantai Nipah-nipah
- Pantai Saloloang

- Pantai Corong
- Dermaga Pariwisata
- Ekowisata Hutan Mangrove Kampung Baru
- Sesumpu
- Pantai Pejala
- Pantai Lango
- Jenebora
- Sungai Riko



Gambar 5.32 Pantai Tanjung Julmai

Sumber: Bacpakerjakarta.com (Diakses pada 18 November 2024)



Gambar 5.33 Hutan Mangrove Kampung Baru

Sumber: www.therichhotel.com (Diakses pada 18 November 2024)

Peluang usaha yang dapat dikembangkan di kawasan Pariwisata Bahari yaitu: Pengembangan objek wisata, Penyediaan akomodasi dan jasa wisata di sekitar objek wisata, penyediaan transportasi menuju objek wisata, serta penyediaan atraksi di objek wisata

4. Kawasan agropolitan di Kecamatan Babulu

Kawasan agropolitan di Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara dapat dirinci sebagai berikut:

- Pengembangan Kawasan Agropolitan berbasis Pertanian Tanaman Pangan: Desa Gunung Intan. Babulu Darat. Sebakung Jaya. dan Labangka. Kecamatan Babulu
- Pengembangan kawasan Agropolitan berbasis Perikanan (Minapolitan): Babulu Laut Kecamatan Babulu

Peluang usaha yang dapat dikembangkan di kawasan ini yaitu:

- Industri Beras (*Rice Milling*)
- Subsistem agribisnis hulu (*up-stream agribusiness*) perikanan, yaitu kegiatan yang menghasilkan sarana produksi bagi usaha penangkapan dan budidaya ikan seperti usaha mesin dan peralatan tangkap dan budidaya.
- Subsistem usaha penangkapan dan budidaya (*on-farm agribusiness*), seperti usaha penangkapan ikan, budidaya udang, rumput laut, dan ikan laut, dan budidaya ikan air tawar serta budidaya garam laut
- Subsistem agribisnis hilir (*down-stream agribusiness*) perikanan yakni industri yang mengolah hasil perikanan beserta perdagangannya
- Subsistem jasa penunjang (*supporting agribusiness*) yakni kegiatan-kegiatan yang menyediakan jasa, seperti perkreditan, asuransi, transportasi, pendidikan dan penyuluhan perikanan, penelitian dan pengembangan, serta kebijakan pemerintah daerah.



Gambar 5.34 Agropolitan Babulu

Sumber: Kaltim.tribunnews.com (Diakses pada 18 November 2024)

5. Kawasan sekitar pelabuhan penyeberangan Penajam – Balikpapan

Kawasan sekitar pelabuhan penyeberangan Penajam – Balikpapan merupakan kawasan transportasi dan perdagangan dan jasa. Kawasan

ini menjadi akses utama untuk kemudahan mobilitas antar kabupaten/kota dan antar provinsi. Peluang usaha yang dapat dikembangkan pada kawasan ini yaitu: Pengembangan prasarana transportasi dan Pengembangan perdagangan dan jasa



Gambar 5.35 Pelabuhan penyeberangan Penajam-Balikpapan

Sumber: www.pranala.co (Diakses pada 18 November 2024)

6. Kawasan Industri Buluminung

Kawasan Industri Buluminung terletak di Kelurahan Buluminung, Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara. Potensi yang terdapat di kawasan ini yaitu:

- Industri pengolahan hasil hutan (Pulp and paper)
- Industri pengolahan hasil perkebunan (kelapa sawit dan karet)
- Industri perdagangan dan jasa (batubara)
- Industri Transportasi dan Manufaktur alokasi lahan seluas 1.060 Ha (2021)
- Industri pengolahan hasil tambang alokasi lahan seluas 861 Ha (2021)
- Industri pengolahan hasil pertanian alokasi lahan seluas 710 Ha (2021)
- Industri pengolahan hasil migas alokasi luas lahan seluas 961 Ha (2021)

Terdapat peluang usaha yang dapat dikembangkan pada kawasan ini, di antaranya adalah:

- Pengembangan industri pengolahan hasil hutan
- Pengembangan perdagangan dan jasa
- Pengembangan transportasi dan manufaktur
- Pengembangan industri pengolahan hasil tambang
- Pengembangan industri pengolahan hasil pertanian
- Pengembangan industri pengolahan hasil migas



Gambar 5.36 Kawasan Industri Buluminung

Sumber: supplychainindonesia.com (Diakses pada 18 November 2024)

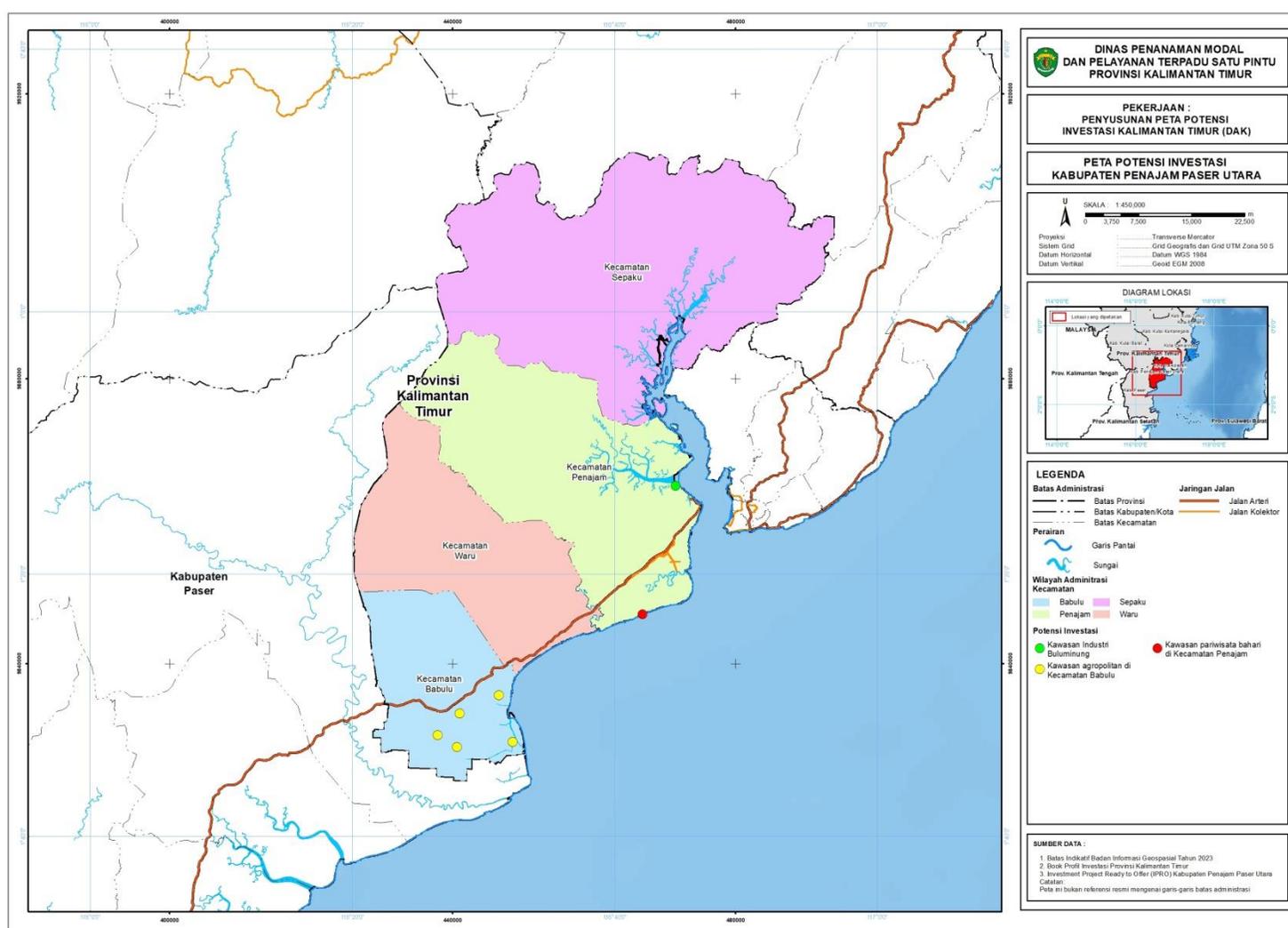
Dari daftar potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Paser di atas, kemudian dilakukan pemeringkatan potensi untuk mendapatkan potensi prioritas yang berpeluang besar untuk dilakukan investasi. Berikut merupakan pemeringkatan tiap potensi di Kabupaten Penajam Paser Utara.

Tabel 5.6 Skoring Potensi Investasi Kabupaten Penajam Paser Utara

Potensi Investasi	Skoring (1=rendah, 2=sedang, dan 3=tinggi)									
	Daya Tarik Ekonomi				Ketersediaan lahan dan kesesuaian lahan	Infrastruktur	SDM	Multiplier Effect	Total Skor	Ranking Prioritas
	Kualitas, kuantitas, & kontinuitas komoditas	Daya beli dan konsumsi	Peluang pasar							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
Kawasan perkotaan Petung – Giri Mukti di Kecamatan Penajam	2	2	2	2	3	3	2	16	3	
Kawasan peternakan rusa di Kecamatan Waru	2	2	2	2	3	2	1	14	4	
Kawasan pariwisata bahari di Kecamatan Penajam	3	2	2	3	3	2	2	17	2	
Kawasan agropolitan di Kecamatan Babulu	3	2	2	3	3	2	2	17	2	
Kawasan sekitar pelabuhan penyeberangan Penajam – Balikpapan	1	1	2	2	2	3	2	13	5	
Kawasan Industri Buluminung	3	3	3	3	3	3	3	21	1	

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Penentuan potensi paling strategis untuk diinvestasikan dilakukan menggunakan skoring dengan variabel daya tarik ekonomi, ketersediaan lahan dan kesesuaian lahan, infrastruktur, sumber daya manusia (SDM), multiplier effect. Setiap variabel diberikan nilai 1-3 dengan nilai 1 berarti rendah, nilai 2 berarti sedang, dan nilai 3 berarti tinggi. Total skor yang didapat kemudian dilakukan pemeringkatan. Berdasarkan hasil pemeringkatan yang tertera pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa yang menempati peringkat 3 besar adalah Kawasan Industri Buluminung (21 poin), Kawasan pariwisata bahari di Kecamatan Penajam (17 poin), Kawasan agropolitan di Kecamatan Babulu (17 poin). Berikut merupakan peta potensi investasi di Kabupaten Penajam Paser Utara.



Gambar 5.37 Peta Potensi Investasi di Kabupaten Penajam Paser Utara

Sumber:Hasil Analisis, 2024

Pengembangan potensi di suatu wilayah salah satunya adalah dengan investasi. Oleh karena itu, kemudahan dalam berinvestasi di suatu daerah sangat menentukan keberhasilan dalam investasi tersebut karena akan mengundang banyak investor yang masuk. Kemudahan dalam berinvestasi di Kabupaten Penajam Paser Utara didukung dengan adanya Peraturan Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara Nomor 6 Tahun 2024 Tentang Penyelenggaraan Penanaman Modal di Daerah dan Peraturan Bupati Kabupaten Penajam Paser Utara Nomor 10 Tahun 2018 tentang Rencana Umum Penanaman Modal Tahun 2016-2025. Dalam peraturan bupati tersebut disebutkan bahwa visi penanaman modal Kabupaten Paser sampai tahun 2025 adalah “Terwujudnya Penanaman Modal Berkelanjutan Berbasis Agroindustri dan Ekonomi Kerakyatan dengan Aparatur Profesional”. Selain itu disebutkan pula terkait arahan kebijakan penanaman modal di Kabupaten Penajam Paser Utara yaitu:

1. Perbaikan iklim penanaman modal;
2. Persebaran penanaman modal;
3. Fokus pengembangan Pangan dan Pertanian dalam Arti Luas, Infrastruktur, dan Energi;
4. Peningkatan kualitas tenaga kerja lokal;
5. Penanaman modal yang berwawasan lingkungan (Green Investment);
6. Pemberdayaan usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi (UMKMK)
7. Pemberian kemudahan dan/atau insentif penanaman modal; dan
8. Promosi dan Kerja sama Penanaman Modal

Penjabaran poin nomor 7 yaitu Pemberian fasilitas, kemudahan dan/atau insentif penanaman modal adalah sebagai berikut:

- a. Pola Umum Pemberian Kemudahan dan/atau Insentif Pemberian kemudahan dan/atau insentif penanaman modal didasarkan pada pertimbangan eksternal dan internal. Pertimbangan eksternal meliputi pemberian kemudahan dan/atau insentif yang diarahkan untuk memotivasi atau mendorong dan menumbuhkan minat untuk melakukan penanaman modal bagi pemilik modal (calon investor). Sedangkan pertimbangan internal dimaksudkan bahwa pemberian kemudahan dan/atau insentif diharapkan dapat mendorong percepatan penanaman modal dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah, menyerap tenaga kerja lokal sehingga dapat mengurangi pengangguran, meningkatkan kesejahteraan

masyarakat, mendorong minat investor lokal untuk ikut serta meningkatkan daya saing daerah, dan lain-lain.

b. Bentuk/Jenis Kemudahan dan/atau Insentif Penanaman Modal oleh Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah dapat memberikan kemudahan berupa:

1. Berbagai kemudahan pelayanan melalui PTSP di bidang penanaman modal
2. Pengadaan infrastruktur melalui dukungan dan jaminan pemerintah;
3. Kemudahan pelayanan dan/atau percepatan perizinan kepada perusahaan penanaman modal untuk memperoleh hak atas tanah, fasilitas pelayanan keimigrasian, dan fasilitas perizinan impor;
4. Penyediaan data dan informasi peluang penanaman modal;
5. Penyediaan sarana dan prasarana;
6. Penyediaan lahan atau lokasi; dan
7. Pemberian bantuan teknis.

Insentif penanaman modal yang diberikan Kabupaten Penajam Paser Utara dapat berupa:

1. Pengurangan, keringanan, atau pembebasan pajak daerah;
2. Pengurangan, keringanan, atau pembebasan retribusi daerah;
3. Pemberian dana stimulan; dan/atau
4. Pemberian bantuan modal.

Adanya peraturan terkait penanaman modal di Kabupaten Penajam Paser Utara memberikan gambaran bahwa Kabupaten Penajam Paser Utara serius dalam memberikan kemudahan bagi investor/penanam modal yang akan melakukan investasi di Kabupaten Penajam Paser Utara.

5.2.6. KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Kabupaten Kutai Kartanegara dengan luas wilayah 27.263,10 km² terletak antara 115°26' Bujur Timur dan 117°36' Bujur Timur serta di antara 1°28' Lintang Utara dan 1°08' Lintang Selatan. Dengan adanya perkembangan dan pemekaran wilayah, Kabupaten Kutai Kartanegara dibagi menjadi 20 kecamatan. Kedua puluh kecamatan tersebut adalah Samboja, Samboja Barat, Muara Jawa, Sanga-Sanga, Loa Janan, Loa Kulu, Muara Muntai, Muara Wis, Kota Bangun, Kota Bangun Darat, Tenggarong, Sebulu, Tenggarong Seberang, Anggana, Muara Badak, Marangkayu, Muara Kaman, Kenohan, Kembang Janggut dan Tabang. Kabupaten Kutai Kartanegara mempunyai belasan sungai yang tersebar pada hampir semua kecamatan dan merupakan sarana angkutan utama di samping angkutan darat, dengan sungai yang terpanjang Sungai Mahakam dengan panjang sekitar 920 kilometer. Kutai Kartanegara merupakan wilayah yang berbatasan dengan Kabupaten Malinau, Kabupaten Kutai Timur dan Kota Bontang di sebelah utara, Selat Makassar sebelah timur, Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kota Balikpapan di sebelah selatan, dan dengan Kabupaten Kutai Barat di sebelah barat.

Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki beberapa potensi yang dapat diinvestasikan. Pemetaan potensi dan investasi di Kabupaten Kutai Kartanegara dapat dijadikan sebagai langkah penting dalam identifikasi sektor unggulan dan peluang ekonomi, yang mana hal ini dapat dimanfaatkan oleh investor. Adanya kekayaan sumber daya, infrastruktur yang berkembang, dan posisi geografis yang strategis menjadikan Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki daya tarik bagi berbagai jenis investasi, baik energi, perikanan, agribisnis, maupun pariwisata. Pemetaan potensi dan investasi di Kabupaten Kutai Kartanegara dapat dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif sehingga pemetaan tidak hanya ditujukan untuk menarik investor, melainkan juga menciptakan dampak positif yang luas bagi masyarakat lokal. Adapun potensi dan investasi yang dimiliki oleh Kabupaten Kutai Kartanegara adalah sebagai berikut.

1. Kawasan Segitiga Kekembangan

Kawasan Segitiga Kekembangan meliputi 3 (tiga) kecamatan, yaitu Kecamatan Kenohan, Kecamatan Kembang Janggut, dan Kecamatan Tabang. Kawasan ini sebagai pusat pendukung kegiatan PKS Long Pahangai. Kegiatan yang dilakukan dalam Kawasan ini adalah pengembangan kawasan industri pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit dan karet. Sehingga jenis peluang usaha yang dapat dikembangkan di Kawasan ini yaitu arahan pengembangan sebagai pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit dan karet.



Gambar 5.38 Hasil Perkebunan Kelapa Sawit

Sumber: <https://bknsagro.com/>, dikases pada 30 November pukul 10.42 WIB



Gambar 5.39 Industry Pengolahan Kelapa Sawit

Sumber: <https://kumparan.com/>, dikases pada 30 November pukul 10.45 WIB

2. Kawasan Tenggarong dan Tenggarong Seberang

Jenis kegiatan yang dapat dikembangkan di Kawasan Tenggarong dan Tenggarong Seberang diantaranya adalah pusat pelayanan perkotaan, pusat transportasi regional dan lokal, pusat pengembangan pertanian, pusat pelayanan pariwisata dan pusat pelayanan industri dan jasa perdagangan terbatas. Berdasarkan jenis kegiatan tersebut, maka beberapa peluang usaha yang dapat dikembangkan di Kawasan ini diantaranya adalah:

- a. Pengembangan pusat Pengolahan Migas
- b. Pengembangan Pusat Pengolahan Batubara

- c. Pengembangan Pusat Koleksi dan Distribusi Barang Regional
- d. Pengembangan Pusat Pengembangan Perkebunan Sawit dan
- e. Pengembangan Pengolahan Hasil Sawit
- f. Pengembangan Pusat Pelayanan Jasa Pariwisata
- g. Pengembangan Industri Kreatif
- h. Pengembangan Pusat Olahraga Skala Nasional
- i. Pengembangan Perikanan Budidaya
- j. Pengembangan Pusat Pendidikan Tinggi
- k. Pengembangan Pusat Pengendalian Laut
- l. Pengembangan Pengolahan Hasil Hutan
- m. Pengembangan Pusat Budidaya Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura.



Gambar 5.40 Industri Kreatif Khas Kalimantan Timur

Sumber: <https://www.borneonews.co.id/>, dikases pada 30 November pukul 09.45 WIB

3. Kawasan Industri Petrokimia

Kawasan Industri Petrokimia berbasis migas dan kondensat ini terletak di Kecamatan Marang Kayu, Kabupaten Kutai Kartanegara. Jenis kegiatan yang dapat dikembangkan di Kawasan ini adalah pengembangan industri Petrokimia berbasis Migas dan Kondensat Memiliki jaringan air bersih PDAM dan jaringan listrik PLN.



Gambar 5.41 Industry Petrokimia

Sumber: <https://www.tempo.co/>, dikases pada 30 November pukul 10.15 WIB

4. Kawasan Industri Pertanian

Kawasan industri pertanian ini tersebar di 6 (enam) kecamatan, yaitu di Kecamatan Sebulu, Kecamatan Muara Kaman, Kecamatan Tenggarong, Kecamatan Loa Kulu, Kecamatan Tenggarong Seberang, dan Kecamatan Marang Kayu. Jenis peluang usaha yang dapat dikembangkan adalah pengembangan sektor pertanian, pengembangan industri pengolahan pertanian, pengembangan peternakan, dan pengembangan budidaya perikanan.



Gambar 5.42 Lahan Pertanian di Tenggarong Seberang

Sumber: <https://busam.id/>, dikases pada 30 November pukul 10.12 WIB



Gambar 5.43 Industri Peternakan

Sumber: <https://legalist.id/>, dikases pada 30 November pukul 10.21 WIB

5. KPPN Tenggarong dan sekitarnya

KPPN Tenggarong dan sekitarnya memiliki banyak potensi kawasan pariwisata. Beberapa Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional yang ada di KPPN Tenggarong dan sekitarnya:

- 1) Waduk Panii Sukarame (Kecamatan Tenggarong)
- 2) Museum Mulawarman (Kecamatan Tenggarong)
- 3) Pulau Kumala (Kecamatan Tenggarong)
- 4) Museum Kayu Tuah Himba (Kecamatan Tenggarong)
- 5) Planetarium Jagat Raya (Kecamatan Tenggarong)

Mayoritas jenis atraksi wisata yang ditawarkan di KPPN Tenggarong dan sekitarnya adalah wisata sejarah dan budaya (peninggalan sejarah kerajaan Kutai Kartanegara, etnik, dan tradisi) yang ada di Kota Tenggarong dan sekitarnya. Berdasarkan potensi wisata di atas, maka jenis **peluang usaha** yang dapat dikembangkan adalah penyediaan akomodasi wisata, jasa wisata, dan atraksi di sekitar objek wisata, serta penyediaan transportasi menuju objek wisata.



Gambar 5.44 Museum Mulawarman

Sumber: <https://indonesiakaya.com/>, dikases pada 30 November pukul 12.05 WIB



Gambar 5.45 Museum Kayu Tuah Himba

Sumber: <https://museum.kemdikbud.go.id/>, dikases pada 30 November pukul 12.07 WIB

6. KPPN dan KSPN Kota Bangun – Tanjung Isuy dan sekitarnya

Beberapa jenis Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional yang terdapat di KPPN dan KSPN Kota Bangun – Tanjung Isuy dan sekitarnya diantaranya adalah:

- a. Desa Muara Muntai (Kecamatan Muara Muntai)
- b. Danau Melintang (Kecamatan Muara Wis, Kutai Kartanegara dan Kecamatan Penyinggahan, Kutai Barat)

c. Danau Semayang (Kecamatan Kenohan)

Jenis kegiatan yang dapat dikembangkan berdasarkan potensi di atas adalah pengembangan wisata alam (berupa ekologi hutan, sungai, dan danau) dan Tanjung Isuy-Kota Bangun dan sekitarnya. Oleh karena jenis kegiatan yang dapat dikembangkan mayoritas adalah jasa dan atraksi pariwisata, maka jenis peluang usaha yang dapat dikembangkan adalah penyediaan akomodasi dan jasa wisata di sekitar obyek wisata, penyediaan transportasi menuju obyek wisata, serta penyediaan atraksi di obyek wisata.



Gambar 5.46 Obyek Wisata Ekologi Hutan

Sumber: <https://blog.eigeradventure.com/>, dikases pada 30 November pukul 12.15 WIB

7. Pulau Kumala

Pulau Kumala merupakan sebuah pulau dan daerah delta di Sungai Mahakam yang memanjang di sebelah Barat Kota Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara. Dimulai pada tahun 2000, Pulau Kumala dibangun menjadi kawasan wisata. Objek wisata Pulau Kumala yang terletak di tengah Sungai Mahakam merupakan taman rekreasi perpaduan antara teknologi modern dan budaya tradisional. Pulau seluas 76 hektare ini dulunya adalah lahan tidur dan semak belukar. Saat ini, sebagian area sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti sky tower setinggi 100 meter untuk menikmati keindahan dari udara, kereta api mini area permainan dan kereta gantung yang menghubungkan dengan daratan.

Taman Wisata Pulau Kumala berjarak sekitar 27 km dari Kota Samarinda yang dapat ditempuh melalui Jembatan Kutai Kartanegara dalam waktu kurang lebih 30 menit. Sedangkan dari Kota Balikpapan yang memiliki fasilitas Bandar

Udara Sultan Aji Muhammad Sulaiman dan Pelabuhan Semayang yang merupakan akses transportasi udara dan laut di Kalimantan Timur, Berjarak sekitar 130 km yang dapat ditempuh kurang lebih 3 jam lewat jalan darat. Selain itu Taman Wisata Pulau Kumala dapat juga dicapai dengan transportasi air melewati Sungai Mahakam.



Gambar 5.47 Pulau Kumala

Sumber: <https://jurnalkaltim.com/>, dikases pada 30 November pukul 12.16 WIB

8. Pengembangan Hilirisasi Kelapa Sawit

Potensi pengembangan hilirisasi kelapa sawit ini terletak di Kecamatan Sebulu. Hilirisasi kelapa sawit adalah proses mengolah produk turunan kelapa sawit menjadi produk dengan nilai jual yang lebih tinggi. Hilirisasi kelapa sawit bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan nilai tambah komoditas kelapa sawit
- b. Memperkecil ekspor ke negara pedagang kelapa sawit
- c. Meningkatkan posisi tawar Indonesia di perdagangan dunia
- d. Menjaga harga tanda buah segar (TBS) di tingkat petani

Berikut beberapa peluang investasi terkait hilirisasi kelapa sawit:

- 1) Pengembangan Industri Pengolahan TBS: Karnael, PKO, CPO;
- 2) Pembangunan Refinery: Biodisel, Stearin, Olein atau Minyak Goreng, Oleokumia;
- 3) Pengembangan Industri Pengolahan Limbah Kelapa Sawit: Pengolahan tandan kosong kelapa sawit (menjadi biokomposit untuk helm, bahan baku

polyester, bioplastik, bio-oil/bio gas dan dimetil-eter (DME) untuk substitusi LPG), Cangkang Sawit sebagai biomass, Serat sawit sebagai media tanam.



Gambar 5.48 Hasil Industri Pengolahan Kelapa Sawit

Sumber: <https://kumparan.com/>, dikases pada 30 November pukul 10.45 WIB

9. Energi dan Kelistrikan

Salah satu sumber energi dan kelistrikan di Kabupaten Kutai Kartanegara adalah PLTA Tabang (Hydro Electric Power Plant). Sumber daya yang digunakan dalam PLTA ini adalah bersal dari Sungai Lunuk, Kecamatan Tabang (+/- 220 km dari Kota Tanggarong). Kapasitas Daya PLTA Tabang ini mencapai 200-300 MW, dengan nilai investasi sebesar Rp3.010.374.691.436.



Gambar 5.49 PLTA Tabang

Sumber: <https://www.detik.com/>, dikases pada 30 November pukul 10.46 WIB

10. Hilirisasi Rumput Laut

Potensi hilirisasi rumput laut ini terletak di Kecamatan Sanga Sanga, Kecamatan Marangkayu, Kecamatan Muara Badak. Berikut ini beberapa jenis Industri Hilirisasi Rumput Laut:

- a. Industri Pengeringan Rumput Laut: Kecamatan Sanga Sanga dan Marangkayu
- b. Industri Alkalinasi Rumput Laut: Kecamatan Sanga Sanga dan Marangkayu
- c. Industri Agar-Agar Rumput Laut: Kecamatan Muara Badak
- d. Industri Makanan Ringan Rumput Laut: Kecamatan Sanga-Sanga
- e. Industri Bahan Pengental Rumput Laut: Kecamatan Sanga-Sanga
- f. Industri Edible Coating Rumput Laut: Kecamatan Sanga-Sanga
- g. Industri Bio Plastik Rumput Laut: Kecamatan Sanga Sanga



Gambar 5.50 Hasil Budidaya Rumput Laut

Sumber: <https://radarlambar.bacakorana.co/>, dikases pada 30 November pukul 12.45 WIB

11. Pertambangan Batu Bara

Salah satu potensi terbesar yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara adalah sumber daya alam mineralnya, khususnya batu bara. Produksi batu bara dari tahun 2010-2019 di Kalimantan Timur semakin meningkat. Pada tahun 2019 total produksi batu bara sebanyak 69.484.736 ton. Terdapat kurang lebih 280 izin tambang dengan luas total 783.262 ha atau sekitar 29,5% luas Kabupaten Kutai Kartanegara.



Gambar 5.51 Industri Pengolahan Batu Bara

Sumber: <https://sumbar.suara.com/>, dikases pada 30 November pukul 12.27 WIB

12. Industri Hilirisasi Pasir Kuarsa

Jenis potensi sumberdaya mineral lain di Kabupaten Kutai Kartanegara adalah Industri Hilirisasi Pasir Kuarsa, yang terletak di 2 (dua) kecamatan, yaitu Kecamatan Sanga Sanga dan Kecamatan Marangkayu.

Beberapa Jenis Potensi Investasi terkait industry hilirisasi pasir kuarsa ini diantaranya adalah:

- a) **Potensi Investasi Penambangan Pasir Kuarsa:** Kecamatan Sanga Sanga dan Kecamatan Marangkayu. Jenis Output berupa Overburden 1.263.600 BCM dan Rawsand 842.400 LCM. Total Investasi Rp48.795.000.000.
- b) **Potensi Investasi Smelter Pasir Kuarsa:** Kecamatan Sanga Sanga dan Marangkayu. Jenis Output berupa Silika Murni sebanyak 132.963 ton, Pasir Silika sebanyak 366.575 ton, Silika Mikron sebanyak 30.099 ton, dan silika koloidal sebanyak 31.639 ton. Total Investasi Rp1.738.396.000.000.
- c) **Industri Keramik Hilirisasi Pasir Kuarsa:** Kecamatan Sanga Sanga dan Kecamatan Marangkayu. Jenis Output berupa Keramik Porselen sebanyak 46.200 ton, Whiteware sebanyak 37.125 ton, Keramik Silika sebanyak 13.200 ton, Keramik Ubin sebanyak 99.000 ton, dan keramik Refraktori sebanyak 56.100 ton. Total Investasi Rp2.613.426.000.000.
- d) **Industri Kaca Hilirisasi Pasir Kuarsa:** Kecamatan Sanga Sanga dan Kecamatan Marangkayu. Jenis Output berupa Kaca Jendela sebanyak

207.900 ton, Kaca Optik sebanyak 5.940 ton, Kaca Borosilikat sebanyak 59.400 ton. Total Investasi 1.792.844.000.000.



Gambar 5.52 Tambang Pasir Kuarsa

Sumber: <https://www.pasirkuarsa.org/>, dikases pada 30 November pukul 12.45 WIB

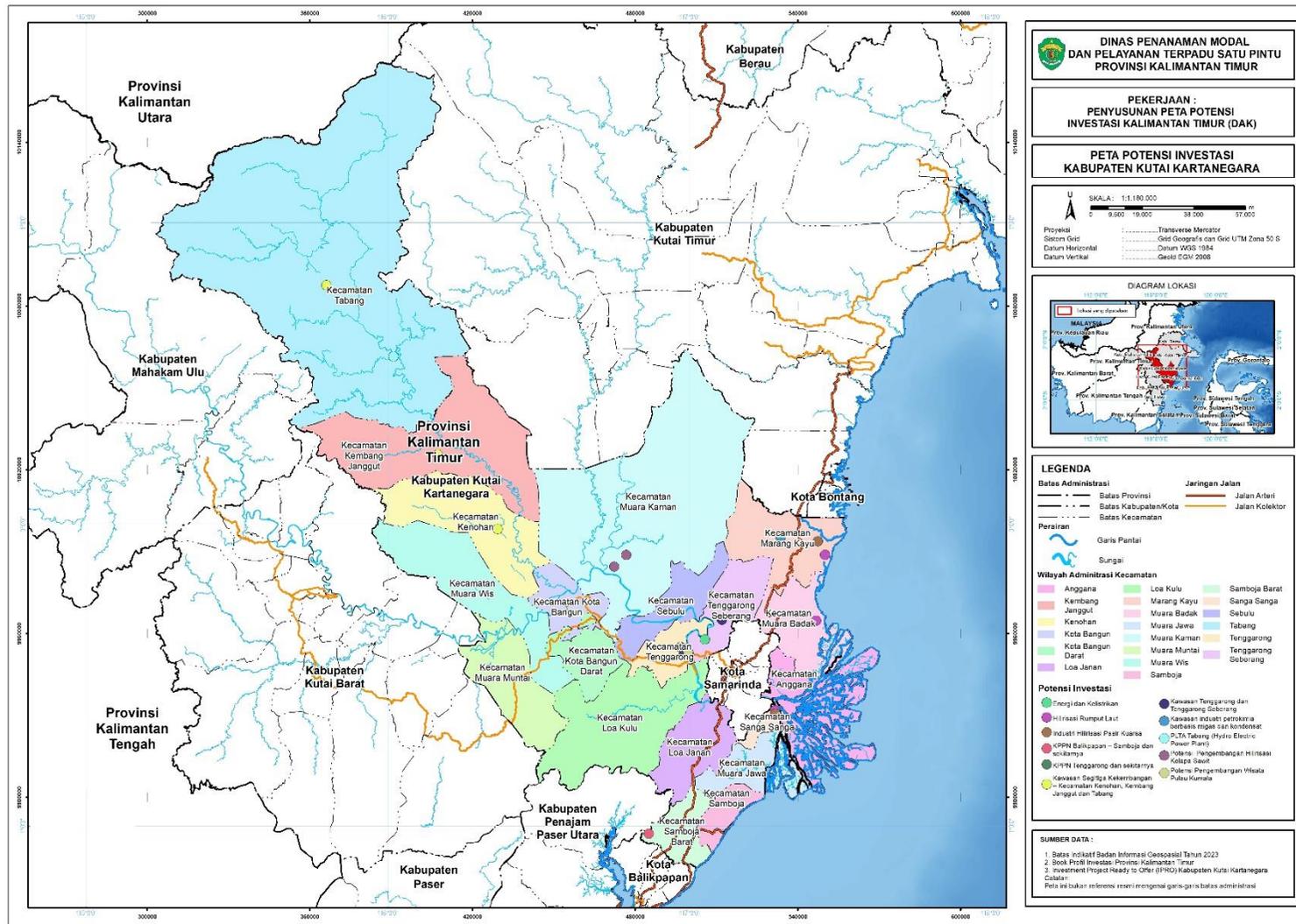
Berdasarkan potensi dan investasi yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara, dilakukan adanya penentuan prioritas potensi dan investasi. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya, meningkatkan daya saing daerah, serta mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Penentuan prioritas potensi dan investasi di Kabupaten Kutai Kartanegara dilakukan dengan teknik perhitungan skoring, yang menghasilkan tabel prioritas sebagai berikut.

Tabel 5.7 Skoring Potensi Investasi Kabupaten Kutai Kartanegara

Potensi Investasi	Skoring (1=rendah, 2=sedang, dan 3=tinggi)							Total Skor	Ranking prioritas
	Daya Tarik Ekonomi			Ketersediaan lahan dan kesesuaian lahan	Infrastruktur	SDM	Multiplier Effect		
	Kualitas, kuantitas, & kontinuitas komoditas	Daya beli dan konsumsi	Peluang pasar						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kawasan Segitiga Kekembangan – Kecamatan Kenohan, Kembang Janggut dan Tabang	3	2	2	3	2	2	3	17	9

Potensi Investasi	Skoring (1=rendah, 2=sedang, dan 3=tinggi)							Total Skor	Ranking prioritas
	Daya Tarik Ekonomi			Ketersediaan lahan dan kesesuaian lahan	Infrastruktur	SDM	Multiplier Effect		
	Kualitas, kuantitas, & kontinuitas komoditas	Daya beli dan konsumsi	Peluang pasar						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kawasan Tenggarong dan Tenggarong Seberang	3	2	3	3	3	2	3	19	5
Kawasan industri petrokimia berbasis migas dan kondensat	3	3	3	2	2	3	2	18	8
Kawasan industri pertanian	2	2	2	3	2	2	2	15	13
KPPN dan KSPN Kota Bangun – Tanjung Isuy dan sekitarnya	3	3	3	3	3	3	3	21	1
KPPN Tenggarong dan sekitarnya	3	3	3	2	3	3	3	20	2
KPPN Balikpapan	3	3	3	2	3	3	3	20	2
Potensi Pengembangan Wisata Pulau Kumala	3	3	3	3	3	2	3	20	2
Potensi Pengembangan Hilirisasi Kelapa Sawit	3	3	3	3	2	3	2	19	5
Energi dan Kelistrikan	3	3	3	2	3	3	2	19	5
Pertambangan Batu Bara	1	3	3	2	3	3	2	17	9
PLTA Tabang (Hydro Electric Power Plant)	3	3	3	1	3	3	1	17	9
Hilirisasi Rumput Laut	3	3	3	3	2	2	1	17	9
Industri Hilirisasi Pasir Kuarsa	1	3	3	3	2	2	1	15	13

Sumber: Hasil Analisis, 2024



Gambar 5.53 Peta Potensi Investasi di Kabupaten Kutai Kartanegara

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara berupaya dalam peningkatan kemudahan investasi untuk percepatan pembangunan. Upaya yang dilakukan adalah pengembangan infrastruktur, penerapan teknologi dalam pemetaan potensi, dan penyederhanaan proses perizinan. Selain itu, kebijakan yang mendukung investasi berkelanjutan juga menjadi fokus, seiring dengan upaya menjaga kelestarian lingkungan di kawasan tersebut. Kemudahan investasi di Kabupaten Kutai Kartanegara tercantum dalam Peraturan Bupati Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Rencana Umum Penanaman Modal Kabupaten. Berdasarkan Perda tersebut, pemberian insentif dan kemudahan penanaman modal diatur sebagai berikut.

- a. Penguatan kelembagaan penanaman modal di Kutai Kartanegara sekurang-kurangnya dilakukan dengan
 - 1) Memperkuat kelembagaan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) di bidang penanaman modal sehingga seluruh wewenang perizinan dan nonperizinan yang berhubungan dengan penanaman modal dapat didelegasikan atau dilimpahkan dari Organisasi Perangkat Daerah terkait kepada DPMPTSP.
 - 2) Menyelenggarakan Pelayanan Perijinan Terpadu di bidang penanaman modal lebih efektif dan dengan biaya serendah mungkin.
 - 3) Memperbaiki koordinasi antar lembaga/instansi di tingkat kabupaten serta dengan lembaga nonpemerintah. Konsistensi kebijakan kabupaten, provinsi dan pemerintah pusat.
 - 4) Mengarahkan semua lembaga/instansi pemerintah dan nonpemerintah yang berhubungan dengan penanaman modal untuk meningkatkan pelayanan dan memberikan fasilitasi kepada para penanam modal, baik dalam negeri maupun luar negeri.
- b. Pemberian Insentif dan Kemudahan Penanaman Modal Pemberian insentif dan kemudahan penanaman modal didasarkan pada pertimbangan nilai tambah menurut sektor prioritas, wilayah, atau kombinasi antara keduanya dan dilakukan berdasarkan prinsip: 1) kepastian hukum; 2) kesetaraan; 3) transparansi; 4) akuntabilitas; dan 5) efektif dan efisien.
- c. Kriteria Pemberian insentif dan kemudahan penanaman modal sebagai berikut:
 - 1) Memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan Masyarakat,
 - 2) Menyerap tenaga kerja;
 - 3) Menggunakan sebagian besar sumber daya local;

- 4) Memberikan kontribusi bagi peningkatan pelayanan public;
 - 5) Memberikan kontribusi dalam peningkatan produk domestik regional bruto;
 - 6) Berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
- d. Pemberian Insentif dapat berbentuk:
- 1) Pengurangan, keringanan, atau pembebasan pajak daerah;
 - 2) pengurangan, keringanan, atau pembebasan retribusi daerah;
 - 3) Pemberian bantuan Modal kepada usaha mikro, kecil, dan/atau koperasi di daerah;
 - 4) Bantuan untuk riset dan pengembangan untuk usaha mikro, kecil, dan/atau koperasi di daerah;
 - 5) Bantuan fasilitas pelatihan vokasi usaha mikro, kecil, dan/atau koperasi di daerah; dan/atau
 - 6) Bunga pinjaman rendah.
- e. Pemberian Kemudahan dapat berbentuk:
- 1) Penyediaan data dan informasi peluang penanaman modal;
 - 2) Penyediaan sarana dan prasarana;
 - 3) Fasilitasi penyediaan lahan atau lokasi;
 - 4) Pemberian bantuan teknis;
 - 5) Penyederhanaan dan percepatan pemberian perizinan melalui pelayanan terpadu satu pintu;
 - 6) Kemudahan akses pemasaran hasil produksi;
 - 7) Kemudahan investasi langsung konstruksi;
 - 8) Kemudahan investasi di kawasan strategis yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berpotensi pada pembangunan daerah,
 - 9) Pemberian kenyamanan dan keamanan berinvestasi di daerah;
 - 10) Kemudahan proses sertifikasi dan standardisasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - 11) Kemudahan akses tenaga kerja siap pakai dan terampil;
 - 12) Kemudahan akses pasokan bahan baku; dan
 - 13) fasilitasi promosi sesuai dengan kewenangan daerah.

5.2.7. KABUPATEN KUTAI TIMUR

Secara Astronomis, Kabupaten Kutai Timur terletak antara 10 52' 39" Lintang Utara sampai 00 02' 10" Lintang Selatan dan 118o 58' 19" sampai 115o 56' 26" Bujur Timur. Kabupaten Kutai Timur merupakan kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Kutai berdasarkan UU Nomor 47 Tahun 1999, Tentang Pemekaran Wilayah Provinsi dan Kabupaten yang diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 28 Oktober 1999. Saat ini di Kabupaten Kutai Timur terdapat 18 (delapan belas) kecamatan yang sebelumnya hanya terdiri dari 11 (sebelas) kecamatan.

Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Kutai Timur memiliki batas-batas: Utara - Kabupaten Berau; Selatan - Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kota Bontang; Barat - Kabupaten Kutai Kartanegara; Timur - Selat Makasar. Wilayah Kutai Timur terdiri dari daratan dan perairan, yang mana untuk wilayah daratan tidak terlepas dari gugusan gunung/ pegunungan yang jumlahnya sekitar 8 (delapan) gunung dan yang tertinggi adalah Gunung Menyapa dengan ketinggian mencapai 2000 m. Sedangkan wilayah perairan berupa laut/ pantai, sungai dan danau, untuk sungai terdapat diseluruh kecamatan namun yang terpanjang Sungai Kedang Kepala terletak di Kecamatan Muara Wahau dengan panjang 319 km, hal ini berbeda dengan danau yang hanya terdapat di Kecamatan Muara Bengkal yaitu Danau Ngayau dan Danau Karang.

Kabupaten Kutai Timur memiliki beberapa potensi yang dapat diinvestasikan. Pemetaan potensi dan investasi di Kabupaten Kutai Timur dapat dijadikan sebagai langkah penting dalam identifikasi sektor unggulan dan peluang ekonomi, yang mana hal ini dapat dimanfaatkan oleh investor. Adanya kekayaan sumber daya, infrastruktur yang berkembang, dan posisi geografis yang strategis menjadikan Kabupaten Kutai Timur memiliki daya tarik bagi berbagai jenis investasi, baik energi, perikanan, agribisnis, maupun pariwisata. Pemetaan potensi dan investasi di Kabupaten Kutai Timur dapat dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif sehingga pemetaan tidak hanya ditujukan untuk menarik investor, melainkan juga menciptakan dampak positif yang luas bagi masyarakat lokal. Adapun potensi dan investasi yang dimiliki oleh Kabupaten Kutai Timur adalah sebagai berikut.

1. Kawasan ekonomi berbasis industri

Kawasan ekonomi berbasis industri ini terletak di Kecamatan Bengalon, Kaliorang, dan Sangkulirang. Kawasan ekonomi berbasis industri ini didominasi industri pengolahan minyak mentah kelapa sawit, sehingga peluang usaha yang

dapat dikembangkan di Kawasan ini adalah Pengembangan Industri Minyak Mentah Kelapa Sawit (Crude Palm Oil).



Gambar 5.54 Hasil Pengolahan Kelapa Sawit

Sumber: <https://bknsagro.com/>, dikases pada 30 November pukul 10.42 WIB

2. Kawasan food estate

Kawasan food estate ini terletak di Kecamatan Muara Ancalong, Busang, Long Mesangat, Telen dan Muara Wahau. Jenis kegiatan yang dapat dikembangkan di Kawasan food estate ini terkait sector pertanian skala besar, yaitu meliputi:

- a) Kecamatan Muara Ancalong: Produksi di komoditas pisang sebanyak 1.394 kuintal (2021)
- b) Kecamatan Busang: Produksi di komoditas pisang sebanyak 12.676 kuintal (2021)
- c) Kecamatan Long Mesangat: Produksi di komoditas durian sebanyak 1.350 kuintal (2021) dan produksi komoditas jeruk siam/keprok sebanyak 1.264 kuintal (2021)
- d) Kecamatan Telen: Produksi di komoditas pisang sebanyak 684 kuintal (2021)



Gambar 5.55 Lahan Perkebunan Food Estate

Sumber: <https://daerah.sindonews.com/>, dikases pada 30 November pukul 10.42 WIB

3. KEK Maloy

KEK Maloy ini terletak di Kecamatan Kaliorang. KEK Maloy Batuta Trans Kalimantan (MBTK) diarahkan menjadi pusat pengolahan kelapa sawit dan produk turunannya, serta pusat bagi industri energi seperti industri mineral, gas dan batu bara. KEK MBTK diproyeksikan menarik investasi sebesar Rp.34,3T dan diproyeksikan dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 55.700 tenaga kerja hingga tahun 2025.



Gambar 5.56 Kawasan Karst Sangkulirang

Sumber: <https://kaltim.tribunnews.com/>, dikases pada 30 November pukul 11.42 WIB

4. Kawasan industri oleokimia

Kawasan industri oleokimia ini kaya akan sumber daya alam terutama kelapa sawit, kayu, dan energi. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai jenis peluang kegiatan di Kawasan industri oleokimia.

Industri Kelapa Sawit:

- a) Produk turunan minyak kelapa sawit (CPO) dapat menghasilkan minyak goreng, margarin, shortening, vanaspati (vegetable ghee), ice creams, bakery fats, instans noodle, sabun dan detergent, cocoa butter extender, chocolate dan coatings, specialty fats, dry soap mixes, sugar confectionary, biscuit cream fats, filled milk, lubrication, textiles oils dan bio diesel.
- b) Produk Turunan Minyak Inti Sawit dapat menghasilkan shortening, cocoa butter substitute, specialty fats, ice cream, coffee whitener/cream, sugar confectionary, biscuit cream fats, filled mild, imitation cream, sabun dan detergent, shampoo dan kosmetik.
- c) Produk Turunan Oleochemicals kelapa sawit dapat menghasilkan methyl esters, plastic, textile processing, metal processing, lubricants, emulsifiers, detergent, glicerine, cosmetic, explosives, pharmaceutical products dan food protective coatings.

Industri Pengolahan Kayu:

- a) Pengolahan kayu menjadi mebel dan produk jadi kayu lainnya.
- b) Produk sampingan kayu seperti pengolahan serbuk kayu menjadi papan

Zona Logistik: Pergudangan, Trade Center, Open storage yard, Fuel Station, Instalasi Pengolahan Air Bersih, Instalasi Pengolahan Air Limbah, Public Transport Station, Zona Pendukung Pelabuhan Internasional Maloy.



Gambar 5.57 Industri Pengolahan Kelapa Sawit

Sumber: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/>, dikases pada 30 November pukul 11.46 WIB



Gambar 5.58 Industri Pengolahan Kayu

Sumber: <https://www.dekafilter.com/>, dikases pada 30 November pukul 11.46 WIB

5. KPPN Bontang-Sangatta

KPPN Bontang-Sangatta memiliki daya Tarik tersendiri dengan adanya Taman Nasional Kutai (Kecamatan Sangatta Selatan). Jenis kegiatan di Kawasan ini adalah Wisata Alam (Ekologi Hutan dan Karst). Sehingga potensi usaha yang dapat dikembangkan adalah kegiatan wisata di Taman Nasional Kutai (Kecamatan Sangatta Selatan), penyediaan akomodasi dan jasa wisata di sekitar objek wisata, penyediaan transportasi menuju objek wisata, serta penyediaan atraksi di objek wisata.



Gambar 5.59 Taman Nasional Kutai

Sumber: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/>, dikases pada 30 November pukul 11.46 WIB

Berdasarkan potensi dan investasi yang ada di Kabupaten Kutai Timur, dilakukan adanya penentuan prioritas potensi dan investasi. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya, meningkatkan daya saing daerah, serta mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Penentuan prioritas potensi dan investasi di Kabupaten Kutai Timur dilakukan dengan teknik perhitungan skoring, yang menghasilkan tabel prioritas sebagai berikut.

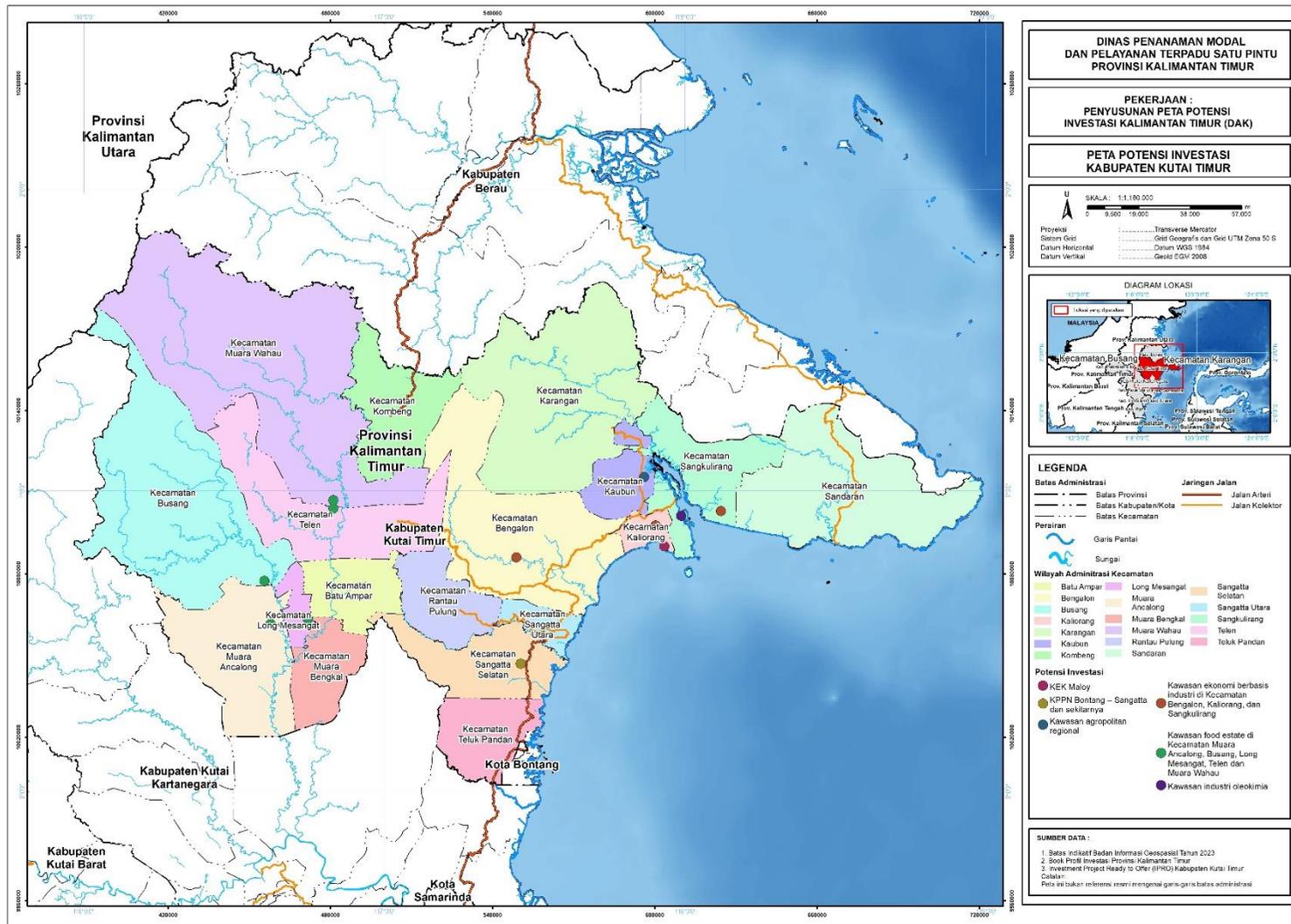
Tabel 5.8 Skoring Potensi Investasi Kabupaten Kutai Timur

Potensi Investasi	Skoring (1=rendah, 2=sedang, dan 3=tinggi)							Total Skor	Ranking prioritas
	Daya Tarik Ekonomi			Ketersediaan lahan dan kesesuaian lahan	Infrastruktur	SDM	Multiplier Effect		
	Kualitas, kuantitas, & kontinuitas komoditas	Daya beli dan konsumsi	Peluang pasar						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kawasan ekonomi berbasis industri di Kecamatan Bengalon, Kaliorang, dan Sangkulirang	3	3	3	2	3	3	3	20	2
Kawasan food estate di Kecamatan Muara Ancalong, Busang, Long Mesangat, Telen dan Muara Wahau	2	2	2	3	3	2	2	16	5
Kawasan industri	3	3	3	2	3	3	1	18	4

Potensi Investasi	Skoring (1=rendah, 2=sedang, dan 3=tinggi)							Total Skor	Ranking prioritas
	Daya Tarik Ekonomi			Ketersediaan lahan dan kesesuaian lahan	Infrastruktur	SDM	Multiplier Effect		
	Kualitas, kuantitas, & kontinuitas komoditas	Daya beli dan konsumsi	Peluang pasar						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
oleokimia									
KEK Maloy	3	2	3	2	3	3	3	19	3
Kawasan agropolitan regional	2	2		3	3	2	3	15	6
KPPN Bontang – Sangatta dan sekitarnya	3	3	3	3	3	3	3	21	1

Sumber: Hasil Analisis, 2024

PENYUSUNAN PETA POTENSI INVESTASI KALIMANTAN TIMUR



Gambar 5.6o Peta Potensi Investasi di Kabupaten Kutai Timur

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Pemerintah Kabupaten Kutai Timur berupaya dalam peningkatan kemudahan investasi untuk percepatan pembangunan. Upaya yang dilakukan adalah pengembangan infrastruktur, penerapan teknologi dalam pemetaan potensi, dan penyederhanaan proses perizinan. Selain itu, kebijakan yang mendukung investasi berkelanjutan juga menjadi fokus, seiring dengan upaya menjaga kelestarian lingkungan di kawasan tersebut. Kemudahan investasi di Kabupaten Kutai Timur tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Timur Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Pemberian Insentif dan Kemudahan Penanaman Modal. Berdasarkan Perda tersebut, pemberian insentif dan kemudahan penanaman modal diatur sebagai berikut.

- a. Pemberian Insentif kepada Penanam Modal berbentuk
 - Pengurangan, keringanan, atau pembebasan Pajak Daerah;
 - Pengurangan, keringanan, atau pembebasan Retribusi Daerah;
 - Pemberian dana stimulant; dan/atau
 - Pemberian bantuan modal.
- b. Pemberian Kemudahan kepada Penanam Modal berbentuk:
 - Penyediaan data dan informasi Penanaman Modal sector potensial dan peluang kemitraan;
 - Penyediaan sarana dan prasarana;
 - Penyediaan lahan atau lokasi;
 - Pemberian bantuan teknis;
 - Percepatan pemberian perizinan;
 - Pemberian pelatihan kepada para investor kecil dan menengah;
 - Pemberian bantuan promosi investasi; dan
 - Pemberian kesempatan Penanaman Modal.

5.2.8. KABUPATEN KUTAI BARAT

Kabupaten Kutai Barat adalah kabupaten di Kalimantan Timur yang terbentuk dari pemekaran Kabupaten Kutai. Kabupaten ini memiliki luas wilayah sekitar 20.384,60 km². Secara geografis, Kutai Barat terletak antara 113°048'49" - 116°032'43" BT serta di antara 103°1'05" LU dan 100°9'33" LS. Kabupaten Kutai Barat

ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara, yang merupakan wilayah inti dan penyangga IKN. Posisi ini menjadikan Kutai Barat sebagai bagian dari kawasan hinterland (penyangga) IKN, yang berpotensi mendukung berbagai aspek kebutuhan IKN seperti logistik, sumber daya manusia, dan bahan baku. Selain itu, Kabupaten Kutai Barat memiliki potensi besar dalam berbagai sektor pembangunan.

Banyaknya potensi di Kabupaten Kutai Barat menyebabkan perlu adanya pemetaan potensi dan investasi di Kabupaten Kutai Barat. Hal ini ditujukan untuk mengidentifikasi peluang pengembangan ekonomi yang selaras dengan visi pembangunan berkelanjutan. Kabupaten Kutai Barat dengan sumber daya yang beragam, yaitu tambang (batu bara, emas, dan mineral lainnya) hingga potensi agribisnis dan pariwisata berbasis alam, serta kawasan adat yang kaya akan nilai budaya, memberikan peluang untuk pengembangan pariwisata berbasis komunitas dan ekowisata. Adanya pemetaan potensi dan investasi yang terencana menjadi salah satu upaya Kabupaten Kutai Barat dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Adapun potensi dan investasi yang dimiliki oleh Kabupaten Kutai Barat adalah sebagai berikut.

1. **Kawasan perkotaan Sendawar yang meliputi Kecamatan Melak, Sekolaq Darat, dan Barong Tongkok**



Gambar 5.61 Kawasan perkotaan Sendawar yang meliputi Kecamatan Melak, Sekolaq Darat, dan Barong Tongkok

Sumber: <https://bita.id/project/general-spatial-plan-spatial-details-plan-and-spatial-land-settlement-plan-of-sendawar-city> (Diakses pada 21 November 2024 pukul 10.00 WIB)

Kawasan ini memiliki PKW **yang** mencakup Kecamatan Barong Tongkok, Sekeloaq Darat, dan Kecamatan Melak. Kawasan perkotaan Sendawar ini ditetapkan sebagai kawasan pusat pertumbuhan ekonomi daerah sekitarnya. Jenis kegiatan yang dikembangkan pada kawasan ini adalah kawasan pusat pertumbuhan ekonomi daerah sekitarnya; pusat industri, perdagangan, dan jasa; serta pusat pendidikan dan kesehatan. Kawasan ini berpotensi dalam rencana pembangunan pelabuhan dan bandar udara, pusat pengolahan hasil tambang batubara, serta pengolahan hasil hutan (Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 01 Tahun 2016 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016-2036). Sementara itu, peluang usaha dari kawasan ini adalah arahan pengembangan perdagangan dan jasa, arahan pengembangan sebagai pusat industry, arahan pengembangan pusat pendidikan dan kesehatan, arahan pengembangan pusat pengolahan hasil tambang batubara, serta arahan pengembangan kawasan pengolahan hasil hutan.

2. Kawasan pertanian di Kampung Lakan Bilem dan Lingau Kecamatan Nyuatan



Gambar 5.62 Kawasan pertanian di Kampung Lakan Bilem dan Lingau Kecamatan Nyuatan

Sumber: https://cdn.rrri.co.id/berita/Sendawar/0/1717343541793-kampung_pangan/exb3jo7d7oorgka.jpeg
(Diakses pada 21 November 2024 pukul 10.25 WIB)

Kawasan pertanian ini terletak di Kampung Lakan Bilem dan Lingau Kecamatan Nyuatan. Jenis kegiatan yang dikembangkan dalam kawasan ini adalah sentra pengembangan kawasan pertanian dalam arti luas. Kawasan ini memiliki potensi berupa kesuburan tanah karena mengandung tanah vulkanik

yang cocok untuk pengembangan sektor pertanian. Produksi terbanyak di kawasan ini adalah komoditas pisang dan durian. Kawasan ini memiliki peluang usaha berupa pengembangan sektor pertanian dengan komoditas utama pisang dan durian.

3. Kawasan industri pertanian



Gambar 5.63 Kawasan industri pertanian

Sumber: <https://pertanian.kutaibaratkab.go.id/> (Diakses pada 21 November 2024 pukul 10.30 WIB)

Kawasan industri pertanian di Kabupaten Kutai Barat mengembangkan jenis kegiatan berupa pertanian skala besar. Kawasan industri pertanian ini mengembangkan berbagai komoditas, yaitu:

- Pertanian Hortikultura: cabe besar, cabe rawit, pisang, papaya, nanas. Durian, jeruk siam/keprok, salak
- Pertanian tanam pangan: padi, jagung, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar
- Peternakan: Sapi, kerbau, kambing, domba, babi, ayam buras, ayam petelur, ayam pedaging dan itik
- Perkebunan: Kelapa Sawit, karet, kakao, kelapa dalam, lada, kopi, aren, kemiri dan kapok

Sementara itu, potensi dari kawasan ini adalah dominasi penggunaan lahan berupa hutan lahan kering sekunder; serta produksi di komoditas jagung, ubi kayu, ubi jalar, cabe merah, pisang, papaya, durian, jeruk siam/keprok, sapi, kambing, babi, ayam buras, ayam petelur, ayam pedaging, itik, kelapa sawit,

dan karet. Kawasan ini memiliki peluang usaha berupa pengembangan pertanian, Industri pengolahan hasil pertanian, pengembangan peternakan, serta pengembangan perkebunan.

4. KPPN Melak – Kersik Luway dan sekitarnya



Gambar 5.64 Desa Tradisional Datah Bilang

Sumber: <https://budisusilo85.blogspot.com/2018/07/datang-ke-datah-bilang-presiden.html> (Diakses pada 21 November 2024 pukul 10.40 WIB)



Gambar 5.65 Desa Kerajinan (Kecamatan Barong Tongkok)

Sumber: <https://diskominfo.kaltimprov.go.id/pariwisata/unik-dan-menarik-produk-kriya-wastra-kaltim-pikat-pasar-nasional> (Diakses pada 21 November 2024 pukul 10.45 WIB)



Gambar 5.66 Cagar Alam Kersik Luway

Sumber: <https://natmed.id/kersik-luway-pesona-taman-anggrek-dan-cagar-alam-di-kubar> (Diakses pada 21 November 2024 pukul 10.50 WIB)



Gambar 5.67 Air Terjun Jantur Gemuruh

Sumber: <https://pesutnews.id/pesona-menakjubkan-air-terjun-jantur-mapan-di-kutai-barat-surga-tersembunyi-di-tengah-alam-kalimantan-timur/> (Diakses pada 21 November 2024 pukul 10.55 WIB)

Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) Melak – Kersik Luway dan sekitarnya mencakup lima lokasi, yaitu Desa Tradisional Datah Bilang, Desa Tradisional Mencimai di Kecamatan Barong Tongkok, Desa Kerajinan di Kecamatan Barong Tongkok, Cagar Alam Kersik Luway di Kecamatan Sekolaq Darat, serta Air Terjun Jantur Gemuruh di Kecamatan Sekolaq Darat. Kawasan ini mengembangkan kegiatan berjenis wisata alam (ekologi hutan dan sungai), yaitu Kersik Luway dan sekitarnya. Peluang usaha dari kawasan ini adalah

adanya penyediaan akomodasi dan jasa wisata di sekitar objek wisata, penyediaan transportasi menuju objek wisata, serta penyediaan atraksi di objek wisata.

5. KPPN dan KSPN Kota Bangun – Tanjung Isuy dan sekitarnya



Gambar 5.68 Danau Jempang

Sumber: <https://busapustaka.com/asal-usul-danau-jempang/> (Diakses pada 21 November 2024 pukul 11.23 WIB)



Gambar 5.69 Bentang Alam Tanjung Isuy

Sumber: <https://perkata.id/2023/10/26/tanjung-isuy-destinasi-wisata-dan-kerajinan-khas-kalimantan-timur/> (Diakses pada 21 November 2024 pukul 11.30 WIB)

Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) dan KSPN Kota Bangun – Tanjung Isuy dan sekitarnya mencakup tiga lokasi, yaitu Danau Jempang di Kecamatan Jempang; Danau Melintang di Kecamatan Muara Wis, Kutai Kartanegara dan Kecamatan Penyinggahan, Kutai Barat, sert Bentang Alam Tanjung Isuy di Kecamatan Jempang. Jenis kegiatan yang dikembangkan pada kawasan ini adalah wisata alam (ekologi hutan dan sungai). Sementara itu, kawasan ini memiliki peluang usaha berupa penyediaan akomodasi dan jasa wisata di sekitar objek wisata, penyediaan transportasi menuju objek wisata, serta penyediaan atraksi di objek wisata.

6. Potensi Pertanian Hortikultura Kabupaten Kutai Barat: Durian



Gambar 5.70 Potensi Pertanian Hortikultura Kabupaten Kutai Barat: Durian

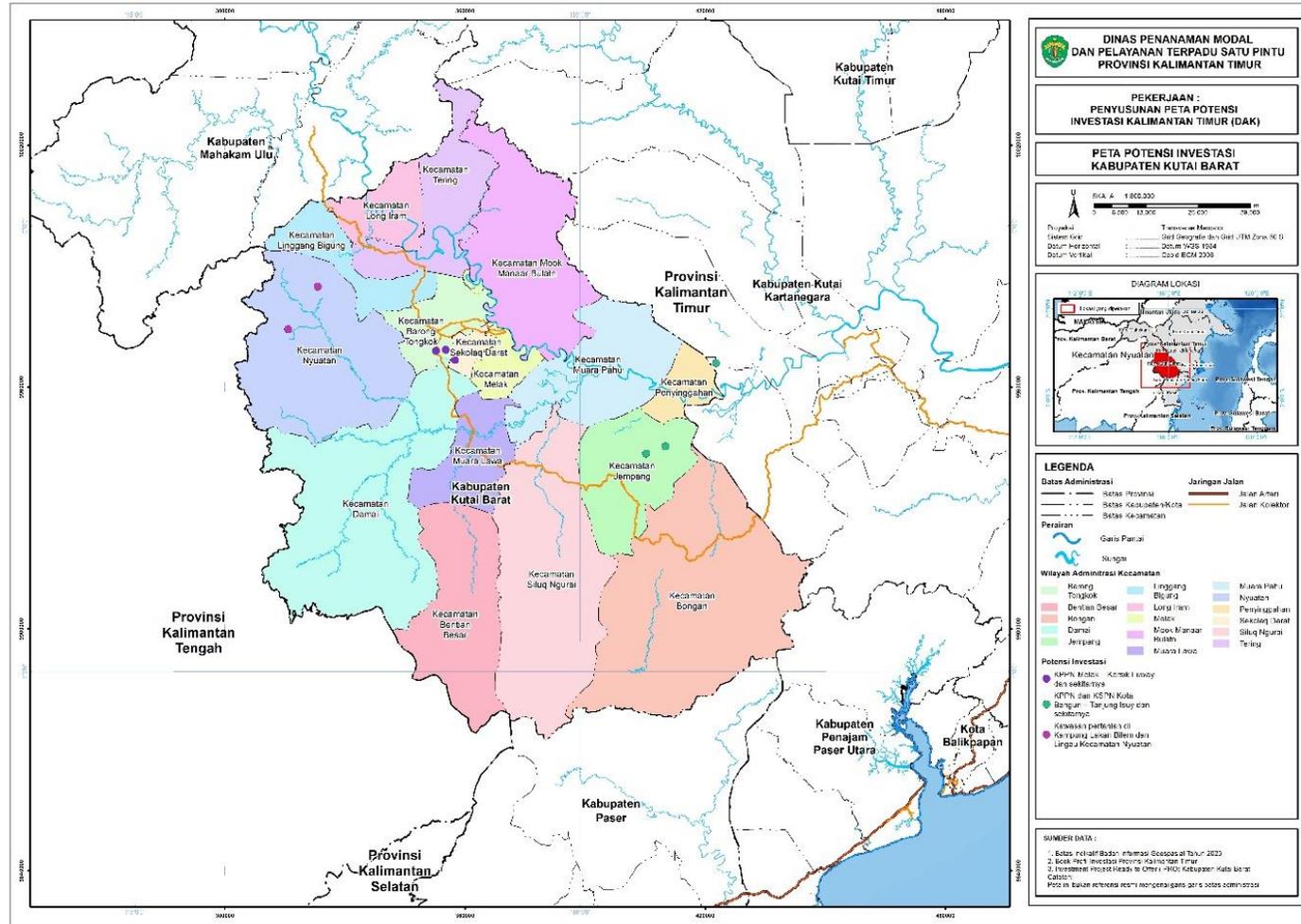
Sumber: <https://www.rrt.co.id/samarinda/daerah/523798/pemkab-kubar-bakal-genjot-pengembangan-komoditas-durian>
(Diakses pada 21 November 2024 pukul 11.40 WIB)

Potensi pertanian Hortikultura Kabupaten Kutai Barat, yaitu berupa buah Durian, yang terdapat di Kecamatan Long Iram. Pada kurun waktu 2021-2022 terdapat dua komoditas paling menonjol pada subsektor tanaman hortikultura di Kutai Barat yaitu durian dan nangka/cempedak dengan produksi pada tahun 2022 masing-masing sebesar 150.004 dan 11.753 kuintal per pohon.

Berdasarkan potensi dan investasi yang ada di Kabupaten Kutai Barat, dilakukan adanya penentuan prioritas potensi dan investasi. Penentuan prioritas potensi dan investasi di Kabupaten Kutai Barat dilakukan dengan teknik perhitungan skoring. Prioritas potensi investasi di Kabupaten Kutai Barat mencakup KPPN dan KSPN Kota Bangun – Tanjung Isuy dan sekitarnya, KPPN Melak – Kersik Luway dan sekitarnya, serta Kawasan pertanian di Kampung Lakan Bilem dan Lingau Kecamatan Nyuatan. Adapun hasil penentuan prioritas potensi dan investasi di Kabupaten Kutai Barat dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 5.9 Skoring Potensi Investasi Kabupaten Kutai Barat

Potensi Investasi	Skoring (1=rendah, 2=sedang, dan 3=tinggi)							Total Skor	Ranking prioritas
	Daya Tarik Ekonomi			Ketersediaan lahan dan kesesuaian lahan	Infrastruktur	SDM	Multiplier Effect		
	Kualitas, kuantitas, & kontinuitas komoditas	Daya beli dan konsumsi	Peluang pasar						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kawasan perkotaan Sendawar yang meliputi Kecamatan Melak, Sekolaq Darat, dan Barong Tongkok	3	3	1	1	3	3	2	16	4
Kawasan pertanian di Kampung Lakan Bilem dan Lingau Kecamatan Nyuatan	3	3	2	3	2	2	2	17	3
Kawasan industri pertanian	3	2	2	3	2	2	2	16	4
KPPN Melak – Kersik Luway dan sekitarnya	3	3	3	2	3	3	3	20	2
KPPN dan KSPN Kota Bangun – Tanjung Isuy dan sekitarnya	3	3	3	3	3	3	3	21	1
Potensi Pertanian Hortikultura Kabupaten Kutai Barat: Durian	3	2	2	3	1	2	2	15	6



Gambar 5.71 Peta Potensi Investasi di Kabupaten Kutai Barat

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Pemerintah Kabupaten Kutai Barat telah berkomitmen untuk meningkatkan kemudahan investasi melalui penyediaan infrastruktur, penyederhanaan regulasi, dan berbagai insentif bagi investor. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk menarik investasi baru, tetapi juga untuk meningkatkan daya saing daerah di tingkat nasional dan internasional. Dalam konteks pembangunan IKN, Kabupaten Kutai Barat memainkan peran penting sebagai pemasok sumber daya dan pendukung ketahanan energi serta pangan. Adanya kemudahan investasi di Kabupaten Kutai Barat tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Barat Nomor 16 Tahun 2013 Tentang Pemberian Insentif dan Pemberian Kemudahan Penanaman Modal Di Kabupaten Kutai Barat, serta Peraturan Bupati Kutai Barat Nomor 28 Tahun 2015 Tentang Rencana Umum Penanaman Modal Kabupaten Kutai Barat. Berdasarkan kedua regulasi tersebut, pemberian insentif dan penanaman modal di Kabupaten Kutai Barat diatur sebagai berikut.

a. Pemberian insentif dapat berbentuk:

- Pengurangan, keringanan, atau pembebasan pajak daerah;
- Pengurangan, keringanan, atau pembebasan retribusi daerah;
- Pemberian dana stimulan; dan/atau
- Pemberian bantuan modal dan dukungan insentif lainnya.

b. Pemberian kemudahan dapat berbentuk:

- Penyediaan data dan informasi penanaman modal sektor potensial dan Peluang kemitraan;
- Penyediaan sarana dan prasarana;
- Penyediaan lahan atau lokasi;
- Pemberian bantuan teknis; dan/atau
- Percepatan pemberian perizinan.

c. Arah Kebijakan Penanaman Modal, yang terdiri dari:

- Perbaikan Iklim Penanaman Modal;
- Persebaran Penanaman Modal di Seluruh Kutai Barat;
- Fokus Pengembangan Agroindustri, Pariwisata, dan Ekonomi Berbasis Ilmu Pengetahuan, Infrastruktur, dan Energi;
- Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja Lokal;

- Penanaman Modal Yang Berwawasan Lingkungan (Green Investment);
- Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM);
- Pemberian Fasilitas, Kemudahan dan/atau Insentif Penanaman Modal;
- Promosi Penanaman Modal.

5.2.9. KABUPATEN BERAU

Berau merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur yang beribukota di Tanjung Redeb. Secara geografis terletak antara 116°- 119° BT dan antara 1° LU- 2°33 LU. Kabupaten Berau berbatasan dengan Kabupaten Bulungan di utara; Laut Sulawesi di timur; Kabupaten Kutai Timur di selatan; serta Kabupaten Malinau, Kutai Barat, dan Kutai Kartanegara di barat. Kabupaten Berau memiliki luas wilayah sekitar 34.127 km² dan dikenal sebagai daerah dengan potensi alam yang melimpah. Berau merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur dengan sektor unggulan meliputi pertambangan, perkebunan, dan pariwisata bahari. Pembangunan di Berau diarahkan untuk memanfaatkan potensi sumber daya alamnya secara berkelanjutan.

Pemanfaatan potensi sumber daya di Kabupaten Berau dapat dilakukan dengan pemetaan potensi investasi yang ada. Hal ini dilakukan sebagai langkah strategis dalam identifikasi peluang ekonomi sekaligus penarik minat investor. Kabupaten Berau dengan wilayahnya yang luas, keberagaman sumber daya alam, dan posisi geografis yang strategis, memiliki daya tarik sebagai destinasi investasi yang kompetitif. Selain itu, Kabupaten Berau juga menjadi bagian penting dalam mendukung pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN), sehingga berperan pula dalam pengembangan ekonomi regional. Oleh sebab itu, dilakukan pemetaan potensi dan investasi Kabupaten Berau. Adapun potensi dan investasi yang dimiliki oleh Kabupaten Berau adalah sebagai berikut.

1. Kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Labanan



Gambar 5.72 Kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Labanan

Sumber: <https://www.kompasiana.com/image/satyakiran/63c0533f08a8b55c3f7ba473/dari-balai-kampung-membangkitkan-ekonomi-dan-bakat-masyarakat-labanan-makmur?page=1> (Diakses pada 19 November 2024 pukul 14.10 WIB)

Kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM) terletak di Desa Labanan, Kecamatan Teluk Bayur. Kawasan ini memiliki kegiatan sebagai Pusat kilang CPO (*Crude Palm Oil*). Potensi dari kawasan ini, yaitu memiliki akses transportasi darat dan air untuk pengangkutan hasil panen kelapa sawit dari perkebunan dan pendistribusian CPO ke luar daerah. Sementara itu, kawasan ini memiliki peluang usaha berupa ditetapkan sebagai pusat kilang CPO (RPJMB Kabupaten Berau Tahun 2016 - 2021), serta pengembangan kegiatan industri hilir komoditas kelapa sawit.

2. Kawasan konsesi pertambangan batu bara



Gambar 5.73 Kawasan konsesi pertambangan batu bara

Sumber: <https://zozongeologeous.wordpress.com/2014/08/13/metode-penambangan-batubara/> (Diakses pada 19 November 2024 pukul 14.18 WIB)

Kawasan ini memiliki jenis kegiatan berupa pertambangan batu bara. Potensi dari kawasan konsensi pertambangan batu bara ini adalah bahan tambang Batubara (cadangan volume batu bara 437 juta ton) (2021), bahan Galian B (emas), serta bahan Galian C (Tanah liat, Batu Kapur, dll).

3. Kawasan industri Mangkajang



Gambar 5.74 Kawasan industri Mangkajang

Sumber: <https://x.com/banuaberauid/status/1150519584794898432>
(Diakses pada 19 November 2024 pukul 14.25 WIB)

Kawasan Industri Mangkajang terletak di Desa Mangkajang, Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau. Jenis kegiatan yang dilakukan pada kawasan ini adalah industri pengolahan. Kawasan ini memiliki potensi berupa lokasinya yang strategis dan tidak terlalu jauh dari pusat kota di Tanjung Redeb. Selain itu, potensi lainnya, yaitu potensi industri pengolahan masih sangat besar untuk dikembangkan mengingat banyaknya komoditi bahan mentah yang dapat diolah. Kawasan ini memiliki peluang usaha berupa pengembangan agroindustry dan industry pengolahan lainnya.

4. KPPN Tanjung Redeb dan sekitarnya



Gambar 5.75 Kraton Gunung Tabur

Sumber: <https://berauterkini.co.id/mengenal-kesultanan-gunung-tabur-di-berau-kalimantan-timur/> (Diakses pada 19 November 2024 pukul 14.30 WIB)



Gambar 5.76 Kraton Sambaliung

Sumber: <https://berauterkini.co.id/sejarah-berau-wilayah-kaya-cerita-masa-lalu-di-kalimantan/> (Diakses pada 19 November 2024 pukul 14.35 WIB)

KPPN (Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional) Tanjung Redeb dan sekitarnya mencakup dua lokasi, yaitu Kraton Gunung Tabur di Kecamatan Gunung Tabur dan Kraton Sambaliung di Kecamatan Sambaliung. Kawasan ini memiliki jenis kegiatan berupa wisata budaya, yang mencakup perkotaan, peninggalan sejarah, dan etnik/ tradisi. Sementara itu, kawasan ini memiliki potensi berupa Kraton Gunung Tabur di Kecamatan Gunung Tabur dan Kraton Sambaliung di Kecamatan Sambaliung. Peluang usaha yang dimungkinkan ada dari kawasan ini adalah penyediaan akomodasi dan jasa wisata di sekitar objek wisata, serta penyediaan atraksi di objek wisata.

5. KPPN Derawan – Sangalaki dan sekitarnya

KPPN (Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional) Derawan – Sangalaki dan sekitarnya mencakup enam lokasi, yaitu Pulau Panjang, Pulau Derawan, Pulau Sangalaki, Pulau Maratua, Pulau Kakaban, dan Penangkaran Penyu. Kawasan ini memiliki jenis kegiatan berupa wisata alam (Bahari-Pulau Kecil). Sementara itu, peluang usaha yang dimiliki kawasan ini adalah penyediaan akomodasi dan jasa wisata di obyek wisata, penyediaan transportasi di obyek wisata, serta penyediaan atraksi di obyek wisata.



Gambar 5.77 Pulau Panjang

Sumber: <https://www.pesisir.net/pulau-panjang-berau> (Diakses pada 19 November 2024 pukul 15.07 WIB)



Gambar 5.78 Pulau Derawan

Sumber: <https://indonesiajuara.asia/blog/cara-ke-derawan-dari-balikpapan/> (Diakses pada 19 November 2024 pukul 15.15 WIB)



Gambar 5.79 Pulau Sangalaki

Sumber: <https://kaltim.idntimes.com/travel/destination/idn-times-hyperlocal/pulau-sangalaki-pasir-putih-dan-air-laut-jernih-yang-memanjakan-mata> (Diakses pada 19 November 2024 pukul 15.23 WIB)



Gambar 5.80 Pulau Maratua

Sumber: <https://kaltim.tribunnews.com/2021/02/27/traveler-ingin-menikmati-vila-terapung-ini-rekomendasinya-salah-satunya-ada-maratua-paradise> (Diakses pada 19 November 2024 pukul 15.30 WIB)



Gambar 5.81 Pulau Kakaban

Sumber: <https://www.liputan6.com/otomotif/read/2323146/melihat-penangkaran-penyu-dan-indahnya-danau-kakaban-di-borneo> (Diakses pada 19 November 2024 pukul 15.37 WIB)



Gambar 5.82 Penangkaran Penyu

Sumber: <https://www.kompasiana.com/munalaya90/5e806a22d541df1bfff51c766/jaga-biota-laut-dengan-penangkaran-penyu-di-berau> (Diakses pada 19 November 2024 pukul 15.45 WIB)

6. Potensi perkebunan Kakao

Kabupaten Berau dikenal sebagai salah satu sentra penghasil kakao berkualitas di Indonesia. Hal ini berarti bahwa Kabupaten Berau memiliki potensi perkebunan Kakao yang besar. Pusat perkebunan Kakao di Berau ini berada di Kecamatan Sambaliung dan Kelay. Beberapa potensi perkebunan Kakao di Kabupaten Berau adalah sebagai berikut.

- Memiliki kualitas yang baik
- Mendapatkan sertifikasi Indikasi Geografis (IG) pada tahun 2020
- Biji kakao Berau lolos seleksi pada ajang Cocoa of Excellence 2021 di Paris
- Memiliki cita rasa, aroma, dan kandungan kimia yang unggul
- Mendapatkan standarisasi SNI 01-2323-2008
- Kakao Berau memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi single origin
- Kakao Berau memiliki rasa seperti kacang dan aroma floral yang berpadu dengan sensasi woody
- Pemerintah daerah Kabupaten Berau menempatkan kakao sebagai salah satu sektor unggulan



Gambar 5.83 Potensi Perkebunan Kakao

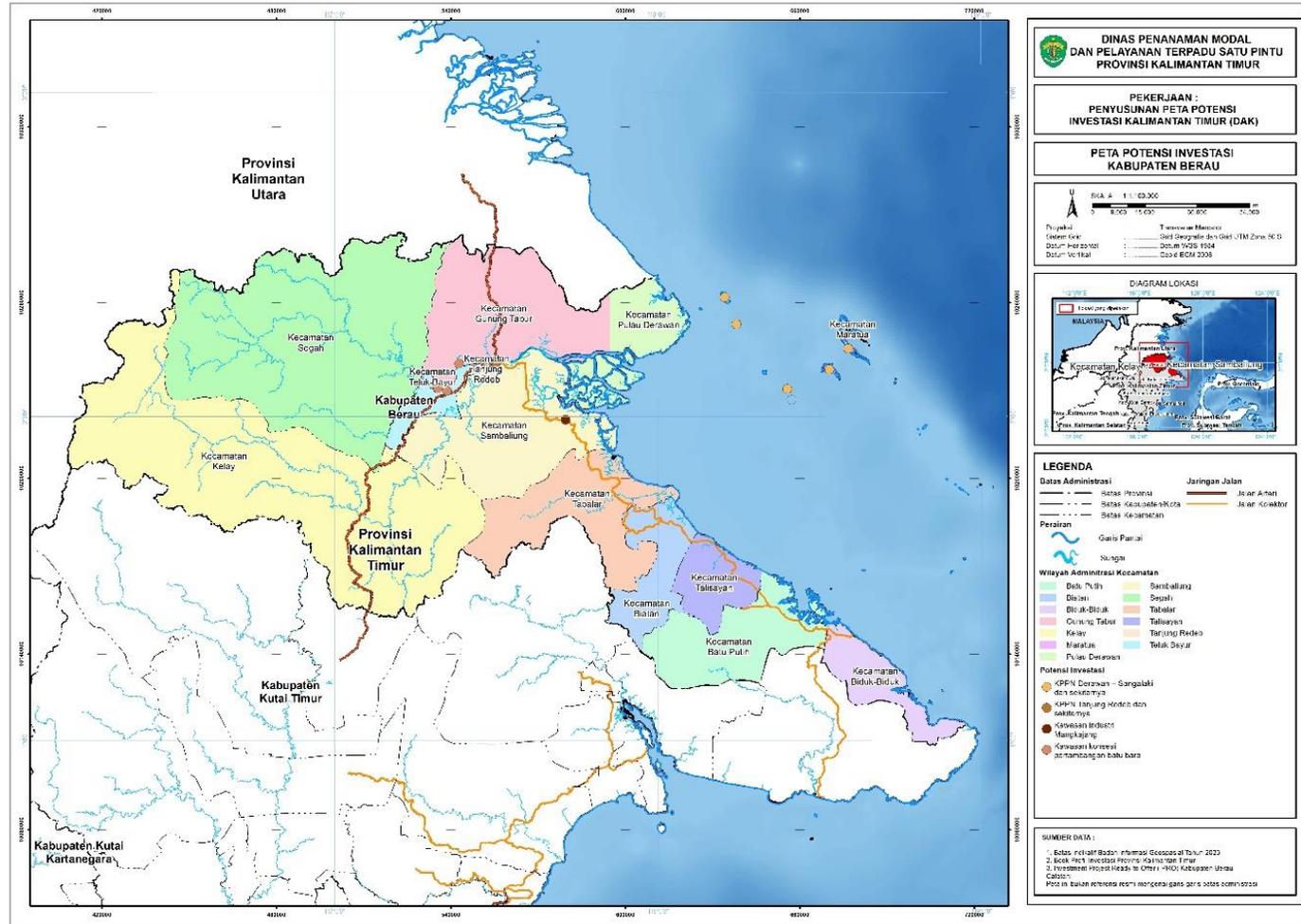
Sumber: <https://disbun.kaltimprov.go.id/artikel/kakao>
(Diakses pada 19 November 2024 pukul 16.00 WIB)

Berdasarkan potensi dan investasi yang ada di Kabupaten Berau, dilakukan adanya penentuan prioritas potensi dan investasi. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya, meningkatkan daya saing daerah, serta mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Penentuan prioritas potensi dan investasi di Kabupaten Berau dilakukan dengan teknik perhitungan skoring. Prioritas potensi investasi di Kabupaten Berau mencakup KPPN Derawan – Sangalaki dan sekitarnya, KPPN Tanjung Redeb dan sekitarnya, Kawasan konsesi pertambangan batu bara, dan Kawasan industri Mangkajang. Adapun hasil penentuan prioritas potensi dan investasi di Kabupaten Berau dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 5.10 Skoring Potensi Investasi Kabupaten Berau

Potensi Investasi	Skoring (1=rendah, 2=sedang, dan 3=tinggi)							Total Skor	Ranking prioritas
	Daya Tarik Ekonomi			Ketersediaan lahan dan kesesuaian lahan	Infrastruktur	SDM	Multiplier Effect		
	Kualitas, kuantitas, & kontinuitas komoditas	Daya beli dan konsumsi	Peluang pasar						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Labanan	2	2	2	3	3	3	3	18	5
Kawasan konsesi pertambangan batu bara	2	3	3	3	2	3	3	19	3
Kawasan industri Mangkajang	2	3	3	2	3	3	3	19	3
KPPN Tanjung Redeb dan sekitarnya	3	3	3	2	3	3	3	20	2
KPPN Derawan – Sangalaki dan sekitarnya	3	3	3	3	3	3	3	21	1
Potensi Perkebunan Kakao	3	2	2	3	2	2	2	16	6

Sumber: Hasil Analisis, 2024



Gambar 5.84 Peta Potensi Investasi di Kabupaten Berau

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Kabupaten Berau menawarkan berbagai kemudahan bagi para investor yang ingin berpartisipasi dalam pengembangan ekonomi daerah. Adanya potensi sumber daya alam yang melimpah dan posisi strategis di kawasan penyangga Ibu Kota Nusantara (IKN), Berau telah menetapkan berbagai kebijakan dan fasilitas untuk menarik investasi di sektor-sektor strategis. Kabupaten Berau telah menetapkan regulasi mengenai kemudahan investasi di Kabupaten Berau, yaitu Rencana Umum Penanaman Modal (RPUM) Kabupaten Berau Tahun 2023 – 2025. Berdasarkan dokumen RPUM tersebut, arahan kebijakan penanaman modal daerah Kabupaten Berau adalah sebagai berikut.

- Perbaikan iklim penanaman modal
- Perebaran penanaman modal
- Focus penanaman modal, berupa pertanian, pertambangan dan energi, infrastruktur, industry pengolahan, dan pariwisata
- Penanaman modal yang berwawasan lingkungan (*green investment*)
- Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan koperasi
- Pemberian fasilitas, kemudahan, dan insentif penanaman modal
- Promosi penanaman modal

5.2.10. KABUPATEN MAHAKAM ULU

Kabupaten Mahakam Ulu merupakan kabupaten termuda di Kalimantan Timur, hasil pemekaran dari Kabupaten Kutai Barat pada tahun 2013, yang beribukota di Ujoh Bilang. Luas wilayah Kabupaten Mahakam Ulu sekitar 15.315 km². Kabupaten ini merupakan salah satu kawasan perbatasan darat Indonesia dengan Malaysia. Kabupaten Mahakam Ulu memiliki potensi besar di sektor pertanian, kehutanan, energi, pariwisata, dan pertambangan, yang dapat dikembangkan dengan dukungan investasi. Meski infrastruktur dan aksesibilitas masih menjadi tantangan utama, pemerintah daerah dan masyarakat lokal berkomitmen untuk menciptakan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Lokasinya yang strategis di dekat IKN menambah daya tarik wilayah ini sebagai kawasan investasi masa depan.

Pemetaan potensi dan investasi di Kabupaten Mahakam Ulu menjadi langkah penting untuk mengidentifikasi peluang pengembangan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan. Sebagai kabupaten yang relatif muda, Mahakam Ulu memiliki tantangan dalam hal

pembangunan infrastruktur dan aksesibilitas. Namun, hal ini juga membuka peluang besar bagi para investor untuk berkontribusi dalam pembangunan daerah melalui pengembangan infrastruktur strategis, energi terbarukan, dan sektor-sektor produktif lainnya. Kabupaten Mahakam Ulu memiliki keunggulan berupa potensi sektor energi, khususnya pengembangan energi baru terbarukan seperti tenaga air, mengingat keberadaan Sungai Mahakam dan anak sungainya yang melimpah.

Selain itu, keberagaman budaya Dayak memberikan daya tarik unik bagi pengembangan pariwisata berbasis komunitas dan budaya, yang sejalan dengan visi pembangunan berkelanjutan. Sektor pertanian dan perikanan juga menjadi pilar penting, dengan fokus pada komoditas unggulan seperti karet, rotan, dan hasil hutan bukan kayu. Dalam konteks pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN), Mahakam Ulu memiliki potensi untuk menjadi salah satu daerah penyangga yang menyediakan kebutuhan energi, bahan baku, dan pangan. Hal ini tentunya diimbangi dengan adanya pengelolaan potensi yang optimal. Adapun potensi dan investasi yang dimiliki oleh Kabupaten Mahakam Ulu adalah sebagai berikut.

1. Kawasan industri pertanian



Gambar 5.85 Kawasan industri pertanian

Sumber: <https://www.mylaeis.com/berita/1033/tiga-kabupaten-di-kaltim-punya-potensi-perkebunan-sawit-yang-besar-ini-rinciannya> (Diakses pada 22 November 2024 pukul 13.10 WIB)

Kawasan industri pertanian di Kabupaten Mahakam Ulu ini memiliki jenis kegiatan berupa pertanian skala besar. Pengembangan Kawasan industry pertanian ini berpotensi dalam pengembangan produksi pertanian, produksi

peternakan, produksi perkebunan, dan industri pengolahan pertanian. Adapun potensi dari Kawasan industri pertanian ini adalah sebagai berikut.

- Penyediaan ternak babi sebanyak 2.319 ekor (2020)
- Penyediaan ayam buras sebanyak 63.407 ekor (2020)
- Penyediaan ayam pedaging sebanyak 75.085 ekor (2020)
- Produksi di komoditas kelapa sawit sebanyak 1.270.10 kuintal (2020)

2. KPPN Long Apari dan sekitarnya



Gambar 5.86 Rumah Adat Dayak Kayan

Sumber: <https://indonesiajuara.asia/blog/rumah-adat-di-kalimantan-timur/> (Diakses pada 22 November 2024 pukul 13.15WIB)



Gambar 5.87 Rumah Adat Dayak Kenyah

Sumber: <https://www.dailysports.id/umum/7428/rumah-adat-kalimantan-timur> (Diakses pada 22 November 2024 pukul 13.25WIB)



Gambar 5.88 Bentang Alam Long Apari

Sumber: <https://www.facebook.com/infokutaibarat/posts/view-keindahan-alam-long-apari-mahakam-ulu-tampak-dari-atas-kampung-tiong-ohang-4218947871454026/> (Diakses pada 22 November 2024 pukul 13.35WIB)



Gambar 5.89 Bentang Alam Long Pahangai

Sumber: <https://kaltimkece.id/pariwara/pariwara-mahakam-ulu/long-pahangai-menikmati-sinyal-4g-20-menara-pemancar-baru-di-mahulu-dipasang-tahun-ini> (Diakses pada 22 November 2024 pukul 13.45 WIB)

Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) Long Apari dan sekitarnya mencakup empat lokasi, yaitu Rumah Adat Dayak Kayan, Rumah Adat Dayak Kenyah, Bentang Alam Long Apari, dan Bentang Alam Long Pahangai. KPPN ini mengembangkan kegiatan berjenis wisata alam yang mana

memiliki peluang usaha berupa penyediaan akomodasi dan jasa wisata di sekitar objek wisata, serta penyediaan transportasi menuju objek wisata.

3. KPPN Long Bagun dan sekitarnya



Gambar 5.90 Desa Tradisional Rukun Damai

Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=D1u_IKLjlcE (Diakses pada 22 November 2024 pukul 14.00 WIB)



Gambar 5.91 Bentang Alam Long Bagun

Sumber: <https://portalborneo.or.id/daerah/samarinda/8-rekomendasi-wisata-di-mahakam-ulu-cocok-buat-kalian-yang-berjiwa-petualang/> (Diakses pada 22 November 2024 pukul 14.10 WIB)



Gambar 5.92 Desa Tradisional Long Bagun Ilir

Sumber: <https://kaltimkece.id/warta/mahakam-ulu/naiknya-status-kampung-di-mahakam-ulu-dari-tertinggal-jadi-berkembang-hanya-dalam-tiga-tahun> (Diakses pada 22 November 2024 pukul 14.20 WIB)

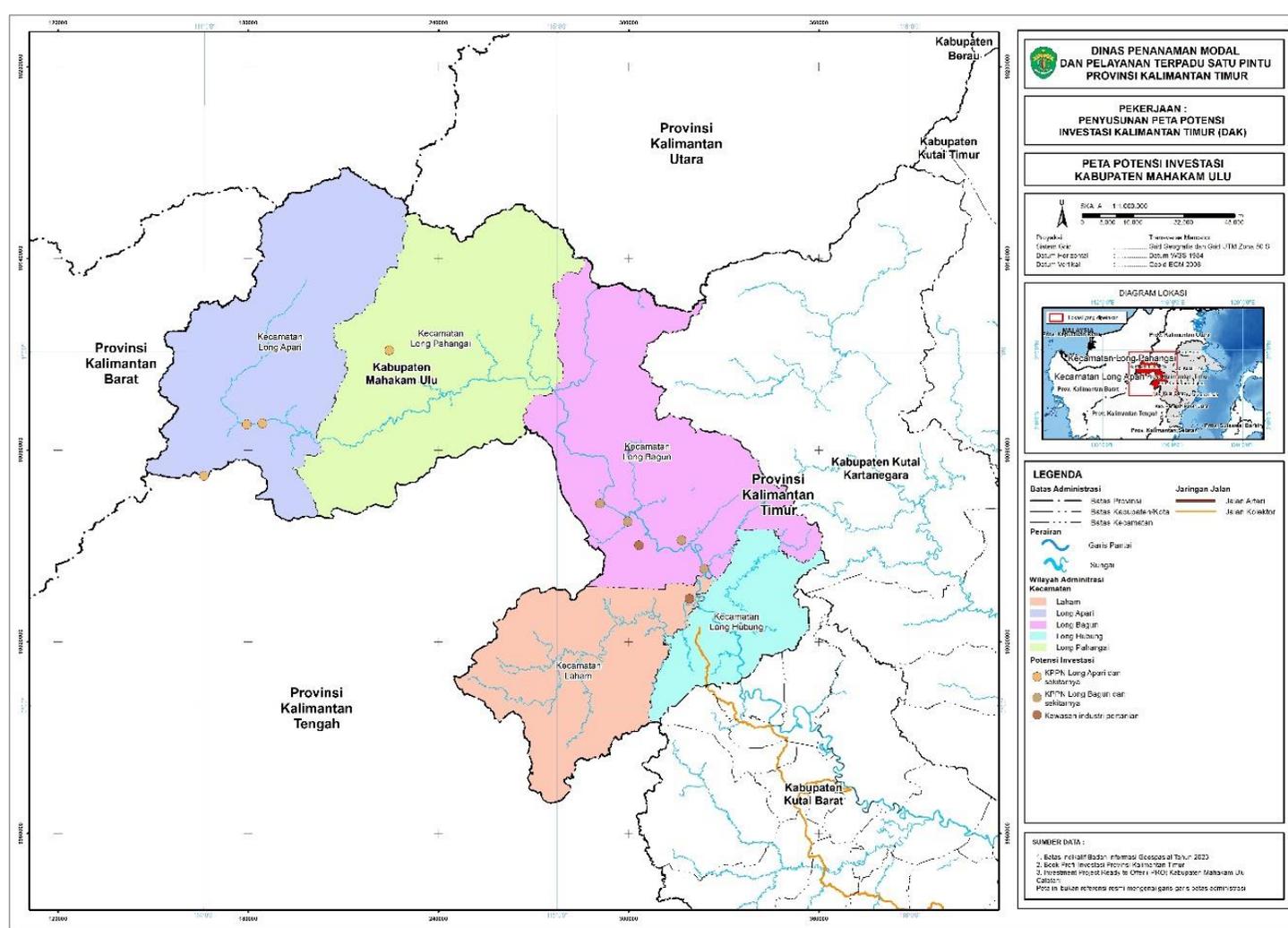
Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) Long Bagun dan sekitarnya mencakup tiga lokasi, yaitu Desa Tradisional Rukun Damai, Bentang Alam Long Bagun, dan Desa Tradisional Long Bagun Ilir. KPPN ini memiliki peluang usaha berupa penyediaan akomodasi dan jasa wisata di sekitar obyek wisata, serta penyediaan transportasi menuju obyek wisata.

Berdasarkan potensi dan investasi yang ada di Kabupaten Mahakam Ulu, dilakukan adanya penentuan prioritas potensi dan investasi. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya, meningkatkan daya saing daerah, serta mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Penentuan prioritas

potensi dan investasi di Kabupaten Mahakam Ulu dilakukan dengan teknik perhitungan skoring, yang menghasilkan tabel prioritas sebagai berikut.

Tabel 5.11 Skoring Potensi Investasi Kabupaten Mahakam Ulu

Potensi Investasi	Skoring (1=rendah, 2=sedang, dan 3=tinggi)							Total Skor	Ranking prioritas
	Daya Tarik Ekonomi			Ketersediaan lahan dan kesesuaian lahan	Infrastruktur	SDM	Multiplier Effect		
	Kualitas, kuantitas, & kontinuitas komoditas	Daya beli dan konsumsi	Peluang pasar						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kawasan industri pertanian	2	2	2	3	1	2	2	14	3
KPPN Long Apari dan sekitarnya	3	3	3	3	2	3	3	20	2
KPPN Long Bagun dan sekitarnya	3	3	3	3	3	3	3	21	1



Gambar 5.93 Peta Potensi Investasi di Kabupaten Mahakam Ulu

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Melalui pemetaan yang terarah dan kebijakan investasi yang ramah, Mahakam Ulu berupaya menarik minat investor untuk berkolaborasi dalam menciptakan pembangunan yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara efisien tetapi juga untuk mewujudkan visi Mahakam Ulu sebagai daerah maju dan mandiri di masa depan.



BAB VI

PENUTUP

6.1. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari Pemetaan Potensi dan Investasi Provinsi Kalimantan Timur yaitu sektor unggulan Provinsi Kalimantan Timur ditentukan berdasarkan 17 sektor yang berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Timur. Penentuan sektor unggulan ini dilakukan menggunakan analisis LQ, yang menunjukkan bahwasanya sektor unggulan atau basis di Provinsi Kalimantan Timur adalah sektor pertambangan dan penggalian ($LQ > 1$). Sementara itu, 16 sektor lainnya merupakan sektor non basis ($LQ < 1$).

Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur memiliki potensi investasi yang beragam. Adanya keberagaman potensi investasi tersebut menyebabkan perlu adanya penentuan prioritas di masing-masing Kabupaten/Kota sehingga pengembangan wilayah dapat dilakukan secara efisien, berkelanjutan, dan memberikan manfaat optimal. Adapun masing-masing Kabupaten/Kota memiliki prioritas potensi investasi sebagai berikut.

1. Kota Samarinda: KPPN Samarinda Kota dan sekitarnya, Kawasan industri di Kecamatan Palaran, serta Kawasan perdagangan Citra Niaga di Kecamatan Samarinda Kota

2. Kota Balikpapan: KPPN Balikpapan – Samboja dan sekitarnya, Kawasan reklamasi pantai, serta Kawasan industri manufaktur Kariangau dan Buluminung
3. Kabupaten Kutai Kartanegara: KPPN dan KSPN Kota Bangun – Tanjung Isuy dan sekitarnya, KPPN Tenggarong dan sekitarnya, KPPN Balikpapan , serta Potensi Pengembangan Wisata Pulau Kumala
4. Kabupaten Kutai Timur: KPPN Bontang – Sangatta dan sekitarnya, Kawasan ekonomi berbasis industri di Kecamatan Bengalon, Kaliorang, dan Sangkulirang, serta KEK Maloy
5. Kota Bontang: Kawasan pengembangan industri baru di Bontang Lestari, KPPN Bontang – Sangatta dan sekitarnya, serta Kawasan industri petrokimia berbasis migas dan kondensat
6. Kabupaten Paser: Kawasan perkotaan Tanah Grogot, Kawasan perkotaan Kuaro, Pengembangan Produk Unggulan Desa Paling Potensial, serta Kawasan perkotaan Batu Sopang
7. Kabupaten Penajam Paser Utara: Kawasan Industri Buluminung, Kawasan pariwisata bahari di Kecamatan Penajam, serta Kawasan agropolitan di Kecamatan Babulu.
8. Kabupaten Berau: KPPN Derawan – Sangalaki dan sekitarnya, KPPN Tanjung Redeb dan sekitarnya, Kawasan konsesi pertambangan batu bara, serta Kawasan industri Mangkajang
9. Kabupaten Kutai Barat: KPPN dan KSPN Kota Bangun – Tanjung Isuy dan sekitarnya, KPPN Melak – Kersik Luway dan sekitarnya, serta Kawasan pertanian di Kampung Lakan Bilem dan Lingau Kecamatan Nyuatan
10. Kabupaten Mahakam Ulu: KPPN Long Bagun dan sekitarnya, KPPN Long Apari dan sekitarnya, serta Kawasan industri pertanian.

6.2. SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terkait potensi dan investasi di Provinsi Kalimantan Timur, mayoritas kabupaten/kota sudah memiliki peraturan perundang-undangan secara umum terkait kemudahan investasi berupa rencana umum penanaman modal di tiap kabupaten/kota tersebut. Namun, perlu adanya peraturan yang mengatur lebih rinci terkait kemudahan investasi di tiap

kabupaten/kota. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi payung hukum yang jelas bagi para investor dan meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modal di Provinsi Kalimantan Timur. Oleh karena itu, Provinsi Kalimantan Timur melalui pemerintah kabupaten/kota perlu segera menyusun peraturan perundang-undangan yang mengatur investasi secara khusus dan terperinci.